

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MELAPORKAN HASIL MEMBACA
MELALUI PIDATO ARGUMENTASI
DENGAN STRATEGI SALING BERADU PENDAPAT
PADA SISWA KELAS XI MAK MAN WATES I KULON PROGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

Laila Isfaiza
NIM 07201241043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Melaporkan Hasil Membaca melalui Pidato Argumentasi dengan Strategi Saling Beradu Pendapat pada Siswa Kelas XI MAK MAN Wates I Kulon Progo* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Desember 2011

Pembimbing I,

Prof. Dr. Haryadi
NIP 19460812 198003 1 001

Yogyakarta, Desember 2011


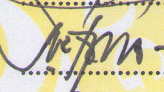
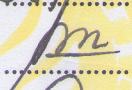

Pembimbing II,

Hartono, M.Hum.
NIP 19660605 199303 1 006

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Melaporkan Hasil Membaca melalui Pidato Argumentasi dengan Strategi Saling Beradu Pendapat pada Siswa Kelas XI MAK MAN Wates I Kulon Progo* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 2 Januari 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Maman Suryaman	Ketua Penguji		24 Januari 2012
Hartono, M.Hum.	Sekretaris Penguji		24 Januari 2012
Sudiati, M.Hum.	Penguji I		24 Januari 2012
Prof. Dr. Haryadi	Penguji II		24 Januari 2012

Yogyakarta, Januari 2012

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Laila Isfaiza

NIM : 07201241043

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

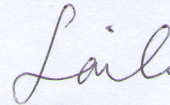
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Januari 2012

Penulis,



Laila Isfaiza

MOTO

Keberhasilan yang sesungguhnya adalah pencapaian yang diperoleh melalui
ikhtiar yang maksimal.

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:

1. Ibu Siti Jazilah dan Bapak Shobari, terima kasih untuk cinta, kasih sayang, dan doanya.
2. Mas Fatkhurrahman, Mas Malik, Mas Adib, Mbak Ifa, Mas Afifi, dan pendamping hidup mereka.
3. Keponakan-keponakan yang membuatku tertawa dengan kelucuan mereka: Farid, Farida, Habib, Fursan, Aira, Najwa, Aji, dan Anggi.
4. Sahabat yang selalu menyayangiku: Yurna, Dwi, Pita, Ari, Tya, Dian, Eni, Mei, dan Refi.

KATA PENGANTAR

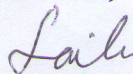
Saya sampaikan puji dan syukur ke hadirat Allah, Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat dan hidayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih kepada Dekan Fakultas Bahasa dan Seni dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya. Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Prof. Dr. Haryadi dan Hartono, M.Hum. yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan di sela-sela kesibukannya. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Kepala Sekolah MAN Wates I dan Guru Bahasa Indonesia kelas XI MAK MAN Wates I yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian di sekolah tersebut. Akhirnya, ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Mas Aris, Mbak Bibah, Iluk, Mbak Vebru, dan teman-teman seperjuangan di Jurusan PBSI yang selalu memberikan semangat, saran, dan nasihat.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Saya selalu mengharapkan kritik dan saran demi terciptanya karya yang lebih baik.

Yogyakarta, Januari 2012

Penulis,



Laila Isfaiza

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Batasan Istilah.....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Berbicara.....	9
B. Pidato.....	10
C. Pidato Argumentasi.....	12
D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keefektifan Berpidato.....	14
E. Strategi Pembelajaran.....	17
F. Strategi Saling Beradu Pendapat.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	23

A. Desain Penelitian.....	23
B. Setting Penelitian.....	25
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	25
D. Prosedur Penelitian.....	25
1. Perencanaan.....	25
2. Pelaksanaan Tindakan.....	26
3. Observasi.....	27
4. Refleksi.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Instrumen Penelitian.....	29
G. Validitas.....	33
H. Reliabilitas.....	35
I. Teknik Analisis Data.....	35
J. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Hasil Penelitian Tindakan Kelas.....	37
1. Deskripsi Awal Keterampilan Melaporkan Hasil Membaca melalui Pidato Argumentasi Siswa.....	37
2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan Strategi Saling Beradu Pendapat.....	42
a. Hasil Penelitian Siklus I.....	42
b. Hasil Penelitian Siklus II.....	64
3. Peningkatan Keterampilan Melaporkan Hasil Membaca melalui Pidato Argumentasi Siswa dengan Strategi Saling Beradu Pendapat.....	81
B. Pembahasan.....	87
1. Deskripsi Awal Keterampilan Melaporkan Hasil Membaca melalui Pidato Argumentasi Siswa.....	87
2. Pelaksanaan Tindakan Kelas dengan Strategi Saling Beradu Pendapat.....	89

3. Peningkatan Keterampilan Melaporkan Hasil Membaca melalui Pidato Argumentasi Siswa dengan Strategi Saling Beradu Pendapat.....	105
C. Keterbatasan Penelitian.....	112
BAB V PENUTUP.....	114
A. Kesimpulan.....	114
B. Rencana Tindak Lanjut.....	115
C. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA.....	117
LAMPIRAN.....	119

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Aspek Penilaian Berpidato yang Dikemukakan Arsjad dan Mukti.....	30
Tabel 2 : Perbandingan Aspek Penilaian Berpidato Arsjad dan Mukti dengan Hasil Modifikasi.....	31
Tabel 3 : Aspek Penilaian Keterampilan Melaporkan Hasil Membaca melalui Pidato Argumentasi.....	32
Tabel 4 : Pedoman Penilaian Tes Keterampilan Melaporkan Hasil Membaca melalui Pidato Argumentasi.....	32
Tabel 5 : Skor Pratindakan Keterampilan Melaporkan Hasil Membaca melalui Pidato Argumentasi.....	38
Tabel 6 : Peningkatan Skor Pratindakan-Siklus I.....	52
Tabel 7 : Peningkatan Nilai Siswa dari Pratindakan-Praktik Siklus I.....	56
Tabel 8 : Peningkatan Skor Rata-rata Keterampilan Melaporkan Hasil Membaca melalui Pidato Argumentasi Siswa Siklus I- Siklus II.....	71
Tabel 9 : Peningkatan Skor S1, S9, S10, dan S16.....	75
Tabel 10 : Pencapaian Tindakan secara Proses dengan Strategi Saling Beradu Pendapat.....	92
Tabel 11 : Pencapaian Tindakan secara Produk dengan Strategi Saling Beradu Pendapat.....	97
Tabel 12 : Peningkatan Skor S1, S9, S10, dan S16.....	98
Tabel 13 : Peningkatan Skor Rata-rata Aspek dari Pratindakan- Siklus I-Siklus II.....	105

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Bagan Penelitian Tindakan dari Kemmis dan Mc Taggart	19
Gambar 2 : S13 bermain-main dengan nomor siswa miliknya dan tidak memperhatikan pembelajaran.....	46
Gambar 3 : S2 tertarik menyimak pendapat temannya dalam adu pendapat.....	48
Gambar 4 : Siswa takut dan tidak percaya diri ketika berbicara dalam adu pendapat.....	51
Gambar 5 : S3 duduk di deretan belakang dan memainkan kursi yang ada di depannya.....	58
Gambar 6 : S3 serius mencari pokok artikel dan argumen dalam diskusi.....	59
Gambar 7 : S17 menyanggah argumen kelompok lawan.....	62
Gambar 8 : S7 mengungkapkan pendapat dengan tenang, percaya diri, dan memperlihatkan gaya bicara.....	68
Gambar 9 : Diagram Batang Peningkatan Skor Rata-rata Kelas Keterampilan Melaporkan Hasil Membaca melalui Pidato Argumentasi.....	83
Gambar 10: Diagram Batang Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Penguasaan Topik dan Alasan Pendukung Gagasan.....	84
Gambar 11: Diagram Batang Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Ketepatan Struktur.....	85
Gambar 12: Diagram Batang Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Kosakata.....	86
Gambar 13: Diagram Batang Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Kelancaran.....	86
Gambar 14: Diagram Batang Peningkatan Skor Rata-rata Aspek	87

	Lafal dan Intonasi.....	
Gambar 15:	Diagram Batang Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Sikap Tubuh, Pandangan Mata, dan Gaya saat Berbicara.....	88
Gambar 16:	S1 menyangga dagu dengan bola ketika adu pendapat.	102
Gambar 17:	Diagram Peningkatan Skor Rata-rata Aspek pada Pratindakan-Siklus I-Siklus II.....	105

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Jadwal Penelitian.....	119
Lampiran 2 : RPP Siklus I.....	120
Lampiran 3 : RPP Siklus II.....	125
Lampiran 4 : Aspek dan Kriteria Penilaian Keterampilan Melaporkan Hasil Membaca melalui Pidato Argumentasi.....	130
Lampiran 5 : Artikel Pratindakan.....	132
Lampiran 6 : Artikel Siklus I.....	134
Lampiran 7 : Artikel Siklus II.....	136
Lampiran 8 : Catatan Lapangan.....	138
Lampiran 9 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa	154
Lampiran 10: Hasil Observasi Aktivitas Guru.....	157
Lampiran 11: Skor dan Nilai Siswa.....	159
Lampiran 12: Perbandingan Nilai Pratindakan-Praktik Berpidato Siklus I-Praktik Berpidato Siklus II.....	162
Lampiran 13: Angket Guru.....	163
Lampiran 14: Transkrip Pidato Siswa.....	166
Lampiran 15: Kisi-kisi Angket.....	171
Lampiran 16: Pembagian Kelompok Siswa.....	173
Lampiran 17: Angket Informasi Awal Keterampilan Berpidato Siswa.....	174
Lampiran 18: Angket Pascasiklus I.....	175
Lampiran 19: Angket Pascatindakan.....	176
Lampiran 20: Hasil Angket Siswa.....	178
Lampiran 21: Dokumentasi Foto.....	181
Lampiran 22: Surat Izin.....	184

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MELAPORKAN HASIL MEMBACA
MELALUI PIDATO ARGUMENTASI
DENGAN STRATEGI SALING BERADU PENDAPAT
PADA SISWA KELAS XI MAK MAN WATES I KULON PROGO**

**oleh Laila Isfaiza
NIM 07201241043**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi dengan Strategi Saling Beradu Pendapat pada siswa kelas XI MAK MAN Wates I Kulon Progo. Sebelum tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan, keterampilan melaporkan hasil membaca siswa masih rendah. Dengan tindakan berupa strategi pembelajaran Saling Beradu Pendapat dalam proses pembelajaran keterampilan melaporkan hasil membaca, keterampilan melaporkan hasil membaca siswa kelas XI MAK MAN Wates I meningkat.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah Kelas XI Agama (MAK) MAN Wates I. Objek penelitian ini adalah pembelajaran keterampilan melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi dengan Strategi Saling Beradu Pendapat. Penelitian dilaksanakan dari Oktober-November 2011. Fokus penelitian ini adalah pada penggunaan Strategi Saling Beradu Pendapat dalam upaya meningkatkan keterampilan melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi siswa kelas XI MAK MAN Wates I. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, tes, observasi, catatan lapangan, dan alat rekam gambar. Instrumen yang digunakan adalah angket, lembar observasi, lembar catatan lapangan, lembar penilaian keterampilan melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi, dan pedoman penilaian keterampilan melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Keabsahan data diperoleh melalui validitas proses, hasil, demokratik dan dialogis, sedangkan reliabilitas dicapai dengan melampirkan data asli berupa angket dan lembar penilaian berpidato.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Strategi Saling Beradu Pendapat dalam proses pembelajaran keterampilan melaporkan hasil membaca dapat meningkatkan keterampilan melaporkan hasil membaca siswa kelas XI MAK MAN Wates I melalui pidato argumentasi. Peningkatan terjadi pada proses dan hasil. Keberhasilan proses terlihat dari aktivitas siswa yang lebih semangat dan aktif dalam pembelajaran. Keberhasilan produk terlihat dari peningkatan skor rata-rata keterampilan melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi siswa dari pratindakan sampai praktik berpidato siklus II. Skor rata-rata siswa pada pratindakan adalah 13,8, kemudian meningkat menjadi 18,25 pada praktik berpidato siklus I, dan meningkat menjadi 23,05 pada praktik berpidato siklus II. Peningkatan skor rata-rata siswa adalah sebesar 9,25. Penggunaan Strategi Saling Beradu Pendapat dalam pembelajaran melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi ini membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan memudahkan siswa dalam menyusun alasan untuk melaporkan isi artikel lewat pidato argumentasi.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbahasa merupakan kegiatan yang mutlak dilakukan manusia dalam kehidupan. Sebagai makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan orang lain, manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Komunikasi pada dasarnya merupakan kegiatan menyampaikan informasi dari satu orang kepada yang lainnya. Komunikasi dapat terjalin dengan lancar jika setiap orang menguasai semua keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa meliputi empat komponen, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, berbicara merupakan keterampilan yang berperan penting dalam komunikasi sehari-hari. Penguasaan keterampilan berbicara sangat penting untuk mendukung kelancaran komunikasi. Penguasaan keterampilan berbicara juga akan menunjang penguasaan keterampilan berbahasa lainnya. Menurut Tarigan dan Tarigan (1986), keterampilan berbicara yang baik pada diri seorang pembicara akan memudahkan penyimak memahami maksud pembicaraan, membantunya memahami suatu bacaan, dan memudahkannya dalam menulis.

Kegiatan berbicara digolongkan menjadi beberapa macam berdasarkan maksud pembicaraan. Menurut Tarigan (2008:17), secara umum kegiatan berbicara memiliki tiga maksud umum, yaitu: (1) memberitahukan dan melaporkan (*to inform*), (2) menjamu dan menghibur (*to entertain*), dan (3) membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*to persuade*). Tiga maksud

pembicaraan tersebut dapat diwujudkan dalam kegiatan berbicara seperti pidato, diskusi, presentasi, debat, dan lain-lain.

Selama ini berbicara dalam kehidupan sehari-hari dianggap mudah untuk dilakukan. Namun, ketika dihadapkan pada pembicaraan yang menuntut keruntutan dan keteraturan, orang cenderung tidak suka dan malas jika harus melakukannya. Hal ini dikarenakan untuk berbicara dengan teratur dan runtut diperlukan cara pikir yang sistematis dan penyampaian yang baik. Syarat ini juga diperlukan dalam kegiatan melaporkan isi bacaan kepada publik. Untuk dapat melakukannya diperlukan cara pikir yang sistematis agar isi bacaan dapat disampaikan dengan lengkap dan urut. Dalam penyampaiannya pun diperlukan penyampaian yang baik dengan memperhatikan penggunaan kosakata, struktur kalimat, intonasi bicara, dan sikap yang mendukung komunikasi. Dengan kriteria tersebut, tidak banyak orang yang bisa melakukan kegiatan menyampaikan isi bacaan dengan baik.

Dalam pembelajaran di SMA, terdapat kompetensi berbicara untuk mengungkapkan secara lisan informasi hasil membaca. Dalam kompetensi tersebut, siswa harus mampu melaporkan hasil membaca di depan kelas dengan memperhatikan kaidah bahasa Indonesia. Namun, berdasarkan observasi pada 9 September 2011 di kelas XI Agama (MAK) MAN Wates 1, keterampilan siswa dalam melaporkan hasil membaca masih rendah. Saat berbicara di depan kelas, siswa sering lupa apa yang ingin disampaikannya. Siswa juga terlihat grogi, tidak percaya diri, dan kesulitan mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya ke

dalam kalimat. Dalam menyusun kalimat siswa juga sering salah sehingga kalimatnya rancu dan tidak efektif.

Rendahnya keterampilan siswa dalam melaporkan hasil membaca dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Dari segi topik, siswa kesulitan untuk mengungkapkan gagasan dan alasan karena penguasaan topik mereka tidak cukup bagus. Dari segi pengungkapan, siswa grogi sehingga tidak bisa menuangkan apa yang sudah ada dalam pikirannya ke dalam kalimat dengan baik. Dari segi penampilan, siswa tidak bisa tampil dengan tenang dan percaya diri karena grogi dan tidak terbiasa tampil di depan kelas. Kondisi tersebut memerlukan penerapan teknik pembelajaran yang tepat agar keterampilan siswa dalam melaporkan hasil membaca dapat meningkat. Teknik pembelajaran yang tepat akan mampu meningkatkan penguasaan topik siswa, melatih siswa untuk berbicara di depan publik, dan memudahkan siswa menuangkan pikiran mereka ke dalam kalimat.

Strategi Saling Beradu Pendapat merupakan salah satu strategi dalam Pembelajaran Aktif. Strategi ini diperuntukkan untuk merangsang diskusi yang dilanjutkan dengan adu pendapat. Selama ini Strategi Saling Beradu Pendapat belum diterapkan oleh guru. Strategi ini memiliki beberapa keunggulan, yaitu: (1) membuat siswa menyamakan persepsi isi bacaan lewat diskusi dengan teman satu kelompoknya, (2) membuat siswa menemukan lebih banyak alasan lewat diskusi, (3) membuat siswa menggali suatu masalah lebih dalam lewat proses adu pendapat, sehingga sudut pandang mereka dalam masalah tersebut akan lebih menyeluruh, (4) menguatkan argumen siswa yang telah didapatkan dari hasil

membaca artikel lewat adu pendapat, dan (5) melatih siswa untuk berbicara di depan publik, dan (5) melatih siswa berpikir cepat untuk menyanggah argumen lawan.

Berdasarkan keunggulan tersebut, Strategi Saling Beradu Pendapat dipilih untuk meningkatkan keterampilan melaporkan hasil membaca pada siswa kelas XI MAK MAN Wates 1. Dengan Strategi Saling Beradu Pendapat, masalah yang muncul dalam pembelajaran keterampilan melaporkan hasil membaca akan dapat diatasi. Dengan penerapan strategi tersebut, siswa dapat dengan tepat menemukan pokok artikel lewat diskusi kelompok, menyusun alasan dengan lebih mudah karena alasan-alasan yang diperlukan telah diungkapkan dalam adu pendapat, menguatkan argumen siswa lewat adu pendapat, dan membuat siswa terbiasa berbicara di depan umum sehingga tidak grogi dan lebih percaya diri.

Strategi Saling Beradu Pendapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: (1) guru memilih sebuah masalah yang mempunyai dua perspektif, (2) kelas dibagi menjadi kelompok yang beranggotakan 3-5 orang dan mereka ditugaskan untuk berdiskusi mencari pokok artikel dan argumen yang mendukung kelompoknya, (3) setelah diskusi selesai, kelompok yang saling berlawanan dihadapkan, (4) siswa saling beradu pendapat dengan lawan kelompoknya.

Penelitian ini akan dilakukan pada kelas XI MAK MAN Wates 1. Pemilihan sekolah tersebut didasarkan pada masalah rendahnya keterampilan melaporkan hasil membaca siswa pada kelas tersebut. Rendahnya keterampilan siswa dalam melaporkan hasil membaca membutuhkan suatu tindakan untuk memperbaikinya.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian untuk meningkatkan keterampilan melaporkan hasil membaca siswa kelas XI MAK MAN Wates 1. Kegiatan melaporkan hasil membaca akan dilakukan melalui pidato argumentasi. Alasan pemilihan pidato argumentasi sebagai sarana untuk melaporkan hasil membaca adalah: (1) kegiatan membaca menggunakan wacana argumentasi. Wacana argumentasi mengandung pro kontra yang dapat diperdebatkan dalam adu pendapat. Dalam adu pendapat, argumen yang didapatkan dari hasil membaca artikel semakin kuat. Argumen tersebut menjadi bahan dalam berpidato argumentasi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi dengan Strategi Saling Beradu Pendapat pada siswa kelas XI MAK MAN Wates 1.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut.

1. Siswa tidak terbiasa berbicara di depan publik.
2. Keterampilan siswa dalam melaporkan hasil membaca rendah.
3. Siswa kesulitan mengungkapkan gagasan dan argumen yang sudah ada dalam pikirannya ke dalam kalimat saat berbicara di depan kelas.
4. Siswa grogi dan tidak percaya diri saat berbicara di depan kelas.
5. Minimnya penggunaan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang tepat dan efektif untuk meningkatkan keterampilan melaporkan hasil membaca siswa.

6. Belum diterapkannya Strategi Saling Beradu Pendapat dalam pembelajaran melaporkan hasil membaca.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada peningkatan keterampilan melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi dengan Strategi Saling Beradu Pendapat pada siswa kelas XI MAK MAN Wates 1 Kulon Progo. Pembatasan tersebut dipilih terkait adanya masalah, yaitu rendahnya keterampilan melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi pada siswa kelas XI MAK MAN Wates 1 Kulon Progo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan keterampilan melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi dengan Strategi Saling Beradu Pendapat pada siswa kelas XI MAK MAN Wates 1 Kulon Progo.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi pada siswa kelas XI MAK MAN Wates 1 dengan Strategi Saling Beradu Pendapat.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut.

a. Bagi guru

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan tambahan pengetahuan tentang strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi.

b. Bagi siswa

Penelitian ini dapat digunakan untuk membantu pembelajaran siswa dalam meningkatkan keterampilan melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi.

G. Batasan Istilah

Supaya tidak terjadi perbedaan persepsi terhadap istilah yang ada dalam penelitian ini, peneliti membatasi istilah-istilah sebagai berikut.

1. Peningkatan adalah suatu proses, cara, perbuatan untuk meningkatkan.
2. Keterampilan melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi merupakan suatu bentuk kecakapan dalam menyampaikan isi artikel dan hal-hal yang menarik dari artikel tersebut beserta alasan dalam format pidato argumentasi.
3. Strategi Saling Beradu Pendapat merupakan salah satu strategi dalam Pembelajaran Aktif yang bertujuan menghidupkan diskusi yang dilanjutkan dengan adu pendapat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Berbicara

Berbicara merupakan hal yang umum dilakukan sehari-hari. Sebagai makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan orang lain, berbicara menjadi bentuk interaksi manusia yang dilakukan dengan berbagai tujuan. Menurut Tarigan (2008:15), “berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.” Senada dengan Tarigan, dalam KBBI (2007:197) berbicara diartikan sebagai berkata, bercakap, atau berbahasa. Berdasarkan dua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan kemampuan berbahasa dengan mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Kegiatan berbicara memiliki tujuan umum untuk berkomunikasi. Tujuan utama berbicara digolongkan menjadi tiga maksud umum, yaitu: (1) memberitahukan, melaporkan (*to inform*), (2) menjamu, menghibur (*to entertain*), dan (3) membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*to persuade*) (Tarigan, 2008:16). Namun, Ocs dan Winker (dalam Tarigan, 2008:16) menyatakan bahwa suatu pembicaraan juga dapat merupakan gabungan dari beberapa maksud tersebut.

Salah satu maksud umum berbicara adalah melaporkan. Berbicara untuk melaporkan dilaksanakan dengan tujuan berikut.

1. Memberi atau menanamkan pengetahuan.
2. Menetapkan atau menentukan hubungan-hubungan antara benda-benda.

3. Menerangkan atau menjelaskan sesuatu proses.
4. Menginterpretasikan atau menafsirkan sesuatu persetujuan ataupun menguraikan sesuatu tulisan (Tarigan, 2008:27).

Dalam tujuan berbicara untuk melaporkan, pembicaraan yang terjadi selalu bersifat informatif karena pembicara ingin membuat pengertian-pengertian atau makna menjadi jelas (Tarigan, 2008:27). Selanjutnya, menurut Tarigan situasi informatif bersifat intelektual ketimbang emosional, sehingga pembicara harus berusaha menempatkan segala sesuatu dalam posisi dan urutan yang mudah (Tarigan, 2008:28).

B. Pidato

Maksud-maksud umum berbicara dapat disampaikan dalam berbagai bentuk kegiatan seperti diskusi, presentasi, pidato, debat, dan lain-lain. Salah satu bentuk kegiatan berbicara adalah pidato. Menurut Rakhmat (1994), pidato merupakan penyampaian suatu informasi oleh seorang pembicara di depan publik untuk memperoleh efek-efek tertentu. Hampir sama dengan Rakhmat, Arsjad dan Mukti (1988:53) mengungkapkan bahwa pidato merupakan penyampaian dan penanaman pikiran, informasi, atau gagasan dari pembicara kepada khalayak ramai. Senada dengan dua pengertian tersebut, dalam KBBI (2007:766) pidato diartikan sebagai pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pidato merupakan pengungkapan informasi, pikiran, atau gagasan pembicara di depan publik untuk memperoleh efek-efek tertentu.

Pidato dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan tujuan, kesempatan berpidato, dan ada tidaknya persiapan. Rakhmat (1994) membagi pidato menjadi tiga jenis berdasarkan tujuannya, yaitu pidato informatif, pidato persuasif, dan pidato rekreatif. Pidato informatif merupakan jenis pidato yang dilakukan oleh pembicara dengan tujuan supaya khalayak mengetahui dan paham informasi yang disampaikan. Jenis pidato informatif dapat digunakan untuk menyampaikan maksud berbicara untuk memberitahukan atau melaporkan. Pidato persuasif dilakukan dengan tujuan agar pendengar mengikuti ajakan pembicara. Jenis pidato persuasif dapat digunakan untuk menyampaikan maksud berbicara untuk membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan. Jenis pidato rekreatif ditujukan agar pendengar terhibur. Jenis pidato rekreatif dapat digunakan untuk menyampaikan maksud berbicara untuk menghibur.

Selain pembagian pidato berdasarkan tujuannya, Rakhmat juga membagi pidato berdasarkan ada tidaknya persiapan. Menurut Rakhmat (1994:17-19), berdasarkan ada tidaknya persiapan ada empat macam pidato, yaitu impromptu, manuskrip, memoriter, dan ekstempore.

Impromptu merupakan cara penyampaian pidato dengan serta merta dan tanpa ada persiapan sebelumnya. Manuskrip juga disebut pidato dengan naskah, karena pembicara membacakan naskah pidato dari awal hingga akhir. Pada pidato memoriter, pembicara menghafalkan naskah pidato kata demi kata. Jenis pidato yang keempat adalah ekstempore. Ekstempore merupakan jenis pidato yang dianggap paling baik dan paling sering dilakukan oleh pembicara yang mahir.

Pidato sudah dipersiapkan sebelumnya berupa garis besar (*outline*) dan pokok-pokok penunjang pembahasan (*supporting points*).

Berbeda dari Rakhmat, Hendrikus (2000:48-49) membedakan jenis pidato berdasarkan kesempatan pelaksanaan pidato, yaitu: (1) bidang politik, (2) kesempatan khusus, (3) kesempatan resmi, dan (4) pertemuan informatif. Pidato bidang politik dilakukan untuk menarik perhatian massa agar mengikuti keinginan tokoh politik. Pidato kesempatan khusus dan resmi disebut Kata Sambutan, sedangkan pidato informatif dilakukan pada acara-acara yang ditujukan untuk memberi informasi seperti kuliah dan seminar.

Berbeda dari jenis pidato sebelumnya, Schreiner (2011:1) mengungkapkan jenis pidato argumentasi atau *argumentative speech*. Jenis pidato ini digunakan untuk meyakinkan pendengar agar mengikuti jalan pikiran pembicara.

C. Pidato Argumentasi

Menurut Schreiner (2011:1), pidato argumentasi merupakan satu cara untuk mengekspresikan opini seseorang dan membuat orang lain setuju dengan itu. Senada dengan Schreiner, Anonim (2011b:1) mengungkapkan bahwa pidato argumentasi merupakan sebuah metode bicara yang meyakinkan pendengar bahwa ide pembicara adalah benar dan pembicara memiliki kebenaran yang lebih dibandingkan orang lain. Menurut Schreiner (2011:1), dengan format standar untuk tipe pidato argumentasi berikut ini, pembicara dapat meyakinkan pendengar akan kebenaran posisinya dan memimpin mereka untuk menyetujui pendapatnya.

1. Pilih sebuah topik yang bisa disangkal.
2. Putuskan posisi yang ingin dipilih: pro atau kontra.
3. Carilah bukti, terutama statistik yang mendukung posisi pembicara.
4. Tulislah sebuah pendahuluan yang menarik perhatian pendengar. Tarik perhatian pendengar dengan pendahuluan yang melibatkan mereka. Kutip angka-angka, pendapat ahli atau sediakan fakta yang mengejutkan pada awal pidato untuk menarik perhatian pendengar.
5. Jelaskan topik secara jelas sehingga pendengar memahami topik tersebut.
6. Tempatkan posisi secara jelas dan cepat. Kemukakan alasan dengan dilatarbelakangi informasi dan alasan yang mendukung.
7. Simpulkan pidato dengan pernyataan ulang tentang poin utama. Sebutkan beberapa poin utama sekali lagi. Ingatkan pendengar terakhir kali bahwa posisi pendengar adalah yang paling benar (Schreiner, 2011:1)

Hampir sama dengan Schreiner, Anonim (2011b:1) mengungkapkan cara meyakinkan pendengar dalam pidato argumentasi dengan menggunakan ethos, pathos, dan logos. Ethos dimaksudkan sebagai kepercayaan pendengar terhadap penampilan pembicara. Pembicara yang mampu membuktikan bahwa dirinya dapat dipercaya akan mudah meyakinkan pendengar untuk mengikuti jalan pikirannya. Pathos atau bujukan emosional merupakan cara yang sederhana untuk menarik emosi pendengar dengan tujuan meyakinkan mereka akan kebenaran kata-kata pembicara. Logos dilakukan terus berusaha meyakinkan pendengar menggunakan logika. Cara yang paling efektif untuk melakukan hal ini adalah dengan menyajikan pidato yang saling bertalian dari awal hingga akhir sehingga mampu mengubah pendirian pendengar. Jika pembicara mampu menjaga pendengar agar tetap ingat apa yang ia ungkapkan dan bisa mengembangkan alasan yang bagus, pendengar akan bisa mengikutinya ke kesimpulan yang wajar. Berdasar dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pidato argumentasi disusun dengan mengedepankan argumen, fakta-fakta, dan data statistik yang mendukung posisi pembicara.

Dalam penyampaian pidato argumentasi pembicara harus mampu meyakinkan pendengar dari awal hingga akhir pidato, sehingga mampu mengubah jalan pikiran pendengar. Anonim (2011c:1) mengungkapkan garis besar pidato argumentasi sebagai berikut.

1. Proposisi (dalil): pendahuluan sangat utama, bagaimana pembicara akan menarik perhatian pendengar.
2. Masalah: yakinkan pendengar bahwa topik yang diangkat mempengaruhi mereka dan masalah tersebut perlu diuraikan.
3. Pernyataan ulang: kesimpulan, ringkasan mengapa pendengar harus setuju dengan sudut pandang pembicara.
4. Saran

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keefektifan Berpidato

Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan informasi dengan efektif, pembicara benar-benar harus memahami isi pembicaraannya dan ketersampaian isi pembicaraan tersebut kepada pendengar. Dalam hal ini, Arsjad dan Mukti (1988:17-22) mengemukakan beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh pembicara untuk keefektifan berpidato, yaitu faktor kebahasaan dan nonkebahasaan.

1. Kebahasaan.

a. Ketepatan Ucapan

Seorang pembicara harus membiasakan diri mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat. Pengucapan bunyi bahasa yang kurang tepat dapat mengalihkan perhatian pendengar. Seorang pembicara harus menjaga pengucapan agar tidak diwarnai logat daerah untuk mencapai keefektifan berpidato.

b. Penempatan Tekanan, Nada, Sendi, dan Durasi yang Sesuai.

Penyampaian pidato yang datar dan tidak ada variasi nada bisa menyebabkan kejemuhan pada diri pendengar yang akibatnya mengurangi perhatian mereka. Penempatan tekanan, nada, dan sendi yang tidak tepat juga mengalihkan pendengar sehingga pesan yang disampaikan kurang diperhatikan.

c. Pilihan Kata

Pilihan kata yang baik dalam berbicara adalah pemilihan kata yang tepat, jelas, dan bervariasi. Penggunaan kata-kata yang sudah dikenal oleh pendengar akan memudahkan pendengar memahami maksud pembicara. Penggunaan kata-kata yang bervariasi juga menyebabkan pembicaraan menarik dan tidak membosankan.

d. Ketepatan Sasaran Pembicaraan

Ketepatan sasaran pembicaraan berkenaan dengan pemakaian kalimat. Dalam pidato, pembicara yang menggunakan kalimat efektif akan memudahkan pendengar menangkap pembicaraannya. Seorang pembicara harus mampu menyusun kalimat efektif, kalimat yang mengenai sasaran, sehingga mampu menimbulkan pengaruh dan meninggalkan kesan atau menimbulkan akibat.

Kalimat yang efektif memiliki ciri keutuhan, perpautan, pemusatan perhatian, dan kehematan. Suatu kalimat yang utuh ditentukan oleh kepaduan dari setiap unsurnya. Perpautan dapat tercapai jika unsur-unsur kalimat terhubung secara jelas dan logis. Pemusatan perhatian pada bagian terpenting

dalam kalimat dapat tercapai dengan menempatkan bagian tersebut pada awal atau akhir kalimat, sehingga mendapat tekanan waktu berbicara. Selain itu, kalimat efektif juga harus hemat dalam pemakaian kata, sehingga tidak ada kata yang mubazir.

2. Faktor Nonkebahasaan

a. Sikap yang Wajar, Tenang, dan Tidak Kaku

Pembicara yang tenang, bersemangat, dan tidak kaku memberi kesan yang meyakinkan bagi pendengarnya. Dari sikap yang wajar tadi, pembicara sudah dapat menunjukkan otoritas dan integritas dirinya.

b. Pandangan ke Arah Lawan Bicara

Pandangan pembicara ke arah lawan bicara akan membuat pendengar merasa terlibat dalam pembicaraan tersebut. Sebaliknya, pembicara yang hanya melihat ke satu arah bisa membuat pendengar kurang memperhatikan.

c. Gerak-gerik dan Mimik yang Tepat

Gerak-gerik dan mimik yang tepat dapat memberi kesan penekanan pada bagian-bagian tertentu pembicaraan. Namun, gerak-gerik yang terlalu berlebihan justru bisa mengalihkan perhatian pendengar sehingga kurang memperhatikan pesan pembicara.

d. Kenyaringan Suara

Suara pembicara yang tidak terdengar akan membuat kegiatan berbicara tidak efektif. Oleh karena itu, seorang pembicara harus memastikan agar suaranya dapat didengar oleh semua pendengar.

e. Kelancaran

Seorang pembicara yang lancar berbicara akan memudahkan pendengar menangkap isi pembicaraan. Pembicara yang berbicara secara terputus-putus dan menyelipkan bunyi-bunyi tertentu di sela-sela kata-katanya sangat mengganggu penangkapan pesan oleh pendengar. Sebaliknya, pembicara yang terlalu cepat juga akan menyulitkan pendengar menangkap pokok pembicaraannya.

f. Penguasaan Topik

Pidato membutuhkan persiapan yang matang supaya topik yang dipilih betul-betul dikuasai. Penguasaan topik yang baik akan menumbuhkan keberanian dan kelancaran.

E. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran diartikan oleh Nunan (dalam Iskandarwassid, 2008:7) sebagai proses mental yang digunakan pembelajar untuk mempelajari bahasa sasaran. Senada dengan Nunan, Sanjaya (2008:126) menyatakan bahwa “strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.” Dari dua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah proses mental yang digunakan pembelajar yang diwujudkan dengan perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Iskandarwassid (2008:9) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran meliputi kegiatan atau pemakaian teknik yang dilakukan oleh

pengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai ke tahap evaluasi, serta program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu pengajaran.

Strategi belajar digolongkan menjadi beberapa macam. Huda (dalam Iskandarwassid, 2008:10) membagi strategi belajar menjadi dua, yaitu: (1) strategi utama dan strategi pendukung, (2) strategi langsung dan strategi tidak langsung. Sementara itu, pendapat lain mengemukakan bahwa strategi belajar dibedakan menjadi strategi belajar kognitif dan strategi metakognitif. Strategi belajar juga dapat digolongkan atas strategi sintaksis dan strategi semantik. Beberapa ahli juga menggolongkan strategi belajar atas strategi belajar sosial dan nonsosial. Berbeda dari pendapat sebelumnya, Subyantoro (dalam Iskandarwassid, 2008:11) membagi strategi pembelajaran menjadi empat, yakni strategi mengulang, strategi elaborasi, strategi organisasi, dan strategi metakognitif.

F. Strategi Saling Beradu Pendapat

Strategi pembelajaran aktif merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran aktif dimunculkan oleh Melvin L. Silberman dan telah menjadi salah satu strategi yang efektif dalam berbagai macam metode pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran aktif dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dan menuntun siswa untuk berpikir lebih kritis dan mendalam untuk menyikapi suatu masalah.

Salah satu jenis strategi pembelajaran aktif adalah Strategi Saling Beradu Pendapat (*Point Counterpoint*). Silberman (2002:130-131) menjelaskan Strategi Saling Beradu Pendapat sebagai sebuah teknik hebat untuk merangsang diskusi dan mendapatkan pemahaman tentang berbagai isu kompleks. Format dalam strategi ini mirip sebuah perdebatan namun kurang formal dan berjalan lebih cepat.

Prosedur pelaksanaan Strategi Saling Beradu Pendapat sebagai berikut.

1. Guru memilih suatu masalah yang memiliki dua perspektif atau lebih.
2. Guru membagi kelas ke dalam kelompok-kelompok menurut jumlah posisi.
Doronglah peserta didik untuk bekerja sama dengan partner tempat duduk atau kelompok kecil. Mintalah tiap kelompok mengungkapkan argumen yang mendukung bidangnya.
3. Seluruh kelas digabungkan kembali, tetapi para anggota dari tiap kelompok duduk bersama dengan jarak antara sub-sub kelompok itu.
4. Jelaskan bahwa peserta didik bisa memulai adu pendapat. Setelah itu peserta didik mempunyai kesempatan menyampaikan sebuah argumen yang sesuai dengan posisi yang telah ditentukan. Teruskan diskusi tersebut, dengan bergerak secara cepat maju-mundur antara atau di antara kelompok-kelompok itu.
5. Guru menyimpulkan kegiatan tersebut dengan membandingkan isu-isu sebagaimana ia melihatnya. Guru dapat memberikan reaksi dan diskusi lanjutan.

Selain menggunakan prosedur pelaksanaan tersebut, guru juga dapat menerapkan variasi dalam pelaksanaan strategi ini, yakni dengan melakukan langkah sebagai berikut.

1. Sebagai ganti sebuah adu pendapat kelompok dengan kelompok, guru dapat memasang peserta didik individual dari kelompok-kelompok berbeda dan menyuruh mereka saling berargumen. Ini dapat dilakukan secara serentak, agar setiap peserta didik didorong dalam adu pendapat itu pada saat yang sama.
2. Guru dapat mengatur kelompok-kelompok yang berlawanan agar mereka saling berhadap-hadapan. Ketika seorang menyimpulkan argumennya, peserta didik harus melemparkan suatu benda (seperti bola atau tas kecil) kepada seorang anggota dari kelompok yang berlawanan. Orang yang menangkap benda tersebut harus menangkis argumen orang sebelumnya.

G. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah Ria Andriani tentang peningkatan kemampuan berpidato persuasi dengan media iklan pada siswa kelas XI SMKN 7 Yogyakarta. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media iklan dapat meningkatkan kemampuan berpidato persuasi siswa kelas XI SMKN 7 Yogyakarta. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena penelitian ini sama-sama membahas keterampilan berpidato. Perbedaan kedua penelitian ini terletak pada jenis pidato yang diteliti dan metode yang digunakan. Dalam penelitian oleh Ria Andriani, keterampilan yang diteliti adalah berpidato persuasi,

sedangkan dalam penelitian ini adalah keterampilan melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi. Selain itu, Ria Andriani menggunakan media iklan dalam penelitiannya, sedangkan penelitian ini menggunakan Strategi Saling Beradu Pendapat.

H. Kerangka Pikir

Keterampilan melaporkan hasil membaca merupakan salah satu pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa SMA kelas XI. Keterampilan melaporkan hasil membaca mengharuskan siswa mendata pokok-pokok artikel, menyampaikan isi artikel secara lisan dengan memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan menyampaikan hal-hal yang menarik dari artikel beserta alasan.

Berdasarkan observasi, keterampilan melaporkan hasil membaca pada siswa kelas XI MAK MAN Wates I masih rendah. Saat berbicara di depan kelas, siswa sering lupa dan berhenti untuk berpikir. Siswa juga terlihat grogi, tidak percaya diri, dan kesulitan mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya ke dalam kalimat. Selain itu, siswa sering salah menyusun kalimat ketika berbicara di depan kelas. Sebuah strategi yang tepat akan meningkatkan keterampilan siswa dalam melaporkan hasil membaca.

Strategi Saling Beradu Pendapat merupakan strategi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan melaporkan hasil membaca siswa. Strategi ini memiliki beberapa keunggulan, yaitu: (1) membuat siswa menggali sisi sebuah masalah secara lebih dalam melalui diskusi dalam kelompok kecil, sehingga

mereka dapat mengemukakan alasan yang lebih banyak, (2) kegiatan adu pendapat dengan kelompok lawan akan membuat siswa menemukan lebih banyak alasan, karena sisi positif dan negatif masalah dapat digali lebih dalam, (3) kegiatan adu pendapat antarkelompok bisa melatih siswa untuk tampil dan berbicara di depan orang banyak. Pembiasaan ini akan mengurangi rasa grogi yang selama ini menjadi salah satu masalah. Pembiasaan ini juga menjadikan siswa lebih mudah mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya ke dalam kalimat, karena siswa yang telah sering berbicara akan semakin lancar dan kosakatanya lebih baik dan variatif. Dengan demikian, aspek kosakata dan kelancaran siswa dalam berbicara akan meningkat.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui keterampilan siswa dalam melaporkan hasil membaca digunakan format pidato argumentasi. Alasan pemilihan pidato argumentasi sebagai sarana untuk melaporkan hasil membaca adalah jenis wacana yang digunakan dalam kegiatan membaca, yaitu wacana argumentasi. Wacana argumentasi mengandung pro kontra yang dapat diperdebatkan dalam adu pendapat. Dalam adu pendapat, argumen yang telah didapatkan siswa dari hasil membaca artikel semakin kuat. Argumen tersebut menjadi bahan dalam berpidato argumentasi. Jadi, Strategi Saling Beradu Pendapat dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi pada siswa kelas XI MAK MAN Wates 1.

I. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah jika pembelajaran keterampilan melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi pada siswa kelas XI MAK MAN Wates 1 Kulon Progo dilakukan dengan Strategi Saling Beradu Pendapat, maka keterampilan melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi siswa akan meningkat.

BAB III METODE PENELITIAN

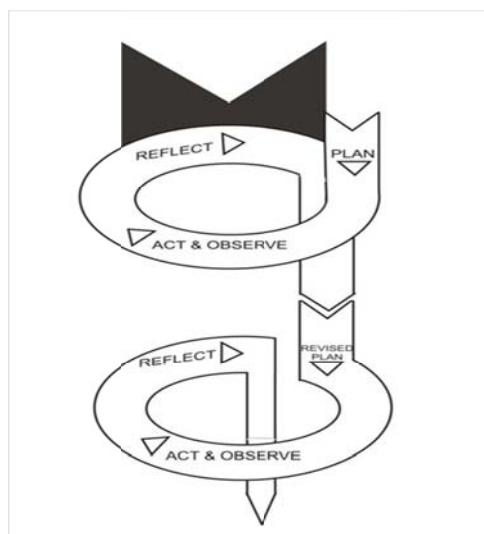
A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (*action research*). Menurut Kemmis dan Taggart (dalam Zuriah, 2001:65-66),

penelitian tindakan adalah suatu bentuk reflektif diri yang secara kolektif dilakukan peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktek pendidikan dan sosial mereka, serta pemahaman mereka mengenai praktik ini dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktiknya.

Arikunto (2010:129) mengatakan bahwa karakteristik utama penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Aspek pokok yang terdapat dalam penelitian tindakan ini yaitu penyusunan rencana, tindakan, observasi, dan refleksi (Kemmis & Mc Taggart dalam Madya, 2006:59).

Urutan pelaksanaan kegiatan dalam penelitian tindakan dapat digambarkan dengan bagan berikut.



Gambar 1: **Bagan Penelitian Tindakan dari Kemmis dan Mc Taggart**
(dalam Arikunto, 2010:132)

Penjelasan dari setiap tahap penelitian tindakan menurut Arikunto (2010:138-140) sebagai berikut.

1. Perencanaan (*plan*)

Dalam perencanaan dijelaskan tentang hal-hal yang akan dilakukan dalam penelitian. Tahap perencanaan memuat penjelasan mengenai apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam menyusun rancangan, peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrumen observasi untuk membantu peneliti merekam situasi yang terjadi selama tindakan berlangsung.

2. Pelaksanaan Tindakan (*act*)

Pelaksanaan tindakan merupakan kegiatan penerapan isi rancangan kepada subjek. Dalam pelaksanaan tindakan tetap diperbolehkan adanya modifikasi selama tidak mengubah prinsip.

3. Observasi (*observe*)

Observasi adalah pelaksanaan pengamatan oleh pengamat. Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.

4. Refleksi (*reflect*)

Refleksi merupakan kegiatan mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Pada tahap ini, guru pelaksana tindakan mendiskusikan pengalamannya pada peneliti dan subjek penelitian. Dalam tahap refleksi, peneliti dan kolaborator juga mengevaluasi jalannya penelitian dan memutuskan mengambil langkah untuk membuka siklus selanjutnya atau

mengakhiri tindakan. Jika diputuskan untuk membuka siklus selanjutnya, ada perbaikan perencanaan berupa tindakan baru untuk mengatasi kendala atau hal-hal yang belum optimal pada siklus sebelumnya.

B. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas XI Agama (MAK) MAN Wates 1, yang terletak di Jalan Mandung, Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta. Waktu penelitian adalah Oktober-November 2011. Lokasi ini dipilih karena rendahnya keterampilan melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi siswa di kelas tersebut.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Agama (MAK) yang berjumlah 20 orang. Objek penelitian ini adalah pembelajaran keterampilan melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi siswa dengan Strategi Saling Beradu Pendapat.

D. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti berdiskusi dengan Guru Bahasa Indonesia sebagai kolaborator. Adapun rencana yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti dan guru berdiskusi untuk mengidentifikasi masalah yang ada dalam pembelajaran berpidato di sekolah tersebut.
 - b. Peneliti dan guru merancang pelaksanaan pembelajaran berpidato dengan Strategi Saling Beradu Pendapat.
 - c. Peneliti dan guru menyiapkan skenario pelaksanaan tindakan kelas siklus I.
 - d. Menyusun tes awal
 - e. Mengadakan tes awal
 - f. Menyiapkan bahan pelajaran dan instrumen observasi.
2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru dan peneliti mengimplementasikan atau menerapkan isi rancangan di kelas.

- a. Guru menjelaskan faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam berpidato.
- b. Guru menjelaskan tujuan penggunaan Strategi Saling Beradu Pendapat.
- c. Guru menjelaskan prosedur kegiatan pembelajaran keterampilan melaporkan hasil membaca dengan Strategi Saling Beradu Pendapat.
- d. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok heterogen.
- e. Guru membagi artikel.
- f. Guru meminta siswa berdiskusi untuk mencari pokok artikel dan mengungkapkan argumen yang mendukung kelompoknya.
- g. Siswa dari kelompok berbeda dihadapkan. Siswa melakukan adu pendapat.

- h. Guru menjelaskan sistematika pidato argumentasi untuk melaporkan hasil membaca.
- i. Siswa menyusun naskah pidato argumentasi.
- j. Siswa berpidato argumentasi satu per satu secara acak.
- k. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dan guru melakukan observasi.

3. Observasi

Observasi merupakan kegiatan merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan itu berlangsung. Observasi dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan mengamati sikap siswa terhadap pembelajaran, suasana kelas, dan sikap guru dalam mengajar. Hasil yang diperoleh dari observasi merupakan pengaruh dari tindakan yang sudah dilakukan.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti bersama kolaborator melakukan analisis dan memaknai hasil tindakan siklus I. Apabila dalam hasil refleksi siklus I terdapat aspek-aspek yang belum tercapai, maka akan dilakukan perbaikan pada siklus II. Pelaksanaan siklus II akan dilaksanakan setelah refleksi pada siklus I.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu tes, angket, catatan lapangan, dan alat rekam gambar.

1. Tes

Menurut Zuriyah (2001:152), “tes adalah seperangkat rangsangan (stimulil) atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.” Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi. Tes ini dilakukan untuk mengukur keterampilan siswa dalam melaporkan hasil membaca sebelum dan sesudah dikenai tindakan.

2. Observasi

Observasi merupakan “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak terhadap subjek penelitian” (Zuriyah, 2001:132). Teknik observasi yang digunakan adalah daftar cek (*check list*). Pada teknik observasi ini, observer mengamati gejala yang muncul dan memberi tanda cek pada daftar gejala yang telah tersedia pada lembar observasi.

3. Angket

Angket adalah “alat untuk mengumpulkan data yang berupa pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis” (Zuriyah 2001:144). Angket yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga macam: angket berstruktur, angket tidak berstruktur, dan angket kombinasi berstruktur dan tidak berstruktur. Dalam angket penelitian ini, pertanyaan ditujukan untuk siswa dan guru berkaitan dengan informasi awal keterampilan berpidato siswa, kondisi siswa pascasiklus I, dan tanggapan siswa dan guru terhadap penggunaan strategi ini dalam pembelajaran melaporkan hasil membaca.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan berperan penting dalam suatu penelitian tindakan kelas. Menurut Wiriaatmadja (2006), dengan catatan lapangan, berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, iklim sekolah, dan juga kegiatan lain dari penelitian seperti aspek orientasi, perencanaan, pelaksanaan, diskusi dan refleksi, semuanya dapat dibaca kembali dari catatan lapangan.

5. Alat Rekam Gambar

Alat rekam gambar digunakan untuk membantu mendeskripsikan apa yang peneliti catat di catatan lapangan. Menurut Wiriaatmadja (2006:121-122), peneliti dapat menggunakan alat elektronik untuk menangkap suasana kelas, detail tentang peristiwa penting khusus yang terjadi, atau ilustrasi dari episode tertentu. Alat rekam gambar yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera untuk mengambil foto.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Angket, digunakan untuk memperoleh data pendapat guru dan siswa tentang pembelajaran melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi.
2. Lembar observasi, digunakan untuk mengamati proses pembelajaran.

3. Lembar catatan lapangan, digunakan untuk mendeskripsikan kondisi pembelajaran melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi dengan Strategi Saling Beradu Pendapat.
4. Lembar penilaian keterampilan melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi, digunakan untuk penilaian berpidato. Pedoman penilaian yang digunakan merupakan penyederhanaan dari kriteria yang dikemukakan oleh Arsjad dan Mukti (1998:88). Arsjad dan Mukti menyatakan rubrik penilaian yang disusun berdasarkan faktor kebahasaan dan nonkebahasaan. Aspek yang dikemukakan oleh Arsjad dan Mukti dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1: Aspek Penilaian Berpidato yang Dikemukakan Arsjad dan Mukti

No.	Aspek Penilaian
1.	Aspek Kebahasaan
	a. Pengucapan vokal dan konsonan
	b. Penempatan tekanan dan persendian
	c. Nada
	d. Pilihan kata dan ungkapan
	e. Variasi kata
	f. Tata bentuk
	g. Struktur kalimat
	h. Ragam kalimat
2.	Aspek nonkebahasaan
	a. Keberanian
	b. Kelancaran
	c. Kenyaringan suara
	d. Pandangan
	e. Gerak-gerik dan mimik
	f. Penalaran
	g. penguasaan topic

Sementara itu, dalam rubrik penilaian berpidato ini telah dilakukan modifikasi dengan menyederhanakan beberapa aspek. Modifikasi

dilakukan baik pada aspek kebahasaan maupun nonkebahasaan. Hasil modifikasi aspek penilaian tersebut sebagai berikut.

Tabel 2: Perbandingan Aspek Penilaian Berpidato Arsjad dan Mukti dengan Hasil Modifikasi

No.	Aspek yang Dimodifikasi	Aspek Hasil modifikasi
1.	Pengucapan vokal dan konsonan	Lafal dan intonasi
	Penempatan tekanan dan persendian	
	Nada	
2.	Pilihan kata dan ungkapan	Kosakata
	Variasi kata	
3.	Tata bentuk	Ketepatan struktur
	Struktur kalimat	
	Ragam kalimat	
4.	Kelancaran	Kelancaran
5.	Keberanian	Sikap tubuh, pandangan mata, dan gaya saat berbicara
	Pandangan	
	Gerak-gerak dan mimik	
6.	Penalaran	Penguasaan topik dan alasan pendukung gagasan
	Penguasaan topik	

Modifikasi dalam aspek penilaian berpidato tersebut dilakukan karena aspek-aspek yang dikemukakan oleh Arsjad sudah dapat masuk dalam cakupan aspek hasil modifikasi. Aspek pengucapan vokal dan konsonan, penempatan tekanan dan persendian, dan nada sudah masuk cakupan aspek lafal dan intonasi. Aspek pilihan kata dan ungkapan, dan variasi kata sudah masuk dalam cakupan aspek kosakata. Aspek tata bentuk, struktur kalimat, dan ragam kalimat sudah masuk aspek ketepatan struktur. Aspek keberanian, pandangan, dan gerak-gerak dan mimik sudah masuk dalam cakupan aspek sikap tubuh, pandangan mata, dan gaya saat berbicara. Aspek penalaran dan penguasaan topik sudah masuk dalam cakupan penguasaan topik dan alasan pendukung gagasan.

Rincian tiap aspek yang menjadi penilaian keterampilan melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi dalam penelitian ini terdapat dalam tabel berikut.

Tabel 3: Aspek Penilaian Keterampilan Melaporkan Hasil Membaca melalui Pidato Argumentasi

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Penguasaan topik dan alasan pendukung gagasan					
2.	Ketepatan struktur					
3.	Kosakata					
4.	Kelancaran					
5.	Lafal dan intonasi					
6.	Pandangan mata, sikap tubuh dan gaya saat berbicara					
Skor total						

Tabel 4: Pedoman Penilaian Tes Keterampilan Melaporkan Hasil Membaca melalui Pidato Argumentasi

No.	Aspek	Indikator	Skor
1.	Penguasaan topik dan alasan pendukung gagasan	Siswa mampu menyebutkan semua pokok artikel, pengembangan sesuai dengan pokok artikel, runtut, alasan banyak dan terarah	5
		Siswa mampu menyebutkan semua pokok artikel, pengembangan sesuai dengan pokok artikel, runtut, alasan banyak tetapi kurang terarah	4
		Siswa mampu menyebutkan sebagian pokok artikel, pengembangan kurang sesuai dengan pokok artikel, runtut, alasan sedikit dan terarah	3
		Siswa mampu menyebutkan sebagian pokok artikel, pengembangan kurang sesuai dengan pokok artikel, tidak runtut, alasan sedikit dan kurang terarah	2
		Siswa mampu menyebutkan sebagian kecil pokok artikel, pengembangan tidak sesuai dengan topik, tidak runtut, alasan sedikit dan tidak terarah	1
2.	Ketepatan struktur kalimat kalimat	Sama sekali tidak terdapat kesalahan dalam susunan kalimat, frasa, dan kata	5
		Terdapat 1-3 kesalahan struktur	4
		Terdapat 4-6 kesalahan struktur	3
		Terdapat 7-10 kesalahan	2
		Terdapat lebih dari 10 kesalahan struktur sehingga informasi yang disampaikan tidak jelas	1
3.	Kosakata	Kata-kata yang digunakan tepat, unsur kedaerahan tidak tampak, variatif	5
		Kata-kata yang digunakan tepat, unsur kedaerahan tidak tampak, kurang variatif	4

		Kata-kata yang digunakan kurang tepat, unsur kedaerahan mulai tampak, kurang variatif	3
		Kata-kata yang digunakan kurang tepat, unsur kedaerahan tampak, dan kurang variatif	2
		Kata-kata yang digunakan tidak tepat, unsur kedaerahan tampak jelas, dan tidak variatif	1
4.	Kelancaran	Pembicaraan lancar dari awal sampai akhir, jeda tepat	5
		Pembicaraan lancar, jeda sekali-kali kurang tepat	4
		Pembicaraan agak tersendat, kadang-kadang senyum atau diam, jeda kurang tepat	3
		Pembicaraan sering tersendat, sering senyum atau diam, dan jeda tidak tepat	2
		Pembicaraan sangat tersendat, terlalu lama diam atau hanya tersenyum-senyum, dan jeda tidak tepat	1
5.	Lafal dan intonasi	Pelafalan fonem standar, tidak terpengaruh dialek, intonasi tepat	5
		Pelafalan fonem jelas, beberapa kali terpengaruh dialek, intonasi tepat	4
		Pelafalan fonem kurang jelas, beberapa kali terpengaruh dialek, intonasi kurang tepat	3
		Pelafalan fonem kurang jelas, terpengaruh dialek, intonasi tidak tepat	2
		Pelafalan fonem tidak jelas, sangat terpengaruh dialek, dan intonasi tidak tepat	1
6.	Sikap tubuh, pandangan mata, dan gaya saat berbicara	Apabila pembicara bersikap wajar, tidak kaku, pandangan mata menyebar ke seluruh penjuru ruang, dan gaya mendukung pembicaraan	5
		Apabila pembicara bersikap wajar, sedikit kaku, pandangan mata kurang menyebar, dan gaya sesuai dengan yang disampaikan	4
		Apabila pembicara bersikap kurang wajar, sedikit kaku, pandangan mata kurang menyebar, dan gaya kurang sesuai dengan yang disampaikan	3
		Apabila pembicara bersikap aneh-aneh, kaku, pandangan mata kurang hanya pada satu titik, dan gaya kurang sesuai dengan yang disampaikan	2
		Apabila pembicara bersikap tidak wajar, aneh-aneh, kaku, pandangan mata tidak melihat ke arah penonton, dan gaya tidak sesuai dengan yang disampaikan	1

G. Validitas

Guna mencapai keabsahan data dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas demokratik, validitas dialogis, validitas proses, dan validitas hasil.

a. Validitas Demokratis

Validitas demokratik dicapai dengan keterlibatan seluruh subjek yang terkait dalam penelitian meliputi guru, siswa, peneliti, serta kebebasan seluruh subjek untuk menyatakan pendapatnya. Jenis validitas ini dipilih karena peneliti melakukan kolaborasi dengan Guru Bahasa Indonesia guna meningkatkan keterampilan siswa dalam melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi.

b. Validitas Dialogis

Validitas dialogis dipilih karena dalam penelitian ini, peneliti melakukan dialog dengan kolaborator, yaitu Subarjo, S.Pd. selaku Guru Bahasa Indonesia. Validitas dialogis dicapai melalui dialog dengan kolaborator berkaitan dengan capaian keberhasilan tindakan.

c. Validitas Proses

Validitas proses diterapkan dalam penelitian ini untuk mengukur keterpercayaan proses pelaksanaan penelitian dari semua peserta penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menunjukkan keseluruhan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir kegiatan. Selama kegiatan pembelajaran, semua partisipan dalam penelitian ini yaitu peneliti, siswa, dan guru selalu melaksanakan kegiatan pembelajaran selama proses penelitian sehingga data yang dicatat diperoleh berdasarkan gejala yang diamati dari siswa kelas XI MAK MAN Wates 1.

d. Validitas Hasil

Validitas hasil sangat bergantung dari validitas proses. Pada tahap refleksi tindakan pertama, baik secara proses maupun hasil, muncul permasalahan yang menyebabkan pembelajaran kurang berhasil. Dari permasalahan tersebut, maka diterapkan pemecahan masalah pada pemberian tindakan berikutnya sebagai upaya perbaikan bertahap agar hasil pembelajaran di kelas XI MAK MAN Wates 1 dapat berhasil sesuai tujuan.

H. Reliabilitas

Reliabilitas dalam penelitian ini dicapai dengan melampirkan data asli berupa angket dan lembar penilaian keterampilan melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi. Selain itu juga akan dilampirkan dokumentasi foto selama penelitian berlangsung.

I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Madya (2006:123-124) mengemukakan bahwa untuk menganalisis hasil penelitian tindakan digunakan teknik deskriptif kualitatif. Data perubahan sikap, perilaku, dan motivasi dianalisis, ditentukan indikator deskriptifnya sehingga perubahan yang terjadi akan dapat dilihat. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan keterampilan melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi sebelum dan sesudah tindakan. Teknik kuantitatif deskriptif

digunakan untuk menyajikan data perubahan skor aspek-aspek penilaian dalam keterampilan melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi.

J. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria berhasil tidaknya keterampilan berpidato dilihat dari dua aspek, yaitu keberhasilan proses dan keberhasilan produk.

1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dilihat dari perkembangan proses pembelajaran. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila proses pembelajaran berlangsung secara menyenangkan dan siswa lebih aktif, bersemangat, dan memperhatikan pembelajaran.

2. Indikator Keberhasilan Produk

Indikator keberhasilan produk dilihat dari tes melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi dengan Strategi Saling Beradu Pendapat. Keberhasilan produk dapat dilihat berdasarkan peningkatan atau jumlah skor rata-rata yang diperoleh pada setiap siklus. Penelitian ini dinilai berhasil jika 75% siswa memperoleh nilai ≥ 75 .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Pada bab ini akan diuraikan hasil-hasil penelitian beserta pembahasannya untuk pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian dideskripsikan secara rinci berdasarkan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Kriteria keberhasilan penelitian ini didasarkan pada kriteria keberhasilan proses dan produk. Kriteria keberhasilan proses dilihat dari perkembangan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan, siswa lebih aktif bertanya dan berpendapat, bersemangat, dan memperhatikan pembelajaran. Kriteria keberhasilan produk adalah apabila 75% siswa dapat mencapai nilai ≥ 75 .

Dalam hasil penelitian ini akan disajikan keterampilan melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi siswa mulai dari prasiklus sampai dengan akhir siklus II. Sebelum dideskripsikan hasil penelitian dan pembahasannya, terlebih dahulu akan dideskripsikan keterampilan awal siswa dalam melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi sebelum dikenai pelaksanaan tindakan.

1. Deskripsi Awal Keterampilan Melaporkan Hasil Membaca melalui Pidato Argumentasi Siswa

Keterampilan awal siswa dalam melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi dapat dilihat dari hasil pratindakan. Dari hasil pratindakan, peneliti menghitung skor rata-rata setiap aspek, kemudian mengurutkan peringkat skor rata-rata setiap aspek dari skor tertinggi ke skor terendah, dan

mengkategorikannya. Berikut ini disajikan hasil pratindakan keterampilan melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi siswa.

Tabel 5: Skor Pratindakan Keterampilan Melaporkan Hasil Membaca melalui Pidato Argumentasi

No.	Aspek	Skor rata-rata kelas	Peringkat	Kategori
1.	Penguasaan topik dan alasan pendukung gagasan	2,15	5	S
2.	Ketepatan struktur	2,25	4	S
3.	Kosakata	2,6	2	S
4.	kelancaran	1,85	6	R
5.	Lafal dan intonasi	2,65	1	S
6.	Sikap tubuh, pandangan mata, dan gaya saat berbicara	2,3	3	S

Keterangan

ST : Sangat tinggi dengan skor 5,00

T : Tinggi dengan skor 4,00

KT: Kurang tinggi dengan skor 3,00

S : Sedang dengan skor 2,00

R : Rendah dengan skor 1,00

Berikut ini akan dideskripsikan setiap aspek keterampilan siswa dalam melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi sebelum dikenai pelaksanaan tindakan.

a. Aspek Penguasaan Topik dan Alasan Pendukung Gagasan

Aspek penguasaan topik dan argumen pendukung gagasan berkaitan dengan keterampilan siswa dalam menguraikan topik masalah yang dipidatikan. Penguasaan topik yang baik ditandai dengan siswa mampu menyebutkan pokok artikel secara lengkap, runtut, didukung dengan alasan banyak dan terarah. Skor rata-rata aspek ini adalah 2,15, menunjukkan bahwa

keterampilan siswa berada pada kategori sedang. Penampilan siswa pada pratindakan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyebutkan sebagian pokok artikel, tetapi siswa belum dapat menyertakan alasan yang mendukung pokok artikel yang mereka ungkapkan pada saat berpidato. Siswa juga belum menyertakan hal-hal yang menarik dari artikel disertai alasannya. Kondisi aspek penguasaan topik dan argumen pendukung gagasan siswa dapat dilihat pada *vignette* 1 berikut.

...Penampilan selanjutnya adalah S19, S3, kemudian S16. Penampilan mereka hampir sama... Pokok artikel yang disebutkan hanya sebagian saja dan tidak menyebutkan alasan. Ketiganya tidak menyebutkan letak kemenarikan artikel.

(CL/Pra/22-10-2011)

b. Aspek Ketepatan Struktur

Aspek struktur berkaitan dengan ketepatan siswa dalam menggunakan kata, frasa, dan kalimat sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Skor rata-rata aspek ini adalah 2,25, menunjukkan bahwa keterampilan siswa berada dalam kategori sedang. Pada pratindakan, sebagian siswa masih salah dalam pembentukan kata dan belum menggunakan kalimat efektif.

c. Aspek Kosakata

Aspek kosakata berkaitan dengan penggunaan kata yang tepat dalam berpidato, yaitu kata yang mendukung gagasan, bahasa Indonesia yang tidak tercampur kata dari bahasa lain, serta variatif sehingga tidak mengulang-ulang kata yang sama. Skor rata-rata aspek ini adalah 2,6, menunjukkan keterampilan siswa berada dalam kategori sedang. Penampilan siswa menunjukkan bahwa

siswa masih rendah penguasaan kosakatanya. Saat berpidato siswa menggunakan kata-kata yang tidak mendukung gagasan dan tidak variatif.

d. Aspek Kelancaran

Aspek kelancaran berkaitan dengan keterampilan siswa mengucapkan kata-kata dalam pidatonya dengan baik, tidak tersendat, tidak diam terlalu lama atau hanya tersenyum-senyum. Aspek kelancaran juga berkaitan dengan penjedaan. Keterampilan siswa dalam aspek ini ada dalam kategori rendah, dengan skor rata-rata 1,85. Pada pratindakan, sebagian besar siswa tidak lancar berpidato. Sebagian besar siswa tersendat-sendat dan salah meletakkan jeda pembicaraan.

e. Aspek Lafal dan Intonasi

Aspek lafal dan intonasi berkaitan dengan pelafalan fonem yang standar bahasa Indonesia, tidak terpengaruh dialek, ada variasi nada bicara, dan penempatan tekanan yang tepat sehingga menarik perhatian pendengar. Skor rata-rata siswa dalam aspek ini adalah 2,65 atau masuk dalam kategori sedang. Pada pratindakan, sebagian besar siswa masih berpidato dengan nada bicara yang monoton sehingga membosankan pendengar. Penempatan tekanan juga belum dilakukan sehingga terkesan siswa hanya berbicara untuk menginformasikan. Ada juga beberapa siswa yang masih terpengaruh dialek Jawa.

f. Aspek Sikap Tubuh, Pandangan Mata, dan Gaya saat Berbicara

Aspek sikap tubuh, pandangan mata, dan gaya saat berbicara berkaitan dengan posisi dan sikap tubuh siswa ketika berpidato, pandangan mata, dan

gaya yang mendukung komunikasi dengan pendengar. Skor rata-rata aspek ini adalah 2,3, menunjukkan bahwa keterampilan siswa berada pada kategori sedang. Pada pratindakan, sikap tubuh siswa masih aneh-aneh. Ada beberapa siswa yang menyilangkan kedua tangannya di belakang badan, badannya terus bergerak-gerak, dan pandangan mata hanya ke satu arah penonton. Beberapa siswa bahkan tidak melihat ke arah penonton karena terus memandangi tembok, langit-langit, atau lantai. Gaya yang mendukung pembicaraan juga belum terlihat. Kondisi aspek sikap tubuh, pandangan mata, dan gaya saat berbicara dapat dilihat pada *vignette 2* berikut.

...Penampilan selanjutnya adalah S10, S18, dan S15... S10 memegang naskah pidato dan tangannya di depan badan, sedangkan S15 tangannya di belakang badan dan juga memegang naskah pidato. Selama berpidato S10 melihat ke arah tembok samping dan tidak melihat penonton...

(CL/Pra/22-10-2011)

g. Keterampilan seluruh aspek

Berdasarkan deskripsi setiap aspek di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi kelas XI MAK MAN Wates 1 termasuk kategori sedang. Dalam hal ini semua aspek perlu ditingkatkan. Aspek tersebut adalah penguasaan materi dan alasan pendukung gagasan, ketepatan struktur, kosakata, kelancaran, lafal dan intonasi, dan sikap tubuh, pandangan mata, serta gaya saat berbicara.

Berdasar kondisi tersebut, peneliti dan kolaborator sepakat untuk menggunakan Strategi Saling Beradu Pendapat yang dapat meningkatkan

keterampilan siswa dalam melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi. Dengan penggunaan strategi ini, keterampilan siswa dalam melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi akan meningkat.

2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan Strategi Saling Beradu

Pendapat

a. Hasil Penelitian Siklus I

1) Perencanaan Tindakan (*planning*)

Perencanaan penelitian tindakan ini bertujuan untuk merencanakan pelaksanaan tindakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi. Perencanaan ini disusun oleh peneliti dan kolaborator, yaitu Guru Bahasa Indonesia kelas XI MAK, Subarjo, S.Pd. Penelitian tindakan pada tahap perencanaan ini melalui beberapa tahap sebagai berikut.

- a) Sebelum diadakan pembelajaran keterampilan melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi dengan Strategi Saling Beradu Pendapat, terlebih dahulu peneliti dan kolaborator mengadakan pratindakan. Pratindakan tersebut berwujud pidato argumentasi untuk melaporkan hasil membaca artikel.
- b) Peneliti dan kolaborator menentukan teknik yang tepat untuk meningkatkan keterampilan melaporkan hasil membaca melalui pidato siswa, yaitu dengan Strategi Saling Beradu Pendapat.

- c) Penentuan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran keterampilan melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi dengan Strategi Saling Beradu Pendapat.
- d) Menyiapkan instrumen yang berupa angket, lembar pengamatan, lembar catatan lapangan, lembar penilaian, dan pedoman penilaian.
- e) Peneliti dan kolaborator menentukan tema dan bahan yang akan menjadi tema artikel. Penentuan tema disesuaikan dengan kondisi siswa dan kecukupan bahan.

2) Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Tahapan pelaksanaan tindakan dalam siklus I adalah sebagai berikut.

- a) Pada pertemuan pertama, guru menjelaskan pembelajaran melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi.
- b) Guru menjelaskan tujuan penggunaan Strategi Saling Beradu Pendapat dalam pembelajaran melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi.
- c) Guru menjelaskan cara pelaksanaan Strategi Saling Beradu Pendapat.
- d) Guru mengajarkan cara berpidato yang baik dan benar dengan memperhatikan aspek-aspek ketepatan struktur, kosakata, lafal dan intonasi, serta sikap tubuh dan gaya berbicara.
- e) Guru lalu membagi siswa menjadi 4 kelompok, 2 kelompok pro dan 2 kelompok kontra.

- f) Guru membagikan artikel berjudul *Handphone bagi Pelajar*. Artikel ini dipilih karena *Handphone* memiliki dampak positif dan negatif yang seimbang, sehingga memudahkan siswa yang berada pada posisi pro maupun kontra untuk mencari argumen untuk beradu pendapat. Selain itu, *Handphone* adalah alat yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga siswa mengetahui manfaat dan kerugiannya.
- g) Guru menyuruh siswa berdiskusi untuk mencari pokok artikel dan argumen yang menguatkan posisinya.
- h) Setelah diskusi selesai, siswa yang berasal dari kelompok berbeda dihadapkan untuk beradu pendapat.
- i) Guru menginstruksikan siswa untuk menulis pendapat dan argumen yang muncul dalam adu pendapat.
- j) Guru memoderatori adu pendapat untuk menjaga supaya tidak terjadi adu pendapat yang tidak terarah. Guru juga beberapa kali meluruskan pendapat siswa yang tidak jelas supaya siswa yang lain tidak salah memahami.
- k) Setelah semua kelompok beradu pendapat, guru menerangkan sistematika pidato argumentasi.
- l) Guru membimbing siswa untuk menulis naskah pidato argumentasi.
- m) Pada pertemuan berikutnya, siswa maju satu per satu untuk berpidato di depan kelas dengan metode ekstempore.
- n) Siswa satu per satu tampil berpidato argumentasi di depan kelas untuk melaporkan hasil membaca berupa pokok-pokok artikel dan alasan

yang mendukung dan hal-hal yang menarik dari artikel tersebut beserta alasannya. Siswa dinilai dari faktor penguasaan topik dan alasan pendukung gagasan, ketepatan struktur, kosakata, kelancaran, lafal dan intonasi, serta sikap tubuh, pandangan mata, dan gaya saat berbicara.

3) Observasi

Kegiatan yang dilakukan pada observasi adalah mengamati jalannya proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh meliputi dampak tindakan terhadap proses pembelajaran (keberhasilan proses) dan dampak tindakan terhadap hasil pembelajaran (keberhasilan produk).

a) Keberhasilan Proses

Hasil observasi yang dilakukan peneliti dan kolaborator menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan telah sesuai dengan rencana. Hal ini ditunjukkan dengan terjadinya perbaikan dalam perilaku siswa.

Strategi Saling Beradu Pendapat yang digunakan dalam pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Dengan penggunaan strategi ini, keaktifan dan motivasi belajar semakin meningkat. Peningkatan keaktifan siswa dapat diamati berdasarkan peningkatan aktivitas siswa dalam diskusi dan adu pendapat. Siswa yang terlihat bosan, bermain-main, dan kurang serius mengikuti pembelajaran pada pratindakan, terlihat serius mengikuti diskusi dan adu pendapat. Peningkatan keaktifan dan motivasi belajar siswa dapat diamati pada aktivitas S2, S3, S13, dan

S17. Perilaku siswa pada pratindakan dapat diamati dalam *vignette* 3 berikut.

...S13, S3, dan S17 duduk di deretan kursi paling belakang. S3 menarik-narik kursi yang ada di depannya, S13 bermain dengan nomor siswa miliknya, dan S17 berbincang dengan S13...
(CL/Pra/20-10-2011)

Pada waktu pratindakan, ketiga siswa tersebut duduk di deretan belakang. S3 memainkan kursi yang ada di depannya, S13 bersikap tidak sopan dengan duduk setengah berbaring di sandaran kursi dan berbincang dengan S13 yang duduk di sebelahnya. Selama guru menerangkan, mereka sering tidak memperhatikan dan asyik berbicara dengan teman sebelahnya. Berikut ini merupakan foto S13 yang bermain-main dan tidak memperhatikan pembelajaran.



Gambar 2: S13 bermain-main dengan nomor siswa miliknya dan tidak memperhatikan pembelajaran

Pada foto tersebut, terlihat sikap S13 yang tidak serius mengikuti pembelajaran. Ia duduk dengan sikap yang tidak sopan di kursi sampai

memainkan nomor siswanya. Selama pembelajaran berlangsung ia sering tidak memperhatikan guru dan berbincang dengan dua teman yang duduk di sebelahnya. Pada pembelajaran siklus I, S3, S13, S17, dan S2 terlihat antusias mengikuti jalannya diskusi dan adu pendapat. Sikap S13 dalam adu pendapat lebih aktif. Ia turut serta menyanggah argumen kelompok lawan dalam adu pendapat. Keaktifan S13 dalam adu pendapat dapat diamati pada *vignette* 4 berikut.

<p>...S13 berkata, “Hp tidak hanya digunakan untuk mencari permainan, karena saya sendiri sering menggunakan Hp untuk mencari informasi untuk mengerjakan tugas sekolah, dan setelah menemukan, kemudian membuka alamat tersebut di warnet.”</p> <p style="text-align: right;">(CL/SI/27-10-2011)</p>

Selain S13, siswa yang mengalami peningkatan keaktifan dan motivasi belajar adalah S2. Pada waktu pratindakan, S2 tidak memperhatikan pembelajaran dan justru berbincang dengan S19. S2 juga mengganggu teman yang duduk di depannya. Sikap S2 dalam pratindakan dapat dilihat pada *vignette* 5 berikut.

<p>...Sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru dan mencatat, tetapi S2 dan S19 tampak bosan dan tidak memperhatikan. S19 menyangga kepalanya di atas tangannya yang dilipat di atas meja, sedangkan S2 menyilangkan kaki kirinya ke kursi di belakangnya.</p> <p>...</p> <p style="text-align: right;">(CL/Pra/20-10-2011)</p>
--

Pada pembelajaran siklus I, sikap S2 semakin aktif dan antusias dalam adu pendapat. Ia tidak terlihat bosan seperti pada waktu pratindakan.



Gambar 3: S2 tertarik menyimak pendapat temannya dalam adu pendapat

Foto tersebut memperlihatkan S2 yang terlihat tertarik menyimak pendapat seorang temannya dalam adu pendapat. S2 yang terlihat bosan dan tidak termotivasi untuk memperhatikan pembelajaran, kini lebih bersemangat mengikuti adu pendapat. Ia terlihat antusias menyimak pendapat seorang temannya dalam adu pendapat.

Hasil observasi juga menunjukkan terjadinya perubahan sikap yang positif berupa perubahan tingkah laku siswa. Sebagian siswa yang terlihat malu dan takut untuk berpendapat pada pratindakan, terlihat lebih berani mengungkapkan pikirannya pada tindakan siklus I ini. Pada foto tersebut terlihat sikap siswa yang sebelumnya takut untuk berbicara kini lebih berani dan bersemangat mengungkapkan pendapat dan argumennya. Mereka berusaha kritis untuk menyanggah argumen lawan dalam adu pendapat.

Strategi ini cukup berhasil karena dapat melatih siswa berbicara di depan kelas, mengungkapkan pendapat dan argumen dengan runtut, dan berpikir cepat untuk menyanggah argumen lawan serta mempertahankan pendapat mereka. Pada pratindakan, banyak siswa bosan dan tidak memperhatikan penjelasan guru, tetapi pada pembelajaran dengan Strategi Saling Beradu Pendapat, siswa terlihat aktif berpendapat dalam diskusi dan antusias berpendapat dan menyanggah argumen lawan dalam adu pendapat.

Peran guru juga sangat besar dalam menjaga jalannya adu pendapat. Guru memotivasi siswa agar tidak takut untuk berbicara dan mengungkapkan argumen yang ada dalam pikiran mereka. Guru juga berkali-kali meluruskan pendapat yang agak rancu agar mudah dimengerti oleh siswa yang lain. Pengamatan sikap guru dalam adu pendapat dapat dilihat pada *vignette* 6 berikut.

...“Konten porno tidak hanya diakses oleh sedikit orang. Saya tahu teman-teman saya di sini sering melakukannya. Siswa yang menonton adu pendapat tertawa dan bersorak, “Hu...” kelas gaduh sebentar. Guru berusaha mengendalikan suasana kelas dan meluruskan pendapat itu. Guru berkata, ”Itu kan kata Rahmat. Siapa tahu itu benar. Boleh saja kalau dia memang tahu ada anak di kelas ini yang sering mengakses konten porno. Silakan dilempar bolanya, Rahmat.”

(CL/SI/27-10-2011)

Berdasarkan *vignette* tersebut, terlihat peran guru dalam adu pendapat. Guru memoderatori jalannya adu pendapat dan menjelaskan argumen siswa yang kurang jelas. Guru juga menjaga agar argumen siswa tidak keluar dari topik permasalahan.

Dalam penerapan strategi ini, terdapat kendala berupa kesulitan siswa dalam menemukan argumen untuk mendukung posisi mereka. Hal ini diketahui dari hasil angket pascasiklus I. Dari hasil angket diketahui bahwa letak kesulitan siswa dalam pelaksanaan strategi ini adalah ketika harus menyanggah argumen lawan. Kesulitan tersebut dikarenakan mereka tidak memiliki cukup pengetahuan untuk menyanggah argumen lawan. Berdasarkan angket juga diketahui bahwa masalah yang banyak dialami siswa dalam adu pendapat adalah rasa grogi, takut, dan tidak percaya diri ketika berpendapat.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan Strategi Saling Beradu Pendapat ada beberapa hal yang masih perlu diperbaiki, yaitu sikap siswa yang masih terlihat takut dan tidak percaya diri ketika harus berbicara dalam adu pendapat dan kesulitan siswa untuk menyanggah argumen lawan, karena mereka tidak mempunyai banyak pengetahuan dalam masalah tersebut. Berikut ini adalah foto penampilan siswa dalam adu pendapat.



Gambar 4: Siswa takut dan tidak percaya diri ketika berbicara dalam adu pendapat

Foto tersebut memperlihatkan sikap siswa dalam adu pendapat yang masih takut dan tidak percaya diri menatap lawan bicaranya. Dalam adu pendapat tersebut, setiap siswa diharuskan mengungkapkan pendapat dan argumen yang mendukung posisi kelompoknya. Salah satu anggota kelompok pro di atas sedang menyanggah argumen kelompok lawan, tetapi ia terlihat tidak percaya diri berbicara di depan teman-temannya.

b) Keberhasilan Produk

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa dapat mengikuti pembelajaran keterampilan melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi dengan Strategi Saling Beradu Pendapat. Observasi juga dilakukan pada hasil praktik melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi. Setelah siswa diberi tindakan, kemudian diadakan praktik

berpidato untuk mengetahui keberhasilan strategi ini. Berdasarkan hasil praktik berpidato tersebut, dapat diketahui bahwa semua siswa memiliki skor yang lebih bagus daripada skor pratindakan. Perubahan hasil yang dicapai dalam pembelajaran dengan strategi ini adalah meningkatnya keterampilan melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi siswa, meskipun belum maksimal. Peningkatan skor rata-rata keterampilan melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi siswa setelah tindakan pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6: Peningkatan Skor Pratindakan-Siklus I

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Rata-rata		
		Pratindakan	Siklus I	Peningkatan
1.	Penguasaan topik dan alasan pendukung gagasan	2,15	2,85	0,7
2.	Ketepatan struktur	2,25	3,05	0,8
3.	Kosakata	2,6	3,2	0,6
4.	Kelancaran	1,85	3,05	1,2
5.	Lafal dan intonasi	2,65	3,15	0,5
6.	Sikap tubuh, pandangan mata, dan gaya saat berbicara	2,3	2,95	0,65

Pada praktik berpidato siklus I, ada perkembangan penampilan siswa. Berikut adalah penjelasan hasil praktik melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi pada siklus I dilihat dari 6 aspek penilaian berpidato. Penjelasan dari masing-masing aspek adalah sebagai berikut.

(1) Aspek Penguasaan Topik dan Alasan Pendukung Gagasan

Pada siklus I, sebagian siswa sudah mengungkapkan sebagian isi artikel dengan menyertakan 1-2 alasan pendukung. Siswa sudah mengembangkan alasan dengan menyertakan pengalaman dan pengetahuan mereka untuk membuat alasan mereka semakin

meyakinkan. Meski demikian, sebagian siswa yang lain masih melakukan kesalahan seperti pada waktu pratindakan. Mereka hanya mengungkapkan pokok penting dalam artikel dengan alasan persis seperti yang tertulis dalam artikel tanpa dikembangkan. Pencapaian aspek penguasaan topik dan alasan pendukung gagasan dapat diamati pada *vignette 7* berikut.

...
S7 menyebutkan sebagian pokok artikel. Isi artikel yang ia sampaikan dalam pidatonya belum lengkap.
...
Dari segi penguasaan materi, S10 mengemukakan sebagian isi artikel dan tidak menyebutkan alasan pendukung.
...
Seperti S10, mereka hanya tampil sekitar 2 menit. Mereka hanya mengungkapkan sebagian isi artikel dan belum menyertakan alasan.
...
(CL/SI/3-11-2011)

(2) Aspek Ketepatan Struktur

Pada pratindakan siswa sering melakukan kesalahan dalam pembentukan struktur. Namun, pada praktik berpidato siklus I sebagian siswa sudah lebih memperhatikan ketepatan struktur, meski masih banyak yang melakukan kesalahan struktur berupa penggunaan kalimat yang tidak efektif. Aspek ketepatan struktur dalam penampilan siswa dapat diamati dari *vignette 8* berikut.

...
S6 banyak menggunakan kalimat yang tidak efektif. Ia menambahkan kata yang tidak perlu sehingga pembicaraannya sulit dimengerti...
(CL/SI/3-11-11)

(3) Aspek Kosakata

Pada pratindakan, siswa masih menggunakan kata-kata yang kurang sesuai untuk mengungkapkan pendapatnya, kadang menggunakan campuran bahasa daerah, dan kata-kata yang digunakan tidak variatif. Namun, pada praktik berpidato siklus I ini sebagian siswa sudah memperhatikan penggunaan kata yang tepat, meski kosakata siswa masih belum tepat untuk menyampaikan pendapatnya. Kosakata mereka agak terbatas, tetapi sudah semakin variatif. Penggunaan unsur kedaerahan pun juga semakin ditinggalkan. Aspek kosakata siswa dapat diamati pada *vignette* 9 berikut.

...Pilihan kata S7 sudah agak baik. Ia memilih dan memvariasikan kata-kata yang digunakannya sehingga pidatonya terdengar menarik.

(CL/SI/3-11-2011)

4) Aspek Kelancaran

Pada pratindakan, sebagian besar siswa tidak lancar dalam berpidato. Mereka sering berhenti bicara, diam, dan tersenyum-senyum. Pada praktik berpidato siklus I sebagian besar siswa sudah lancar dalam berbicara. Sekali-kali siswa melihat teks dan bisa melanjutkan kembali dengan lancar. Dalam hal penjedaan pun siswa sudah semakin tepat, sehingga materi yang mereka sampaikan bisa ditangkap dengan baik. Aspek kelancaran dapat diamati pada *vignette* 10 berikut.

...S19 dan S3 dapat berpidato dengan lancar. Kosakata keduanya masih terbatas...

(CL/SI/3-11-2011)

5) Aspek Lafal dan Intonasi

Pada pratindakan, sebagian siswa sudah berbicara dengan pengucapan fonem yang standar, meski masih ada sebagian lain yang terpengaruh dialek Jawa. Intonasi siswa masih monoton sehingga tidak menarik untuk didengarkan. Pada praktik berpidato siklus I ini, beberapa siswa yang lafalnya terpengaruh unsur kedaerahan sudah semakin baik lafalnya. Mereka juga lebih memperhatikan intonasi sehingga pidato mereka lebih menarik. Aspek lafal dan intonasi dapat diamati pada *vignette* 11 berikut.

...Pengucapan fonemnya tidak pengaruh dialek. Pilihan kata S7 sudah agak baik...
--

(CL/SI/3-11-2011)

6) Aspek Sikap Tubuh, Pandangan Mata, dan Gaya saat Berbicara

Pada pratindakan, sikap tubuh siswa masih kaku, tangan diletakkan di belakang badan, badannya terus bergerak-gerak, pandangan mata tidak menyebar, dan tidak ada gerakan yang mendukung komunikasi. Pada praktik berpidato siklus I ini, sebagian siswa sudah bersikap luwes, tenang, dan berusaha memandang ke seluruh pendengar, meski beberapa siswa masih terlihat tegang, grogi, dan memegang meja yang ada di depannya. Gaya yang mendukung komunikasi sudah mulai terlihat walaupun masih kurang sesuai. Aspek sikap tubuh, pandangan mata, dan gaya saat berbicara dapat diamati dari *vignette* 12 berikut.

... S3 terlihat lebih berani berbicara dalam praktik siklus I ini. Ia berani menatap wajah pendengar walaupun sikap tubuhnya masih agak kaku dan terlihat grogi.

(CL/SI/3-11-2011)

Selain deskripsi masing-masing aspek penilaian, peningkatan nilai, perkembangan sikap, dan penampilan siswa dapat dilihat pada tabel dan deskripsi di bawah ini. Berikut ini peningkatan nilai beberapa siswa dari pratindakan sampai praktik berpidato siklus I.

Tabel 7: Peningkatan Nilai Siswa dari Pratindakan-Praktik Berpidato Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai Siswa	
		Pratindakan	Siklus I
1.	S3	47	57
2.	S11	40	60
3.	S17	43	70

Berdasarkan tabel tersebut, nilai ketiga siswa tersebut mengalami peningkatan dari pratindakan hingga siklus I. Berikut ini adalah deskripsi perbaikan sikap dan peningkatan nilai ketiga siswa tersebut.

(1) Siswa dengan kode S3

Pada pratindakan, S3 mendapat nilai 47. Penampilan S3 saat pratindakan tidak meyakinkan. Dari segi penguasaan topik, siswa tersebut telah menyebutkan sebagian pokok artikel, tetapi pengembangan pokok artikel yang berupa alasan masih sedikit. Dari segi ketepatan struktur, ia belum menggunakan kalimat yang efektif. Dari segi kosakata, kata-kata yang digunakannya tidak mendukung apa yang ingin disampaikan. Siswa tersebut juga kurang variatif dalam penggunaan kosakata. Dalam penyampaian pidato, S3 juga tidak lancar.

Bicaranya sering tersendat, berkali-kali ia diam karena lupa apa yang ingin disampaikan. Dari segi lafal dan intonasi, pelafalannya kurang jelas dan agak terpengaruh dialek, intonasinya pun kurang tepat. Sikap siswa tersebut juga kaku, tangannya diletakkan di belakang badan, mimik wajah dan gerakan tubuhnya tidak menunjukkan gerakan yang mendukung apa yang ia sampaikan.

Pada praktik berpidato siklus I, siswa tersebut mengalami peningkatan dalam semua aspek. Dari segi penguasaan topik, ia sudah menyebutkan sebagian pokok artikel dengan runtut, meski argumennya hanya sedikit, tetapi sudah terarah. Struktur kalimatnya kadang salah, pilihan kata yang ia gunakan kurang tepat, masih menampilkan unsur daerah, dan kurang variatif. Dari segi kelancaran, S3 masih sering tersendat dan tidak tepat meletakkan jeda. Dari segi pelafalan fonem, ia juga masih kurang jelas, beberapa kali terpengaruh dialek, dan intonasi kurang tepat, sehingga membosankan pendengar. Sikapnya juga masih sedikit kaku meski sudah mengalami perbaikan dibandingkan pratindakan. Pandangan mata siswa ini juga kurang menyebar dan gaya bicaranya kurang sesuai dengan yang disampaikan.

Berdasarkan pengamatan dalam proses pembelajaran, S3 mengalami peningkatan dalam keaktifan. Pada saat pratindakan, S3 duduk di kursi belakang dan memainkan kursi yang ada di depannya. Ia terlihat bosan dan kadang tidak memperhatikan pembelajaran.



Gambar 5: S3 duduk di deretan belakang dan memainkan kursi yang ada di depannya

Pada tindakan siklus I, sikap S3 mengalami perubahan yang positif. Ia terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran, berdiskusi dengan serius, dan berusaha bersikap aktif dan kritis dalam adu pendapat. Dalam berpidato, S3 mengalami peningkatan pada aspek penguasaan topik, struktur, kosakata, dan sikap, sedangkan aspek lafal dan sikapnya belum mengalami peningkatan. Berikut ini merupakan foto S3 yang sedang mencari pokok artikel dan argumen dalam diskusi.



Gambar 6: **S3 mencari pokok artikel dan argumen dalam diskusi dengan serius**

(2) Siswa dengan kode S11

Pada pratindakan, S11 mampu menyebutkan sebagian pokok artikel, penyampaiannya tidak runtut, dan alasannya sedikit dan kurang terarah. Dari segi struktur, S11 masih melakukan banyak kesalahan. Dari segi kosakata, pilihan katanya kurang tepat, masih menampilkan unsur kedaerahan, dan kurang variatif. Pembicaraan siswa ini sangat tersendat, pelafalan fonemnya kurang jelas, terpengaruh dialek, dan intonasinya tidak tepat. Sikap siswa dalam berpidato juga masih kaku, pandangan matanya ke arah depan saja, dan gaya bicaranya kurang sesuai dengan yang disampaikan.

Pada praktik berpidato siklus I, S11 mengalami perbaikan dalam penampilannya. Ia sudah mampu menyebutkan sebagian pokok artikel dengan penyampaian yang runtut disertai 1-2 argumen yang terarah. Dari segi struktur, penampilannya juga mengalami perbaikan.

Pilihan kosakatanya juga membaik dan ia mulai memperhatikan penggunaan kata-kata yang sesuai untuk menyampaikan pidatonya. Akan tetapi, pembicaraannya dalam pidato agak tersendat, kadang-kadang ia diam dan tersenyum. Pelafalan fonemnya juga kurang jelas, beberapa kali terpengaruh dialek, dan intonasi bicaranya kurang tepat. Sikap yang ditunjukkannya ketika berpidato sedikit mengalami peningkatan dibandingkan waktu pratindakan. Ia masih sedikit kaku, pandangan mata kurang menyebar, dan gaya kurang sesuai dengan yang disampaikan. Dalam penampilan berpidato, S11 mengalami peningkatan pada semua aspek kecuali kosakata.

Berdasarkan pengamatan dalam proses pembelajaran, S11 mengalami peningkatan dalam sikapnya. Pada saat pratindakan, S11 terlihat bosan mendengarkan ceramah dari guru. Pada tindakan siklus I, sikap S11 terlihat lebih bersemangat belajar dan antusias mengikuti adu pendapat. Keaktifan S11 dalam adu pendapat dapat diamati pada *vignette* 13 berikut.

...Anggota kelompok kontra yang menangkap bola adalah S11. S11 menyanggah, HP sering digunakan untuk melakukan kecurangan pada saat ulangan dan bisa mengganggu proses pembelajaran dalam kelas. HP juga mengganggu belajar siswa karena terlalu sering sms-an atau telpon dengan temannya.” Guru berkata, “Ya, ya, argumen yang bagus.

(CL/SI/27-10-2011)

(3) Siswa dengan Kode S17

Pada pratindakan S17 menyebutkan sebagian pokok artikel dengan penyampaian yang tidak runtut dan argumen yang sedikit dan

kurang terarah. Ia juga banyak melakukan kesalahan struktur berupa kalimat yang tidak efektif, Kosakata pilihannya kurang tepat dan kurang variatif. Pembicaraanya sangat tersendat, pelafalan fonemnya kurang jelas, dan intonasinya yang kurang tepat. Sikapnya dalam berpidato kaku, memandang ke arah lantai atau atap, dan tidak menunjukkan gaya bicara yang mendukung pembicaraan.

Pada praktik berpidato siklus I, S17 menyebutkan sebagian pokok artikel dengan menyertakan alasan meski hanya sedikit, tetapi terarah dan runtut. Kesalahan strukturnya agak berkurang dan ia mulai menggunakan kalimat efektif. Kosakata S17 sudah agak variatif. Meski demikian, pembicaraannya agak tersendat. Beberapa kali ia diam dan berpikir di tengah penampilannya. Pelafalan fonemnya sudah jelas dan tidak terdengar pengaruh dialek Jawa. S17 terlihat berusaha bersikap tenang meski tubuhnya masih sedikit kaku dan pandangan matanya masih pada satu titik pendengar. Namun, pada penampilan di siklus I ini, siswa ini sudah menampakkan gaya yang sesuai dengan apa yang ia sampaikan.

Berdasarkan pengamatan dalam proses pembelajaran, S17 terlihat mengalami kebosanan ketika mengikuti pembelajaran pada pratindakan yang dilakukan dengan metode ceramah. Hal ini terlihat dari sikapnya yang justru bermain-main dengan nomor siswa yang seharusnya ia pakai. Pada siklus I, sikap S17 mengalami perubahan sikap yang positif.



Gambar 7: **S17 menyanggah argumen kelompok lawan**

Foto di atas memperlihatkan penampilan S17 dalam adu pendapat. Ia terlihat berusaha bersikap kritis dan serius menyanggah argumen lawan pada adu pendapat. Dalam penampilan berpidato, S17 mengalami peningkatan pada semua aspek penilaian: aspek penguasaan topik, struktur, kosakata, lafal dan intonasi, serta sikap.

7) Refleksi (*reflection*)

Pada tahap refleksi peneliti dan kolaborator melakukan analisis dan memaknai hasil perlakuan dan tindakan pada siklus I. Setelah dilakukan pelaksanaan tindakan dengan Strategi Saling Beradu Pendapat, peneliti dan kolaborator menemukan terjadinya peningkatan keterampilan melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi dan perubahan sikap siswa yang positif terhadap pembelajaran.

Strategi Saling Beradu Pendapat dapat memperbaiki proses pembelajaran, yaitu membuat suasana kelas menjadi lebih hidup. Siswa

lebih aktif mengungkapkan pendapat dalam diskusi, aktif berpendapat dan menyanggah argumen lawan dalam adu pendapat, berpikir kritis dan cepat dalam adu pendapat, dan guru dapat berperan secara maksimal ketika proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan pembelajaran dengan Strategi Saling Beradu Pendapat masih mengalami kendala. Berdasarkan observasi dan angket pascasiklus I, kendala yang muncul ketika pembelajaran keterampilan berpidato dengan menggunakan Strategi Saling Beradu Pendapat adalah (1) siswa tidak memiliki cukup pengetahuan untuk menyusun argumen guna menguatkan pendapatnya, (2) siswa kesulitan mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya ke dalam kalimat, dan (3) siswa grogi dan belum percaya diri berbicara dalam adu pendapat.

Selain perbaikan proses pembelajaran, juga terjadi peningkatan skor rata-rata masing-masing aspek penilaian melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi. Berdasarkan deskripsi setiap aspek pada keberhasilan produk, dapat disimpulkan bahwa keterampilan melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi siswa kelas XI MAK MAN Wates 1 sudah meningkat meski nilai rata-rata siswa masih berada dalam kategori sedang. Semua aspek penilaian mengalami peningkatan, tetapi masih perlu ditingkatkan lagi karena nilai siswa belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan, yakni 75% siswa mendapat nilai ≥ 75 .

Berdasarkan hasil praktik melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi pada siklus I, aspek yang masih perlu ditingkatkan

lagi adalah aspek penguasaan topik dan sikap siswa dalam berpidato. Oleh karena itu, setelah peneliti dan kolaborator berdiskusi maka diambil keputusan untuk melakukan tindakan pada siklus II dengan fokus untuk meningkatkan aspek penguasaan topik dan aspek sikap tubuh tanpa harus mengabaikan aspek lainnya yang memiliki kemungkinan untuk ditingkatkan agar lebih maksimal. Untuk meningkatkan aspek-aspek tersebut pada saat pelaksanaan Strategi Saling Beradu Pendapat, pada siklus II peneliti dan kolaborator merencanakan tindakan yang akan ditempuh untuk mengatasi hal tersebut. Langkah yang diambil yaitu: (1) memilih topik yang kira-kira lebih dikuasai oleh siswa, (2) menerangkan kembali sistematika pidato argumentasi, (3) memberi motivasi untuk meningkatkan percaya diri siswa, dan (4) memberi contoh cara berpidato yang baik.

b. Hasil Penelitian Siklus II

1) Perencanaan Tindakan (*planning*)

Perencanaan tindakan siklus II ini bertujuan untuk meningkatkan aspek yang belum tercapai pada siklus I, yaitu aspek penguasaan topik dan sikap tubuh, pandangan mata, dan gaya saat berbicara tanpa mengabaikan aspek yang lain. Rancangan pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut.

- a) Pembelajaran kembali aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi, terutama aspek yang masih kurang, yaitu penguasaan topik dan alasan

pendukung gagasan dan sikap tubuh pada praktik melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi siklus I.

- b) Memilih artikel dengan tema yang lebih dikuasai siswa.
- c) Menjelaskan kembali sistematika pidato argumentasi.
- d) Merancang pembelajaran keterampilan melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi dengan Strategi Saling Beradu Pendapat.

2) Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pembelajaran melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi dengan Strategi Saling Beradu Pendapat ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi siswa kelas XI MAK MAN Wates I. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam 2 kali pertemuan sebagai berikut.

- a) Pada pertemuan pertama, guru mengevaluasi penampilan siswa dalam praktik berpidato argumentasi untuk melaporkan hasil membaca pada siklus I.
- b) Guru menanyakan hal-hal yang dirasa sulit oleh siswa pada saat berpidato argumentasi untuk melaporkan hasil membaca.
- c) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan hal-hal yang harus dikuasai siswa.
- d) Guru menjelaskan aspek yang harus diperhatikan dalam berpidato dan memberi contoh cara berpidato yang baik.
- e) Guru menjelaskan kembali sistematika pidato argumentasi.

- f) Guru membagikan artikel *Fenomena Facebook*. Artikel ini dipilih karena Facebook memiliki dampak positif dan negatif yang seimbang. Selain itu, Facebook sangat populer di kalangan remaja. Topik Facebook akan menarik perhatian siswa sehingga pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.
 - g) Guru menyuruh siswa mendiskusikan argumen yang mendukung posisi mereka.
 - h) Setelah diskusi selesai, guru menghadapkan siswa dari kelompok berlawanan untuk beradu pendapat. Guru memotivasi siswa agar tidak takut dan malu berbicara dalam adu pendapat. Guru juga mengingatkan untuk menuliskan pendapat dan argumen yang muncul dalam adu pendapat.
 - i) Setelah adu pendapat selesai, siswa menulis naskah pidato argumentasi dengan bimbingan dari guru.
 - j) Pada pertemuan kedua, siswa maju untuk praktik melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi.
 - k) Guru memberi waktu 10 menit untuk mempersiapkan diri.
 - l) Siswa maju satu per satu secara acak untuk melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi.
- 3) Observasi

Setelah dilakukan pelaksanaan tindakan dan praktik berpidato, peneliti dan kolaborator melakukan observasi dan evaluasi terhadap

jalannya pelaksanaan proses pembelajaran (keberhasilan proses) dan dampak tindakan (keberhasilan produk).

a) Keberhasilan proses

Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dan kolaborator menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan dalam siklus II telah sesuai dengan rencana. Hal ini ditunjukkan dari terjadinya perubahan perilaku subjek pada siklus II yang lebih baik.

Berdasarkan refleksi siklus I, aspek yang kurang dalam proses pembelajaran dengan Strategi Saling Beradu Pendapat yaitu: (1) siswa tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk menyanggah argumen lawan, (2) siswa kesulitan mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya ke dalam kalimat saat adu pendapat, dan (3) siswa grogi dan tidak percaya diri untuk berbicara dalam adu pendapat.

Pada pengamatan adu pendapat siklus II ini, siswa terlihat percaya diri dan bersemangat dalam mengungkapkan pendapat. Siswa juga terlihat lebih mudah dalam menyanggah argumen lawan karena topik yang diangkat sangat disukai dan dekat dengan siswa. Kondisi ini dapat dilihat pada *vignette* 14 berikut.

...
S7 menyanggah, “Ajang pertemanan lewat Facebook justru rentan terhadap penculikan dan penipuan karena tidak mengenal orang tetapi sudah berhubungan akrab. Beberapa perempuan hilang setelah bertemu dengan laki-laki yang baru dikenalnya lewat Facebook.
...

(CL/SII/10-11-2011)

Pada adu pendapat siklus I, ada kendala berupa siswa yang masih grogi dan takut berbicara. Pada siklus II ini, sikap siswa semakin baik. Siswa terlihat lebih percaya diri saat mengungkapkan argumen yang mendukung posisinya. Berikut ini merupakan foto S7 yang sedang mengungkapkan pendapat kelompoknya. Ia berbicara dengan tenang, luwes, dan memperlihatkan gaya bicara yang sesuai sehingga pendapatnya semakin meyakinkan.



Gambar 8: S7 mengungkapkan pendapat dengan tenang, percaya diri, dan memperlihatkan gaya bicara

Dalam foto tersebut, S7 terlihat sangat percaya diri berbicara pada saat adu pendapat. Dengan gaya bicara yang meyakinkan, S7 berusaha menyanggah argumen kelompok lawan. S7 merupakan anggota kelompok kontra dan ia mengungkapkan kasus penipuan yang membuat seorang laki-laki menikah dengan laki-laki.

Kemajuan dalam proses pembelajaran dengan strategi ini juga terlihat dari semangat belajar siswa yang semakin tinggi dan suasana pembelajaran yang santai tetapi tetap fokus pada pembelajaran. Kondisi ini dapat dilihat pada *vignette*15 berikut.

...
S20 berkata, “Facebook rentan menjadi ajang penyebaran foto-foto berbau pornografi, yang bisa merusak moral para penggunanya yang sebagian masih remaja dan belum bisa mengendalikan diri.” Siswa-siswa memperhatikan S20 yang sedang berpendapat. S10 mengangguk-angguk mendengar pendapat S20...

(CL/SII/10-11-2011)

Pada saat diskusi kelompok, siswa lebih bersemangat dan aktif berpendapat atau berkomentar. Siswa yang masih terlihat diam saat diskusi siklus I, sudah ikut berpendapat atau mengomentari pendapat teman satu kelompoknya. Selain itu, siswa semakin aktif dan antusias mendiskusikan argumen yang mendukung posisi mereka. Topik mengenai Facebook membuat siswa bersemangat mendiskusikan argumen seputar masalah ini karena siswa sangat menyukai Facebook.

Dalam adu pendapat, keaktifan dan semangat siswa yang semakin tinggi dalam mengikuti pembelajaran juga terlihat. Ketika adu pendapat akan dimulai, siswa terlihat mempersiapkan pendapat dan argumen yang akan mereka ungkapkan dalam adu pendapat. Sebagian siswa yang masih malu atau takut untuk berpendapat pada siklus I semakin mampu menguasai penampilannya sehingga lebih tenang ketika berbicara dalam adu pendapat. Selain itu, siswa terlihat bersemangat ketika mengungkapkan argumen yang mendukung posisi kelompok mereka.

Kerja sama siswa juga terlihat lebih baik dalam adu pendapat. Hal ini terlihat dari siswa yang saling melengkapi argumen yang diungkapkan oleh teman satu kelompoknya. Observasi adu pendapat pada tindakan siklus II dapat dilihat pada *vignette* 16 berikut.

...

S6 berkata, “Facebook sangat bermanfaat karena bisa digunakan untuk berbisnis. Dengan Facebook, orang bisa beriklan kosmetik dengan menampilkan foto barang dagangannya disertai harga dan nomor yang bisa dihubungi. Jadi orang yang ingin memesan sudah mengetahui wujud barang yang ingin membelinya dan tanpa harus bepergian bisa mendapatkan barang yang diinginkannya.”

...

S2 berkata, “Facebook tidak akan terjadi jika calon konsumen berhati-hati. Beriklan lewat Facebook dapat meminimalkan biaya promosi dan jangkauan area promosi lebih luas.”

...

(CL/SII/10-11-2011)

Berdasarkan *vignette* tersebut, dapat diketahui aktivitas siswa dalam adu pendapat yang semakin meningkat. Anggota dalam satu kelompok saling melengkapi argumennya. Hal ini terbukti dari S3 yang merupakan teman kelompok S6 menguatkan argumen S6 dengan menambahkan fakta baru.

Dalam adu pendapat, guru dapat berperan maksimal dengan mengarahkan argumen siswa yang dapat memicu suasana ramai dan tidak terkendali. Selain itu, guru meluruskan pendapat siswa yang mungkin dapat menimbulkan salah pengertian bagi kelompok lawan.

b) Keberhasilan Produk

Keberhasilan produk dideskripsikan berdasarkan peningkatan skor keterampilan melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi dan penampilan siswa. Peningkatan skor keterampilan berpidato siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8: Peningkatan Skor Rata-rata Keterampilan Melaporkan Hasil Membaca melalui Pidato Argumentasi Siklus I- Siklus II

No.	Aspek Penilaian	Skor Rata-rata Kelas		
		Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Penguasaan topik dan alasan pendukung gagasan	2,85	3,8	0,95
2.	Ketepatan struktur	3,05	3,7	0,65
3.	Kosakata	3,2	3,8	0,6
4.	Kelancaran	3,05	3,9	0,85
5.	Lafal dan intonasi	3,15	4,05	0,9
6.	Sikap tubuh, pandangan mata, dan gaya saat berbicara	2,95	3,8	0,85

Keberhasilan produk juga dapat dilihat dari hasil penilaian pidato argumentasi. Semua aspek mengalami peningkatan yang cukup baik. Berikut penjelasan mengenai masing-masing aspek.

a) Aspek Penguasaan Topik dan Alasan Pendukung Gagasan

Pada praktik melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi siklus II ini, siswa lebih menguasai topik dan dapat mengembangkan alasannya sesuai topik dengan tepat. Sebagian besar siswa sudah dapat mengemukakan semua pokok artikel dan mengembangkan alasan pendukungnya dengan tepat. Penampilan siswa pada praktik siklus II dapat dilihat pada *vignette* 17 berikut.

...

S17 sudah mengemukakan semua pokok artikel dengan benar dan disertai alasan. Ia menyebutkan 3 alasan untuk menjelaskan pokok artikel paragraf kedua.

(CL/SII/17-11-2011)

b) Aspek Ketepatan Struktur

Aspek ketepatan struktur mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Siswa semakin minim melakukan kesalahan dalam hal pembentukan kata, frasa, maupun kalimat. Sebagian besar siswa pun sudah menggunakan kalimat yang efektif sehingga memudahkan pendengar untuk memahami materi yang disampaikan. Penampilan siswa pada praktik siklus II dapat dilihat pada *vignette* 18 berikut.

...

Penampilan selanjutnya adalah S20. S20 terlihat grogi waktu mengucapkan salam. Ketika ia mulai berpidato, sikapnya mulai luwes dan memperlihatkan gaya bicara. Ia berbicara dengan lancar dan struktur kalimatnya baik.

(CL/SII/17-11-2011)

c) Aspek Kosakata

Pada praktik berpidato siklus II, siswa sudah lebih memperhatikan aspek kosakata. Siswa sudah dapat memilih kata-kata yang tepat untuk mengungkapkan gagasan mereka. Kata yang menggunakan unsur kedaerahan sudah tidak digunakan lagi, tetapi beberapa siswa masih kurang variatif dalam pemakaian kosakatanya. Penampilan siswa pada praktik berpidato siklus II dapat dilihat pada *vignette* 19 berikut.

...

Siswa yang terakhir tampil berpidato adalah S4...Pilihan kosakatanya sudah mendukung apa yang disampaikan. Ia mulai menggunakan sinonim sehingga pilihan katanya semakin bervariasi.

(CL/SII/17-11-2011)

d) Aspek Kelancaran

Sebagian besar siswa sudah lancar dalam berpidato. Beberapa siswa yang masih agak tersendat-sendat dalam praktik berpidato siklus I kini semakin lancar berbicara. Siswa yang sebelumnya agak tersendat karena grogi dan gugup sudah semakin lancar karena mereka sudah beberapa kali tampil berpidato. Penampilan siswa pada praktik berpidato siklus II dapat dilihat pada *vignette* 20 berikut.

...

Penampilan selanjutnya adalah S20...Ketika ia mulai berpidato, sikapnya mulai luwes dan memperlihatkan gaya bicara. Ia berbicara dengan lancar dan struktur kalimatnya baik.

(CL/SII/17-11-2011)

e)Aspek Lafal dan Intonasi

Pada praktik berpidato siklus II ini, pelafalan siswa sudah semakin baik. Sebagian besar siswa mengucapkan fonem sesuai dengan bahasa Indonesia yang benar dan tidak terpengaruh dialek. Dari aspek intonasi, siswa sudah dapat menyesuaikan nada bicaranya sehingga bervariasi dan tidak monoton. Penampilan siswa pada praktik berpidato siklus II dapat dilihat pada *vignette* 21 berikut.

...

Siswa yang terakhir tampil berpidato adalah S4.

...

Dari segi lafal dan intonasi, pengucapan fonemnya standar dan tidak terpengaruh dialek. Nada bicaranya juga bervariasi sehingga tidak membosankan pendengar.

...

(CL/SII/17-11-2011)

f) Aspek Sikap Tubuh, Pandangan Mata, dan Gaya saat Berbicara

Pada praktik berpidato siklus II ini, sebagian besar siswa sudah bersikap luwes, tenang, dan meratakan pandangan ke seluruh pendengar. Beberapa siswa yang masih grogi dan agak kaku pada praktik berpidato siklus I, sikap tubuhnya semakin tenang dan luwes. Gaya yang mendukung komunikasi sudah tampak dan sesuai pada sebagian siswa. Namun, masih terdapat siswa yang gaya bicaranya belum sesuai dengan pembicaraan. Penampilan siswa pada praktik berpidato siklus II dapat dilihat pada *vignette* 22 berikut.

...Dari segi sikap, penampilannya membaik. Ia lebih tenang dan memandang pendengar secara merata. Hanya saja, gaya bicaranya belum sesuai dengan apa yang ia sampaikan.

...

(CL/SII/17-11-2011)

Keberhasilan produk dalam penelitian ini juga terlihat dari persentase siswa yang telah mencapai nilai ≥ 75 , yaitu sebesar 80% atau sebanyak 16 siswa. Persentase siswa yang tidak mencapai nilai 75 adalah sebesar 20%, yaitu sebanyak 4 siswa. Keempat siswa tersebut adalah S1, S9, S10, dan S16. Berikut ini adalah tabel peningkatan skor

keempat siswa tersebut dari pratindakan hingga praktik berpidato siklus II.

Tabel 9: Peningkatan Nilai S1, S9, S10, dan S16

No.	Nama Siswa	Nilai Siswa		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	S1	40	50	67
2.	S9	33	60	73
3.	S10	33	43	67
4.	S16	40	47	73

Berdasarkan tabel, dapat dilihat peningkatan nilai keempat siswa tersebut. Pada pratindakan, keempatnya mendapat skor yang rendah, tetapi pada siklus I, skor keempat siswa tersebut meningkat cukup signifikan, terutama S9.

Pada pratindakan, penampilan keempat siswa tersebut menunjukkan keterampilan melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi mereka berada pada kondisi yang hampir sama. Penguasaan topik mereka kurang baik. Mereka hanya mampu menyebutkan sebagian kecil pokok artikel dan tidak menyertakan alasan yang mendukung.

Pada praktik berpidato siklus I, hanya S9 lah yang mengalami peningkatan dalam penguasaan topik. Pada praktik berpidato siklus II, aspek penguasaan topik mengalami peningkatan masing-masing 1. Penguasaan topik keempatnya pada praktik berpidato siklus II agak membaik. S1, S10, dan S16 mendapatkan skor 3, sedangkan S9 mendapat skor 4. S1, S10, dan S16 mampu mengemukakan sebagian

pokok artikel dengan tepat, didukung dengan sedikit alasan yang terarah.

Dari segi ketepatan struktur, kondisi keempat siswa tersebut pada waktu pratindakan juga hampir sama. S1 dan S10 mendapat skor 2, sedangkan S9 dan S16 mendapat skor 1. Struktur kata, frasa, maupun kalimat mereka sangat tidak baik. Mereka sering melakukan kesalahan struktur. Pada praktik berpidato siklus I, skor aspek ketepatan struktur mereka lebih baik. S1 dan S16 mendapatkan skor 2, sedangkan S9 mendapatkan skor 4, dan S10 mendapatkan skor 3. Pada praktik berpidato siklus II, skor ketepatan struktur S1, S10, dan S16 meningkat menjadi 4, sedangkan skor S10 justru turun menjadi 3.

Pada praktik berpidato siklus II, keempat siswa tersebut sudah lebih memperhatikan struktur kata, frase, maupun kalimat. Mereka semakin jarang melakukan kesalahan dalam pembentukan frasa maupun kalimat, tetapi kalimat mereka masih kurang efektif.

Dari segi kosakata, keempat siswa tersebut mendapat skor yang sama pada pratindakan, yaitu 2. Dalam berpidato, mereka belum memperhatikan pemilihan kata-kata, sehingga aspek kosakata mereka tidak bagus. Keempat siswa tersebut belum memperhatikan pemilihan kosakata yang mampu mendukung apa yang ingin mereka sampaikan. Selain itu, kata-kata yang mereka gunakan dalam pidato juga belum variatif sehingga mereka sering mengulang kata-kata yang sama.

Pada praktik berpidato siklus I, skor aspek kosakata S1 dan S9 mengalami peningkatan menjadi 3, sedangkan S10 dan S16 tidak. Pada praktik berpidato siklus II, S1 mendapat skor 3, S9 mendapat skor 3, S10 mendapat skor 4, dan S16 mendapatkan skor 3. Secara keseluruhan, dari mulai tindakan hingga siklus II ini aspek kosakata keempatnya mengalami peningkatan. Pada praktik berpidato siklus II, keempatnya sudah memperhatikan pemilihan kata, sehingga kata-kata yang mereka gunakan mendukung apa yang ingin disampaikan, tetapi kosakata mereka masih kurang variatif.

Pada pratindakan, aspek kelancaran keempat siswa tersebut mendapat skor 1-2. S1 mendapat skor 2, S9 mendapat skor 1, S10 mendapat skor 1, dan S16 mendapat skor 2. Bicara mereka dalam pidato sangat tersendat, sering berhenti dan diam, dan jeda pembicaraan juga tidak tepat. Pada praktik berpidato siklus I mereka mendapat skor kelancaran yang sama, yaitu 2. Kondisi penampilan mereka masih relatif sama. Pada siklus II, barulah aspek kelancaran mereka mengalami peningkatan. S1 mendapat skor 4, S9 mendapat skor 4, S10 mendapat skor 3, dan S16 mendapat skor 4. Aspek kelancaran mereka pada siklus II sudah baik. Mereka dapat berpidato dengan lancar dan meletakkan jeda dengan cukup tepat.

Pada pratindakan, aspek lafal dan intonasi keempat siswa tersebut mendapat skor 2. Pelafalan fonem mereka kurang jelas, masih terpengaruh dialek Jawa, dan nada bicara mereka monoton sehingga

membosankan pendengar. Pada praktik berpidato siklus I, skor aspek lafal mereka mengalami peningkatan. S1 mendapatkan skor 3, S9 mendapat skor 3, S10 mendapat skor 2, dan S16 mendapat skor 3. Kondisi lafal dan intonasi mereka sedikit membaik dengan berkurangnya dialek dan intonasi bicara mereka yang lebih baik.

Pada siklus II, aspek lafal dan intonasi mereka mengalami peningkatan yang signifikan. S1 mendapat skor 4, S9 mendapat skor 5, S10 mendapat skor 4, dan S16 mendapat skor 4. Aspek lafal dan intonasi mereka pada siklus II sudah baik. Mereka berpidato dengan pengucapan fonem yang standar dan intonasi yang cukup baik, meski masih sedikit terpengaruh dialek.

Pada pratindakan, aspek sikap tubuh, pandangan mata, dan gaya saat berbicara keempat siswa tersebut mendapat skor yang bervariasi dari 1-3. S1 mendapat skor 2, S9 mendapat skor 2, S10 mendapat skor 1, dan S16 mendapat skor 3. Penampilan keempat siswa tersebut masih kaku, pandangan mata hanya ke arah satu pendengar atau ke atap, dan tidak menunjukkan gaya bicara yang mendukung komunikasi.

Pada praktik berpidato siklus I, skor aspek sikap tubuh, pandangan mata, dan gaya berbicara mereka mengalami peningkatan. S1 mendapatkan skor 3, S9 mendapat skor 3, S10 mendapat skor 2, dan S16 mendapat skor 3. Kondisi sikap tubuh mereka sedikit membaik dan sudah sedikit luwes, pandangan mata mereka memandang ke arah

pendengar meski hanya ke satu arah, tetapi gaya bicara mereka belum tampak.

Pada siklus II, aspek sikap tubuh, pandangan mata, dan gaya bicara mereka mengalami peningkatan. S1 mendapat skor 3, S9 mendapat skor 3, S10 mendapat skor 3, dan S16 mendapat skor 4. Aspek sikap, pandangan mata, dan gaya pada siklus II sudah membaik meski tidak signifikan. Mereka berpidato dengan sikap tubuh yang masih agak kaku, pandangan mata yang kurang menyebar, dan gaya bicara yang masih kurang sesuai dengan apa yang mereka sampaikan.

Deskripsi di atas menggambarkan kondisi peningkatan keterampilan berpidato keempat siswa tersebut dilihat dari masing-masing aspek penskoran. Berdasarkan deskripsi tersebut, dapat diketahui bahwa kondisi penampilan keempatnya mengalami peningkatan selama dilakukan tindakan siklus I dan II.

Deskripsi tersebut juga memperlihatkan bahwa keterampilan berpidato keempat siswa tersebut hampir sama dalam enam aspek penilaian. Peningkatan skor masing-masing aspek dalam tahapan tindakan siklus I dan II juga menunjukkan bahwa keterampilan keempat siswa tersebut tidak meningkat tajam. Salah satu aspek yang mengalami peningkatan yang minim adalah aspek sikap tubuh, pandangan mata, dan gaya saat berbicara.

4) Refleksi (*reflection*)

Pada tahap refleksi ini peneliti dan kolaborator melakukan analisis dan memaknai hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II. Setelah dilakukan pelaksanaan tindakan dengan kegiatan praktik berpidato, peneliti dan kolaborator menemukan terjadinya peningkatan keterampilan melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi dengan perubahan sikap siswa yang lebih aktif daripada siklus I. Kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I sudah dapat diatasi pada siklus II, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Siswa lebih percaya diri mengungkapkan pendapatnya dan dapat menyanggah argumen lawan karena masalah yang diangkat disukai dan dekat dengan siswa.

Strategi Saling Beradu Pendapat juga dapat meningkatkan proses pembelajaran. Suasana kelas menjadi lebih hidup. Siswa lebih aktif berpendapat dalam diskusi dan menyanggah argumen lawan dalam adu pendapat. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran juga dapat memaksimalkan perannya dalam pembelajaran karena dapat memandu adu pendapat siswa.

Selain proses pembelajaran, aspek-aspek penilaian melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi pada siklus II ini juga mengalami peningkatan dibandingkan hasil praktik berpidato siklus I. Peningkatan dalam aspek-aspek penilaian berpidato adalah sebagai berikut: (1) aspek penguasaan topik dan argumen pendukung gagasan meningkat sebesar 0,95, (2) aspek ketepatan struktur meningkat sebesar

0,65, (3) aspek kosakata meningkat sebesar 0,6, (4) aspek kelancaran meningkat sebesar 0,85, (5) aspek lafal dan intonasi meningkat sebesar 0,9, dan (6) aspek sikap tubuh, pandangan mata, dan gaya saat berbicara meningkat sebesar 0,85. Semua aspek penilaian mengalami peningkatan, dan kriteria keberhasilan tindakan, yakni 75% siswa mendapat nilai ≥ 75 telah tercapai. Oleh karena itu, setelah peneliti dan kolaborator berdiskusi maka diambil keputusan untuk menghentikan tindakan.

Persentase siswa yang berhasil mendapatkan nilai ≥ 75 pada praktik berpidato siklus II mencapai 80%. Artinya, terdapat 20% atau 4 siswa yang tidak mampu mencapai nilai 75. Keempat siswa tersebut adalah S1, S9, S10, dan S16.

3. Peningkatan Keterampilan Melaporkan Hasil Membaca melalui Pidato Argumentasi Siswa dengan Strategi Saling Beradu Pendapat

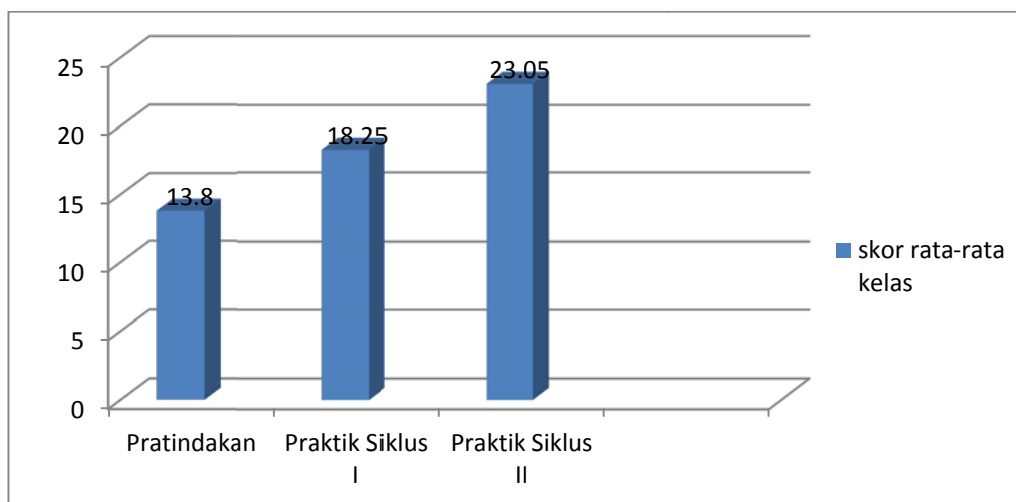
Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini ada dua, yaitu indikator keberhasilan proses dan produk. Indikator keberhasilan proses dilihat dari perkembangan proses pembelajaran di kelas yang lebih menyenangkan dan perubahan sikap siswa menjadi lebih aktif bertanya dan berpendapat, bersemangat, dan memperhatikan pembelajaran. Indikator keberhasilan produk adalah 75% siswa mampu mendapatkan nilai ≥ 75 dalam tes melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi setelah dikenai tindakan berupa penerapan Strategi Saling Beradu Pendapat.

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berpidato siswa baik sebelum maupun sesudah tindakan adalah tes melaporkan

hasil membaca melalui pidato argumentasi. Penilaian melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi tersebut mencakup enam aspek, yaitu (1) penguasaan topik dan alasan pendukung gagasan, (2) ketepatan struktur, (3) kosakata, (4) kelancaran, (5) lafal dan intonasi, serta (6) sikap tubuh, pandangan mata, dan gaya saat berbicara. Berikut ini dideskripsikan peningkatan skor rata-rata tiap aspek penilaian dari pratindakan ke praktik berpidato.

Keterampilan siswa dalam melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi pada pratindakan masih rendah. Skor rata-rata keterampilan melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi siswa sebelum diberi tindakan sebesar 13,8. Skor rata-rata keterampilan melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi mengalami peningkatan setelah mendapat tindakan berupa pembelajaran keterampilan melaporkan hasil membaca dengan Strategi Saling Beradu Pendapat. Hal ini ditunjukkan dengan hasil evaluasi bahwa skor rata-rata keterampilan berpidato siswa pada akhir siklus I sebesar 18,25 dan siklus II sebesar 23,05.

Peningkatan skor rata-rata keterampilan melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi siswa pada akhir setiap siklus adalah (1) sebelum pelaksanaan tindakan ke akhir siklus I sebesar 4,45 dan (2) akhir siklus I ke akhir siklus II sebesar 4,8. Peningkatan skor rata-rata setiap siklus tersebut dapat dilihat pada diagram berikut.



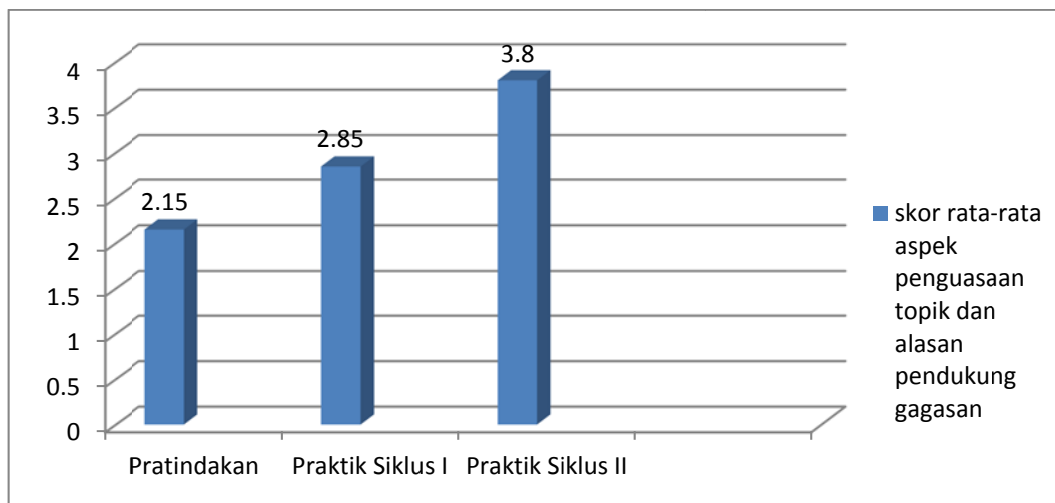
Gambar 9: Diagram Batang Peningkatan Skor Rata-rata Kelas Keterampilan Melaporkan Hasil Membaca melalui Pidato Argumentasi

Selain peningkatan setiap siklus, dihitung pula peningkatan skor rata-rata pada awal sebelum pelaksanaan tindakan sampai akhir tindakan pada siklus II, yaitu sebesar 9,25. Peningkatan skor rata-rata ini mengandung makna bahwa pembelajaran keterampilan melaporkan hasil membaca dengan Strategi Saling Beradu Pendapat dapat meningkatkan keterampilan melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi siswa. Berikut ini penjelasan mengenai peningkatan skor rata-rata dari masing-masing aspek penilaian.

a. Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Penguasaan Topik dan Alasan Pendukung Gagasan

Aspek penguasaan topik dan alasan pendukung gagasan terus mengalami peningkatan setelah dikenai tindakan I dan II. Skor rata-rata aspek penguasaan topik dan alasan pendukung gagasan sebelum pelaksanaan tindakan adalah 2,15. Setelah pelaksanaan tindakan, skor rata-rata aspek penguasaan topik dan alasan pendukung gagasan tersebut meningkat menjadi

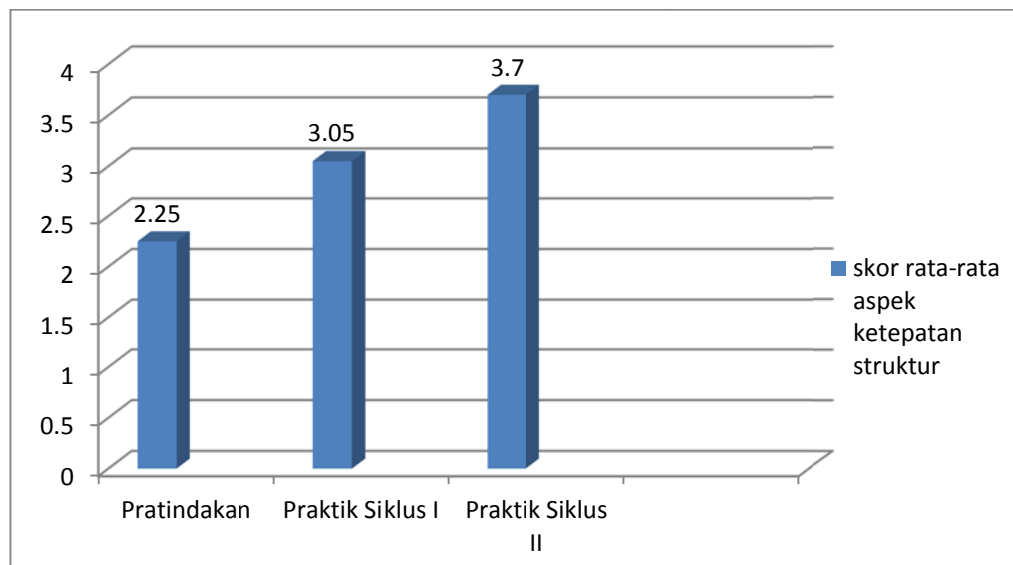
2,85 pada akhir siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 3,8 pada akhir tindakan siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 10: **Diagram Batang Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Penguasaan Topik dan Alasan Pendukung Gagasan**

b. Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Ketepatan Struktur

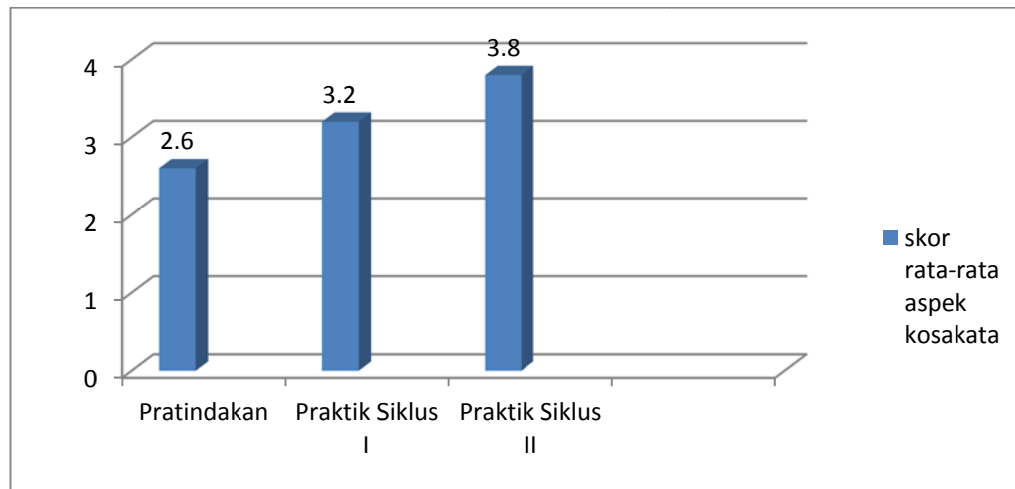
Aspek ketepatan struktur mengalami peningkatan setelah dikenai tindakan I dan II. Skor rata-rata aspek ketepatan struktur sebelum pelaksanaan tindakan adalah 2,25. Setelah pelaksanaan tindakan skor rata-rata aspek ketepatan struktur tersebut meningkat menjadi 3,05 pada akhir siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 3,7 pada akhir tindakan siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 11: **Diagram Batang Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Ketepatan Struktur**

c. Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Kosakata

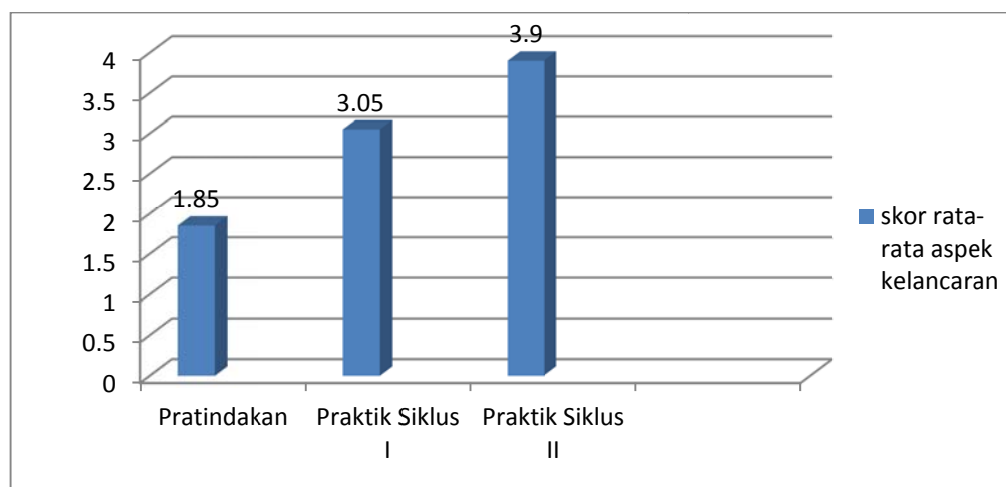
Aspek kosakata mengalami peningkatan setelah dikenai tindakan I dan II. Skor rata-rata aspek kosakata sebelum pelaksanaan tindakan adalah 2,6. Setelah pelaksanaan tindakan, skor rata-rata aspek kosakata tersebut meningkat menjadi 3,2 pada akhir siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 3,8 pada akhir tindakan siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 12: **Diagram Batang Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Kosakata**

d. Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Kelancaran

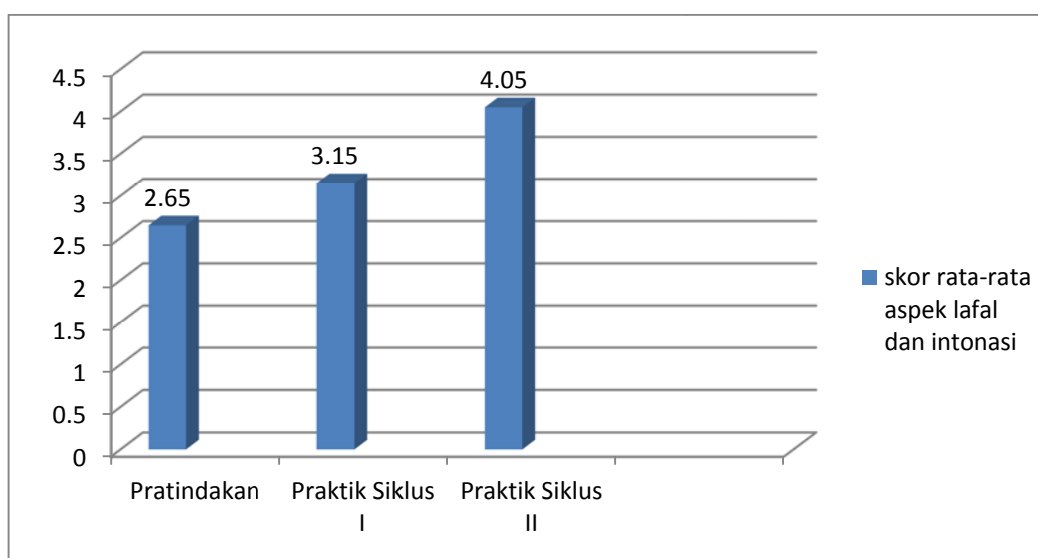
Aspek kelancaran mengalami peningkatan setelah dikenai tindakan I dan II. Skor rata-rata aspek kelancaran sebelum pelaksanaan tindakan adalah 1,85. Setelah pelaksanaan tindakan, skor rata-rata aspek kelancaran tersebut meningkat menjadi 3,05 pada akhir siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 3,9 pada akhir tindakan siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 13: **Diagram Batang Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Kelancaran**

e. Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Lafal dan Intonasi

Aspek lafal dan intonasi mengalami peningkatan setelah dikenai tindakan I dan II. Skor rata-rata aspek lafal dan intonasi sebelum pelaksanaan tindakan adalah 2,65. Setelah pelaksanaan tindakan, skor rata-rata aspek lafal dan intonasi meningkat menjadi 3,15 pada akhir siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 4,05 pada akhir tindakan siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram berikut.

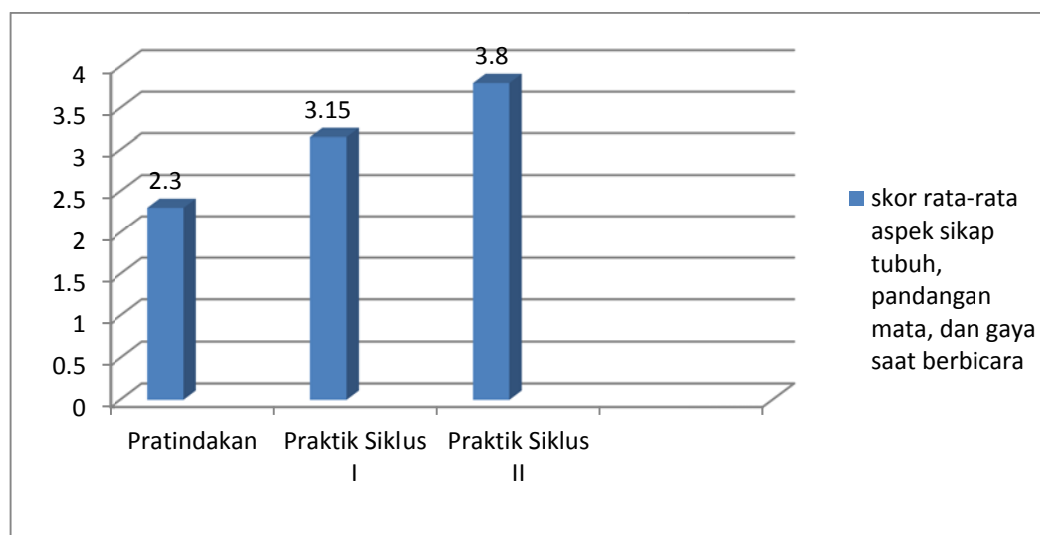


Gambar 14: **Diagram Batang Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Lafal dan Intonasi**

f. Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Sikap Tubuh, Pandangan Mata dan Gaya saat Berbicara

Aspek sikap tubuh, pandangan mata, dan gaya saat berbicara mengalami peningkatan setelah dikenai tindakan I dan II. Skor rata-rata aspek sikap tubuh, pandangan mata, dan gaya saat berbicara sebelum pelaksanaan tindakan adalah 2,3. Setelah pelaksanaan tindakan skor rata-rata aspek sikap tubuh, pandangan mata, dan gaya saat berbicara tersebut meningkat menjadi

2,95 pada akhir siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 3,8 pada akhir tindakan siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 15: **Diagram Batang Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Sikap Tubuh, Pandangan Mata, dan Gaya saat Berbicara**

B. Pembahasan

Pada penelitian ini pembahasan difokuskan pada (1) deskripsi awal keterampilan melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi siswa, (2) pelaksanaan tindakan kelas dengan Strategi Saling Beradu Pendapat, dan (3) peningkatan keterampilan melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi siswa dengan Strategi Saling Beradu Pendapat.

1. Deskripsi Awal Keterampilan Melaporkan Hasil Membaca melalui Pidato Argumentasi Siswa

Pidato argumentasi didefinisikan oleh Schreiner (2011: 1) sebagai suatu cara untuk mengekspresikan opini seseorang dan membuat orang lain setuju dengan itu. Sebelum penelitian tindakan ini dimulai, telah diadakan pratindakan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam melaporkan hasil

membaca melalui pidato argumentasi. Skor rata-rata kelas setiap aspek adalah: (1) aspek penguasaan topik dan argumen pendukung gagasan sebesar 2,15, (2) aspek ketepatan struktur sebesar 2,25, (3) aspek kosakata sebesar 2,6, (4) aspek kelancaran sebesar 1,85, (5) aspek lafal dan intonasi sebesar 2,65, dan (6) aspek sikap tubuh, pandangan mata, dan gaya saat berbicara sebesar 2,3. Skor rata-rata keseluruhan aspek tersebut tergolong kurang bagus. Hal ini menunjukkan bahwa ketrampilan berpidato rata-rata tiap aspek tergolong sedang walaupun ada beberapa siswa yang memiliki keterampilan berpidato yang bagus. Selanjutnya penelitian ini mencoba menggunakan Strategi Saling Beradu Pendapat untuk meningkatkan keterampilan melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas dengan Strategi Saling Beradu Pendapat

Untuk mengetahui pengetahuan awal dan kesulitan yang dialami siswa dalam berpidato, peneliti melakukan membagikan angket. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak senang melakukan pidato, tidak mengetahui tata cara pelaksanaan pidato, dan merasa malu, takut, dan tidak percaya diri ketika harus berpidato.

Dari hasil pratindakan diketahui bahwa sebagian besar siswa tidak bisa melaporkan hasil membaca artikel melalui pidato argumentasi dengan baik. Dari segi penguasaan topik, siswa hanya mengungkapkan sebagian kecil pokok artikel tanpa menyertakan alasan pendukung. Dari segi ketepatan struktur, siswa sering salah dalam membentuk kata dan kalimat, sehingga kalimat mereka tidak efektif. Dari segi kosakata, kosakata mereka masih terbatas, tidak

mendukung apa yang ingin mereka sampaikan, dan tidak variatif. Dalam hal kelancaran, sebagian besar siswa tidak lancar, tersendat-sendat, diam dan bahkan ada yang hanya tersenyum-senyum di depan kelas karena lupa materi yang ingin disampaikan. Dari segi lafal dan intonasi, masih banyak siswa yang terpengaruh dialek Jawa, nada bicaranya monoton, dan salah dalam menempatkan intonasi. Dari segi sikap tubuh, sebagian besar siswa masih kaku, aneh-aneh, pandangan mata hanya ke satu arah, dan tidak menunjukkan gaya bicara yang mendukung komunikasi.

Pembelajaran keterampilan melaporkan hasil membaca dengan Strategi Saling Beradu Pendapat untuk meningkatkan keterampilan melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi siswa dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dan siklus II dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana. siklus II merupakan perbaikan siklus I yang bertujuan untuk meningkatkan aspek-aspek keterampilan melaporkan hasil membaca melalui berpidato yang masih rendah dan memungkinkan untuk dimaksimalkan.

Penilaian keterampilan melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi ini menggunakan enam aspek sebagai kriteria pengamatan, yaitu (1) aspek penguasaan topik dan alasan pendukung gagasan, (2) aspek ketepatan struktur, (3) aspek kosakata, (4) aspek kelancaran, (5) aspek lafal dan intonasi, dan (6) aspek sikap tubuh, pandangan mata, dan gaya saat berbicara. Penggunaan Strategi Saling Beradu Pendapat dalam penelitian ini dapat melatih siswa untuk berpikir kritis untuk menyanggah argumen dari kelompok

lawan, membantu siswa menyusun alasan, melatih siswa untuk berbicara di depan forum, dan bekerja sama dalam kelompok.

a. Keberhasilan Proses

Dengan penggunaan strategi ini suasana kelas menjadi lebih hidup. Aktivitas siswa dalam menyanggah dan mempertahankan argumen menjadikan kegiatan pembelajaran tidak monoton dan lebih menarik. Pada awalnya siswa yang takut dan malas berbicara merasa terpaksa berpendapat dalam adu pendapat, tetapi kemudian mereka merasa lebih senang belajar dengan strategi ini karena melatih mereka untuk berbicara dengan terarah. Siswa juga lebih antusias dan bersemangat belajar dibandingkan dengan pembelajaran biasa yang hanya menggunakan metode ceramah. Selain itu, penggunaan strategi ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan aktif.

Pada saat pembelajaran dilaksanakan dengan strategi ini, siswa lebih aktif berpendapat dan berkomentar pada saat diskusi dengan teman satu kelompoknya. Siswa juga terlihat bersemangat mengungkapkan pendapat dan menyanggah argumen lawan dalam adu pendapat. Suasana proses pembelajaran dengan strategi ini santai dan tidak tegang, tetapi siswa tetap terfokus pada pembelajaran yang sedang berlangsung.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan Strategi Saling Beradu Pendapat, banyak masalah yang ditemui, yaitu: (1) siswa merasa sulit menyanggah argumen lawan, (2) siswa tidak percaya diri berbicara dalam adu pendapat, dan (3) siswa tidak bisa mengungkapkan apa yang ingin disampaikan ke dalam kalimat. Permasalahan tersebut dapat diatasi perlahan dengan

motivasi dari guru agar siswa tidak takut untuk berbicara. Pencapaian tindakan secara proses dengan Strategi Saling Beradu Pendapat pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10: Pencapaian Tindakan secara Proses dengan Strategi Saling Beradu Pendapat

No.	Aspek yang Diamati	Keadaan Awal	Target	Siklus	
				I	II
1.	Semangat belajar siswa	Banyak siswa mengantuk, bosan, dan tidak bersemangat dalam pembelajaran	Siswa bersemangat dalam belajar melaporkan hasil membaca	-	√
2.	Perhatian siswa terhadap pembelajaran	Banyak siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, bermain-main, bercanda dan mengganggu teman	Siswa fokus mengikuti pembelajaran	-	√
3.	Suasana pembelajaran	Siswa tidak serius dan ramai	Siswa santai tetapi serius mengikuti proses pembelajaran	-	√
4.	Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran	Sebagian besar siswa pasif dan tidak mau berpendapat ataupun berkomentar	Siswa mau mengomentari, berpendapat, dan berargumen	-	√

Keterangan

- √ : Aspek yang sudah berhasil ditingkatkan sesuai dengan indikator keberhasilan
- : Aspek yang belum berhasil ditingkatkan sesuai dengan indikator keberhasilan

Pada siklus I, tahap yang dimulai dari perencanaan hingga refleksi dapat dilaksanakan sesuai rencana. Berdasarkan pengamatan saat tindakan siklus I, keaktifan siswa dalam pembelajaran semakin meningkat. Siswa yang tadinya diam dan takut berbicara kini mulai berani berpendapat meski masih terbata-bata dan terlihat malu. Beberapa siswa yang bosan dan bermain-main pada waktu pratindakan lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Suasana proses

pembelajaran pada pratindakan yang terlihat ramai karena siswa banyak yang berbicara dengan teman, melontarkan candaan saat pembelajaran, kini lebih baik. Jumlah siswa yang berbicara sendiri atau tidak memperhatikan pembelajaran juga semakin sedikit. Pada siklus I, beberapa siswa yang diam dan tidak berpendapat pada pratindakan mau berpendapat atau mengomentari pendapat teman pada saat diskusi. Siswa yang sudah aktif pada pratindakan juga lebih aktif mengajukan usul-usul berkaitan dengan tugas mereka untuk mencari pokok artikel dan argumen yang mendukung posisi kelompok mereka. Suasana pembelajaran pada tindakan siklus I juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, siswa lebih fokus memperhatikan pembelajaran dan tidak ramai atau berbicara sendiri seperti pada pratindakan.

Setelah praktik berpidato siklus I peneliti membagikan angket untuk mengetahui masalah yang dialami siswa dalam pelaksanaan strategi ini. Hasilnya sebagian siswa menjawab kesulitan mereka terletak pada saat harus menyusun kalimat untuk mengungkapkan pendapat, mencari argumen untuk menyanggah argumen lawan, dan tidak percaya diri ketika harus berbicara di depan kelas. Berdasarkan refleksi siklus I, peneliti dan kolaborator memutuskan mengambil tindakan berkaitan dengan masalah yang muncul pada siklus I. Setelah berdiskusi, maka peneliti dan kolaborator memutuskan untuk melakukan tindakan berupa: (1) memilih topik artikel yang lebih disukai dan dekat dengan kehidupan siswa dan (2) memberi motivasi pada siswa agar tidak takut dan malu untuk berpendapat dalam diskusi dan adu pendapat.

Pada siklus II, pembelajaran dilakukan dengan menerapkan inovasi yang direncanakan dalam perencanaan siklus II. Inovasi dalam hal topik artikel dilakukan dengan memberikan artikel berjudul *Fenomena Facebook*. Pemilihan artikel ini diharapkan dapat mengatasi masalah kesulitan siswa dalam menemukan argumen yang mendukung kelompok mereka. Artikel yang digunakan ini juga diharapkan bisa membuat siswa lebih antusias dan bersemangat, karena siswa sangat menyukai Facebook. Selain inovasi dalam hal artikel, guru juga terus menerus memberi motivasi bagi siswa agar tidak malu, takut, dan percaya diri ketika berbicara dalam diskusi maupun adu pendapat.

Hasil dari inovasi yang dilakukan pada siklus II ini terlihat dari semangat belajar siswa yang semakin meningkat, perhatian siswa yang semakin meningkat terhadap pembelajaran, suasana pembelajaran yang semakin kondusif, dan meningkatnya keaktifan siswa.

Pada tindakan siklus I, muncul kendala berupa siswa yang kesulitan mengungkapkan pendapat karena masih grogi sehingga tidak bisa berbicara dan menyusun kalimat dengan baik dan siswa masih kesulitan untuk menyanggah argumen lawan karena tidak menguasai topik. Pada tindakan siklus II, semangat siswa dalam belajar semakin tinggi. Siswa yang pada pratindakan terlihat tidak tertarik mengikuti pembelajaran, kini terlihat antusias mengikuti diskusi dan adu pendapat. Siswa yang pada pratindakan sering tidak terfokus pada pembelajaran juga mengalami peningkatan. Sebagian besar kini sudah memperhatikan pembelajaran dan mengikuti diskusi dan adu pendapat.

Suasana pembelajaran juga lebih kondusif. Siswa yang tadinya terlalu santai dan kadang ramai waktu diajar dengan metode ceramah, kini lebih memperhatikan pembelajaran. Suasana pembelajaran pun lebih kondusif karena tidak banyak lagi siswa yang masih ramai dan berbicara sendiri. Selain aspek-aspek tersebut, keaktifan siswa juga semakin meningkat pada tindakan siklus II. Jumlah siswa yang berbicara pada diskusi semakin mengalami peningkatan. Beberapa siswa yang tidak mau berpendapat pada siklus I, kini mau berpendapat atau mengomentari usulan temannya. Pada saat adu pendapat, siswa yang pada siklus I masih malu atau takut berbicara kini lebih berani berpendapat dan menyanggah argumen lawan.

b. Keberhasilan Produk

Berdasarkan observasi keberhasilan produk pada siklus I, penggunaan strategi ini belum berhasil karena berdasarkan hasil praktik berpidato siklus I terlihat bahwa belum ada siswa yang mencapai nilai ≥ 75 . Meski demikian, dilihat dari hasil berpidato siswa setelah pelaksanaan tindakan I, setiap aspek penilaian mengalami peningkatan. Oleh karena itu, pembelajaran dengan strategi ini perlu dilanjutkan untuk meningkatkan keterampilan semua aspek penilaian. Aspek penilaian yang masih perlu ditingkatkan, yaitu: (1) aspek penguasaan topik dan alasan pendukung gagasan, (2) aspek ketepatan struktur, (3) aspek kelancaran, (4) aspek sikap tubuh, pandangan mata, dan gaya saat berbicara. Akan tetapi, ada aspek yang menjadi fokus untuk ditingkatkan, yaitu aspek penguasaan materi dan aspek sikap tubuh, pandangan mata, dan gaya saat berbicara.

Berdasarkan angket pascasiklus I, kendala yang dialami siswa dalam melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi adalah kurang percaya diri, kurang kesiapan mental, grogi, kurang bisa mengatur intonasi, sulit mengembangkan kalimat, sering lupa apa yang ingin disampaikan, dan kurang ekspresi. Peneliti dan kolaborator lalu berdiskusi untuk memecahkan masalah tersebut. Setelah peneliti dan kolaborator berdiskusi, diputuskan bahwa tindakan yang diambil adalah: (1) memotivasi siswa agar lebih percaya diri, dan (2) memberi contoh cara berpidato yang baik, dan (3) menjelaskan kembali sistematika pidato argumentasi.

Pada siklus II, tindakan yang dilakukan sama seperti siklus I, tetapi dalam siklus II difokuskan pada aspek penguasaan materi dan aspek sikap tubuh, pandangan mata, dan gaya saat berbicara. Inovasi pada siklus II dilakukan dengan menerapkan rencana yang telah disusun oleh peneliti dan kolaborator sebelumnya, yaitu: (1) memotivasi siswa agar lebih percaya diri, dan (2) memberi contoh cara berpidato yang baik, dan (3) menjelaskan kembali sistematika pidato argumentasi. Setelah dilaksanakan pelaksanaan tindakan siklus II, hasil praktik berpidato juga menunjukkan hasil yang lebih baik daripada siklus I. siklus II berhasil sesuai dengan rencana yaitu meningkatnya nilai siswa sehingga 80% siswa sudah mendapat nilai ≥ 75 .

Tabel 11: Pencapaian Tindakan secara Produk dengan Strategi Saling Beradu Pendapat

No.	Aspek yang Diamati	Keadaan Awal	Target	Siklus	
				I	II
1.	Penguasaan topik dan alasan pendukung gagasan	sebagian besar siswa mampu menyebutkan sebagian kecil pokok artikel dengan tepat, tetapi siswa belum dapat menyertakan alasan yang mendukung	siswa mampu menyebutkan semua pokok artikel, pengembangan sesuai dengan pokok artikel, runtut, alasan banyak dan terarah	-	√
2.	Ketepatan struktur	siswa menggunakan kalimat yang tidak efektif	tidak terdapat kesalahan dalam susunan kalimat, frasa, dan kata	-	√
3.	Kosakata	siswa menggunakan kata-kata yang tidak mendukung gagasan dan tidak variatif	kata-kata yang digunakan tepat, unsur kedaerahan tidak tampak, variatif	-	√
4.	Kelancaran	Sebagian besar siswa tersendat-sendat dan salah meletakkan jeda pembicaraan	pembicaraan lancar dari awal sampai akhir, jeda tepat	-	√
5.	Lafal dan intonasi	sebagian besar siswa masih berpidato dengan nada bicara yang monoton sehingga membosankan pendengar. Penempatan tekanan juga belum dilakukan sehingga terkesan siswa hanya berbicara untuk menginformasikan. Ada juga beberapa siswa yang masih terpengaruh dialek Jawa.	pelafalan fonem standar, tidak terpengaruh dialek, intonasi tepat	-	√
6.	Sikap tubuh, pandangan mata, dan gaya saat berbicara	sikap tubuh siswa aneh-aneh: meletakkan kedua tangannya di belakang badan, badannya terus bergerak-gerak, dan pandangan mata hanya ke satu arah, dan gaya yang mendukung pembicaraan juga belum terlihat	pembicara bersikap wajar, tidak kaku, pandangan mata menyebar ke seluruh penjuru ruang, dan gaya mendukung pembicaraan	-	√

Keterangan

- √ : Aspek yang sudah berhasil ditingkatkan sesuai dengan indikator keberhasilan
- : Aspek yang belum berhasil ditingkatkan sesuai dengan indikator keberhasilan

Persentase siswa yang tidak mencapai nilai 75 adalah sebanyak 20%, yaitu 4 siswa. Keempat siswa tersebut adalah S1, S9, S10, dan S16. Berikut ini adalah tabel peningkatan skor keempat siswa tersebut dari pratindakan hingga praktik berpidato siklus II.

Tabel 10: Peningkatan Nilai S1, S9, S10, dan S16

No.	Nama Siswa	Nilai Siswa		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	S1	40	50	67
2.	S9	33	60	73
3.	S10	33	43	67
4.	S16	40	47	73

Berdasarkan tabel, dapat dilihat peningkatan keterampilan melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi keempat siswa tersebut. Pada pratindakan, keempatnya mendapat skor yang rendah, tetapi pada siklus I, skor keempat siswa tersebut meningkat cukup signifikan, terutama S9.

Pada pratindakan, penampilan keempat siswa tersebut menunjukkan keterampilan mereka dalam melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi berada pada kondisi yang hampir sama. Penguasaan topik mereka kurang baik. Mereka hanya mampu menyebutkan sebagian pokok artikel dan menyertakan sedikit alasan yang kurang mendukung. Pada praktik berpidato siklus I, hanya S9 lah yang mengalami peningkatan dalam penguasaan topik. Pada praktik berpidato siklus II, aspek penguasaan topik mengalami peningkatan masing-masing 1. Penguasaan topik keempatnya pada praktik berpidato siklus II agak membaik. S1, S10, dan S16 mendapatkan skor 3, sedangkan S9 mendapat skor 4. S1, S10, dan S16 mampu mengemukakan

sebagian pokok artikel dengan tepat, didukung dengan sedikit alasan yang terarah.

Dari segi ketepatan struktur, kondisi keempat siswa tersebut pada waktu pratindakan juga hampir sama. S1 dan S10 mendapat skor 2, sedangkan S9 dan S16 mendapat skor 1. Struktur kata, frasa, maupun kalimat mereka sangat tidak baik. Mereka sering melakukan kesalahan struktur. Pada praktik berpidato siklus I, skor aspek ketepatan struktur mereka lebih baik. S1 dan S16 mendapatkan skor 2, sedangkan S9 mendapatkan skor 4, dan S10 mendapatkan skor 3. Pada praktik berpidato siklus II, skor ketepatan struktur S1, S10, dan S16 meningkat menjadi 4, sedangkan skor S10 justru turun menjadi 3.

Pada praktik berpidato siklus II, keempat siswa tersebut semakin minim melakukan kesalahan struktur. Namun, kalimat yang mereka gunakan dalam berpidato masih tidak efektif. Jadi, pendengar agak kesulitan memahami materi yang mereka sampaikan.

Dari segi kosakata, keempat siswa tersebut mendapat skor yang sama pada pratindakan, yaitu 2. Dalam berpidato, mereka belum memperhatikan pemilihan kata-kata, sehingga aspek kosakata mereka tidak bagus. Keempat siswa tersebut belum memperhatikan pemilihan kosakata yang mampu mendukung apa yang ingin mereka sampaikan. Selain itu, kata-kata yang mereka gunakan dalam pidato juga belum variatif sehingga mereka sering mengulang kata-kata yang sama. Pada praktik berpidato siklus I, skor aspek kosakata S1 dan S9 mengalami peningkatan menjadi 3, sedangkan S10 dan S16 tidak. Pada praktik berpidato siklus II, S1 mendapat skor 3, S9 mendapat skor

3, S10 mendapat skor 4, dan S16 mendapatkan skor 3. Secara keseluruhan, dari mulai tindakan hingga siklus II ini aspek kosakata keempatnya mengalami peningkatan. Pada praktik berpidato siklus II, keempatnya sudah memperhatikan pemilihan kata, sehingga kata-kata yang mereka gunakan mendukung apa yang ingin disampaikan meski masih kurang variatif.

Pada pratindakan, aspek kelancaran keempat siswa tersebut mendapat skor 1-2. S1 mendapat skor 2, S9 mendapat skor 1, S10 mendapat skor 1, dan S16 mendapat skor 2. Bicara mereka dalam pidato sangat tersendat, sering berhenti dan diam, dan jeda bicara tidak tepat. Pada praktik berpidato siklus I mereka mendapat skor kelancaran yang sama, yaitu 2. Kondisi penampilan mereka masih relatif sama. Pada siklus II, barulah aspek kelancaran mereka mengalami peningkatan. S1 mendapat skor 4, S9 mendapat skor 4, S10 mendapat skor 3, dan S16 mendapat skor 4. Aspek kelancaran mereka pada siklus II sudah baik. Mereka dapat berpidato dengan lancar dan meletakkan jeda dengan cukup tepat.

Pada pratindakan, aspek lafal dan intonasi keempat siswa tersebut mendapat skor 2. Pelafalan fonem mereka kurang jelas, masih terpengaruh dialek Jawa, dan nada bicara mereka monoton sehingga membosankan pendengar. Pada praktik berpidato siklus I, skor aspek lafal mereka mengalami peningkatan. S1 mendapatkan skor 3, S9 mendapat skor 3, S10 mendapat skor 2, dan S16 mendapat skor 3. Kondisi lafal dan intonasi mereka sedikit membaik dengan berkurangnya dialek dan intonasi yang lebih baik. Pada siklus II, aspek lafal dan intonasi mereka mengalami peningkatan yang signifikan. S1

mendapat skor 4, S9 mendapat skor 5, S10 mendapat skor 4, dan S16 mendapat skor 4. Aspek lafal dan intonasi mereka pada siklus II sudah baik. Mereka berpidato dengan pengucapan fonem yang standar dan intonasi yang cukup baik, meski masih sedikit terpengaruh dialek.

Pada pratindakan, aspek sikap tubuh, pandangan mata, dan gaya saat berbicara keempat siswa tersebut mendapat skor yang bervariasi dari 1-3. S1 mendapat skor 2, S9 mendapat skor 2, S10 mendapat skor 1, dan S16 mendapat skor 3. Penampilan keempat siswa tersebut masih kaku, pandangan mata hanya ke arah satu pendengar atau ke atap, dan tidak menunjukkan gaya bicara yang mendukung komunikasi. Pada praktik berpidato siklus I, skor aspek sikap tubuh, pandangan mata, dan gaya berbicara mereka mengalami peningkatan. S1 mendapatkan skor 3, S9 mendapat skor 3, S10 mendapat skor 2, dan S16 mendapat skor 3. Kondisi sikap tubuh mereka sedikit membaik dan sudah sedikit luwes, pandangan mata mereka memandang ke arah pendengar meski hanya ke satu arah, tetapi gaya bicara mereka belum tampak. Pada siklus II, aspek sikap tubuh, pandangan mata, dan gaya bicara mereka mengalami peningkatan. S1 mendapat skor 3, S9 mendapat skor 3, S10 mendapat skor 3, dan S16 mendapat skor 4. Aspek sikap, pandangan mata, dan gaya pada siklus II sudah membaik meski tidak signifikan. Mereka berpidato dengan sikap tubuh yang masih agak kaku, pandangan mata yang kurang menyebar, dan gaya bicara yang masih kurang sesuai dengan apa yang mereka sampaikan.

Deskripsi di atas menggambarkan kondisi peningkatan keterampilan berpidato keempat siswa tersebut dilihat dari masing-masing aspek peskoran.

Berdasarkan deskripsi tersebut, dapat diketahui bahwa kondisi penampilan keempatnya mengalami peningkatan selama dilakukan tindakan siklus I dan II. Dalam pembelajaran dengan Strategi Saling Beradu Pendapat, keempatnya menunjukkan reaksi yang cukup baik. Mereka bersedia mengikuti tahapan Strategi Saling Beradu Pendapat yaitu diskusi dan adu pendapat. Namun, keempat siswa tersebut tampak tidak bersemangat mengikuti jalannya adu pendapat.



Gambar 16: S1 menyangga dagu dengan bola ketika adu pendapat

Dalam foto tersebut terlihat S1 menyangga dagu dengan bola dan tidak bersemangat mengikuti adu pendapat. Dalam adu pendapat, siswa tersebut juga sering bingung ketika harus menyanggah suatu argumen yang dikemukakan oleh lawan. Begitu pula dengan ketiga siswa yang lain. Ketiga siswa lainnya tampaknya memiliki motivasi yang rendah untuk mengikuti adu pendapat, sehingga keterampilan mereka dalam melaporkan hasil membaca juga tidak meningkat secara signifikan.

Berdasarkan deskripsi peningkatan aspek penilaian di atas, terlihat bahwa keterampilan melaporkan hasil membaca keempat siswa tersebut hampir sama dalam enam aspek penilaian. Peningkatan skor masing-masing aspek dalam tahapan tindakan siklus I dan II juga menunjukkan bahwa keterampilan keempat siswa tersebut tidak meningkat tajam. Salah satu aspek yang mengalami peningkatan yang minim adalah aspek sikap tubuh, pandangan mata, dan gaya saat berbicara. Sikap siswa yang tidak antusias mungkin menjadi salah satu penyebab rendahnya peningkatan skor aspek sikap tubuh. Hal ini dikarenakan kegiatan adu pendapat dalam tindakan ini bertujuan untuk melatih siswa berbicara di depan forum, tetapi keempat siswa tersebut tidak tertarik untuk belajar berbicara lewat adu pendapat.

Setelah pelaksanaan tindakan ini selesai peneliti membagikan angket untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai penggunaan Strategi Saling Beradu Pendapat dalam pembelajaran melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi. Hasilnya sebagian besar siswa menjawab bahwa dengan penggunaan strategi ini pembelajaran melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi menjadi lebih menyenangkan, meningkatkan motivasi belajar mereka, memudahkan mereka menyusun alasan untuk menulis naskah pidato, melatih mereka untuk berani berpidato, dan mampu meningkatkan keterampilan mereka dalam melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi. Hasil angket tersebut membuktikan bahwa Strategi Saling Beradu Pendapat tepat diterapkan kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi.

Berdasarkan angket yang diberikan kepada guru, strategi ini baik digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi. Pembelajaran keterampilan melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi dengan Strategi Saling Beradu Pendapat melatih keberanian dan rasa percaya diri siswa untuk berbicara, berpikir kritis dan kreatif, dan melatih kerja sama. Strategi ini juga membangun keaktifan siswa dalam pembelajaran dan peran guru sebagai fasilitator dalam membimbing jalannya proses pembelajaran.

3. Peningkatan Keterampilan Melaporkan Hasil Membaca melalui Pidato Argumentasi Siswa dengan Strategi Saling Beradu Pendapat

Dalam penelitian ini, ada enam aspek yang menjadi kriteria penilaian, yaitu (1) penguasaan topik dan alasan pendukung gagasan, (2) ketepatan struktur, (3) kosakata, (4) kelancaran, (5) lafal dan intonasi, serta (6) sikap tubuh, pandangan mata, dan gaya saat berbicara. Keenam aspek yang diamati menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus. Peningkatan keterampilan melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi siswa dari pratindakan sampai siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 12: Peningkatan Skor Rata-rata Aspek dari Pratindakan-Siklus I-Siklus II

Aspek	Skor Rata-rata Pratindakan	Skor Rata-rata Praktik Berpidato Siklus I	Skor Rata-rata Praktik Berpidato Siklus II	Peningkatan dari Pratindakan-Siklus I	Peningkatan dari Siklus I-Siklus II	Jumlah Peningkatan dari Siklus I-Siklus II
1	2,15	2,85	3,8	0,7	0,95	1,65
2	2,25	3,05	3,7	0,8	0,65	1,45
3	2,6	3,2	3,8	0,6	0,6	1,2
4	1,85	3,05	3,9	1,2	0,85	2,05
5	2,65	3,15	4,05	0,5	0,9	1,4
6	2,3	2,95	3,8	0,65	0,85	1,5
Jumlah	13,8	18,25	23,05	4,45	4,8	9,25

Keterangan

Aspek 1: Penguasaan topik dan alasan pendukung gagasan

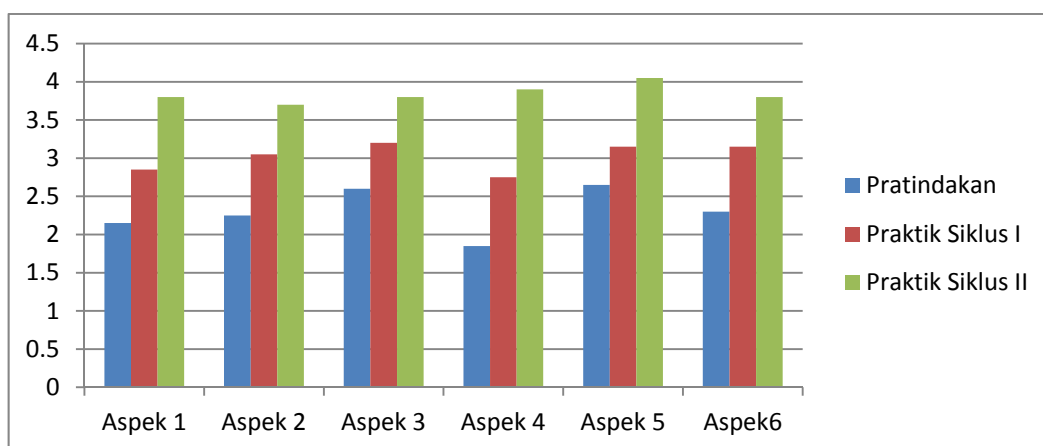
Aspek 2: Ketepatan struktur

Aspek 3: Kosakata

Aspek 4: kelancaran

Aspek 5: Lafal dan intonasi

Aspek 6: Sikap tubuh, pandangan mata, dan gaya saat berbicara



Gambar 17: Diagram Peningkatan Skor Rata-rata Aspek dari Pratindakan-Siklus I-Siklus II

Berdasarkan diagram peningkatan skor rata-rata aspek keterampilan melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi di atas, jumlah rata-rata keenam aspek pada saat pratindakan adalah 13,8. Setelah dikenai tindakan

sebanyak dua siklus, jumlah rata-rata keenam aspek tersebut meningkat menjadi 23,05. Peningkatan jumlah rata-rata keenam aspek sebesar 9,25.

Berikut ini penjelasan mengenai peningkatan skor rata-rata dari masing-masing aspek keterampilan melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi.

a. Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Penguasaan Topik dan Alasan Pendukung Gagasan

Skor rata-rata aspek penguasaan topik dan alasan pendukung gagasan sebelum pelaksanaan tindakan adalah 2,15. Setelah pelaksanaan tindakan skor rata-rata aspek penguasaan topik dan alasan pendukung gagasan tersebut meningkat menjadi 2,85 pada akhir siklus I, kemudian meningkat menjadi 3,8 pada akhir tindakan siklus II.

Penampilan siswa dalam pratindakan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyebutkan sebagian kecil pokok artikel, tetapi siswa belum dapat menyertakan alasan yang mendukung gagasan tersebut. Pada praktik berpidato siklus II ini, siswa lebih menguasai topik dan dapat mengembangkan alasannya sesuai topik dengan tepat. Sebagian besar siswa sudah dapat mengemukakan semua pokok artikel dan mengembangkan alasan pendukungnya dengan tepat.

Penggunaan Strategi Saling Beradu Pendapat menekankan pada kegiatan diskusi dan adu pendapat yang dapat membuat siswa menemukan lebih banyak argumen sebagai bahan menyusun alasan pada saat melaporkan hasil membaca. Namun, pada siklus I aspek penguasaan topik dan alasan

pendukung gagasan justru tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini disebabkan siswa belum paham sistematika pidato argumentasi untuk melaporkan hasil membaca. Pada siklus II, aspek penguasaan topik dan alasan pendukung gagasan mengalami peningkatan tertinggi dibandingkan aspek yang lain, yaitu 0,95. Hal ini disebabkan siswa sudah paham sistematika pidato argumentasi untuk melaporkan hasil membaca dan siswa sudah paham untuk memanfaatkan argumen yang muncul pada dua pendapat untuk menyusun alasan saat menjelaskan pokok artikel.

Peningkatan aspek penguasaan topik dan alasan pendukung gagasan ada pada peringkat 2 dari peningkatan aspek-aspek yang lain. Peningkatan aspek ini adalah sebesar 1,65. Hal ini kurang sesuai karena strategi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan strategi yang menekankan pada penemuan alasan untuk menguatkan pokok artikel dalam melaporkan hasil membaca. Peningkatan skor yang tidak begitu maksimal dikarenakan siswa tidak memahami sistematika pidato argumentasi untuk melaporkan hasil membaca pada siklus I dan siswa belum paham untuk memanfaatkan argumen-argumen yang muncul pada saat dua pendapat sebagai bahan menyusun alasan guna menjelaskan pokok artikel.

b. Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Ketepatan Struktur

Skor rata-rata aspek ketepatan struktur sebelum pelaksanaan tindakan adalah 2,25. Setelah pelaksanaan tindakan skor rata-rata aspek ketepatan struktur tersebut meningkat menjadi 3,05 pada akhir siklus I, kemudian meningkat menjadi 3,7 pada akhir tindakan siklus II.

Pada pratindakan, sebagian siswa menggunakan kalimat yang tidak efektif. Pada siklus I peningkatan yang terjadi pada aspek ini adalah sebesar 0,8. Peningkatan ini cukup signifikan. Hal ini bisa dikarenakan siswa sudah bisa menguasai rasa grogi sehingga mereka lebih bisa mengendalikan struktur kata dan kalimat yang mereka gunakan saat berpidato.

Pada praktik berpidato siklus II, siswa semakin minim melakukan kesalahan dalam hal pembentukan kata, frasa, maupun kalimat. Pada siklus II, aspek ini mengalami peningkatan sebesar 0,65. Sebagian besar siswa pun sudah menggunakan kalimat yang efektif sehingga memudahkan pendengar untuk memahami materi yang disampaikan. Pada praktik berpidato siklus II, siswa semakin terbiasa berpidato di depan kelas, jadi rasa grogi mereka semakin berkurang. Siswa juga lebih memperhatikan struktur kalimat, sehingga mereka berbicara dengan kalimat yang efektif. Hal tersebut menjadi sebab meningkatnya ketepatan struktur pada siklus II.

c. Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Kosakata

Skor rata-rata aspek kosakata sebelum pelaksanaan tindakan adalah 2,6. Setelah pelaksanaan tindakan skor rata-rata aspek kosakata tersebut meningkat menjadi 3,2 pada akhir siklus I, kemudian meningkat menjadi 3,8 pada akhir tindakan siklus II.

Penampilan siswa pada pratindakan menunjukkan bahwa siswa masih rendah penguasaan kosakatanya. Dalam berpidato siswa menggunakan kata-kata yang tidak mendukung gagasan dan tidak variatif. Peningkatan skor rata-rata aspek kosakata pada siklus I adalah sebesar 0,6. Peningkatan ini

terus terjadi pada siklus II. Aspek ini kembali mengalami peningkatan sebesar 0,6. Peningkatan yang konstan pada setiap siklus dikarenakan siswa sudah mulai memperhatikan penggunaan kosakata ketika berpidato untuk melaporkan hasil membaca. Pada siklus I, siswa baru dapat mengatur pemakaian kosakatanya sehingga mendukung apa yang ingin mereka ungkapkan.

Pada siklus II, siswa semakin memperhatikan penggunaan kosakata sehingga kosakata yang mereka gunakan bisa mendukung apa yang ingin mereka sampaikan dan juga lebih variatif. Pada praktik berpidato siklus II, siswa sudah memperhatikan aspek kosakata. Siswa sudah dapat memilih kata-kata yang tepat untuk mengungkapkan gagasan mereka. Kata yang menggunakan unsur kedaerahan sudah tidak digunakan lagi, tetapi beberapa siswa masih kurang variatif dalam pemakaian kosakata.

d. Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Kelancaran

Aspek kelancaran mengalami peningkatan setelah dikenai tindakan I dan II. Skor rata-rata aspek kelancaran sebelum pelaksanaan tindakan adalah 1,85. Setelah pelaksanaan tindakan skor rata-rata aspek kelancaran tersebut meningkat menjadi 3,05 pada akhir siklus I, kemudian meningkat menjadi 3,9 pada akhir tindakan siklus II.

Pada pratindakan, sebagian besar siswa tidak lancar dalam berpidato. Mereka berbicara tersendat-sendat dan salah meletakkan jeda pembicaraan. Peningkatan yang terjadi dari pratindakan sampai siklus I adalah sebesar 1,2. Peningkatan aspek kelancaran pada siklus I ini dikarenakan kegiatan adu

pendapat yang dilaksanakan pada tindakan siklus I telah membuat siswa lebih lancar berbicara.

Pada praktik berpidato siklus II, peningkatan masih terjadi, tetapi hanya sebesar 0,85. Peningkatan yang tidak signifikan bisa dikarenakan siswa sudah cukup lancar pada praktik berpidato siklus I, sehingga pada siklus II aspek kelancaran mereka tidak bisa meningkat dengan signifikan. Pada praktik berpidato siklus II, sebagian besar siswa sudah lancar dalam berpidato. Beberapa siswa yang masih agak tersendat-sendat dalam praktik berpidato siklus I kini semakin lancar berbicara. Siswa yang sebelumnya agak tersendat karena grogi dan gugup sudah semakin lancar karena mereka sudah beberapa kali tampil untuk berpidato.

e. Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Lafal dan Intonasi

Aspek lafal dan intonasi mengalami peningkatan setelah dikenai tindakan I dan II. Skor rata-rata aspek lafal dan intonasi sebelum pelaksanaan tindakan adalah 2,65. Setelah pelaksanaan tindakan skor rata-rata aspek lafal dan intonasi tersebut meningkat menjadi 3,15 pada akhir siklus I, kemudian meningkat menjadi 4,05 pada akhir tindakan siklus II.

Pada pratindakan, sebagian besar siswa masih berpidato dengan nada bicara yang monoton sehingga membosankan pendengar. Penempatan tekanan juga belum dilakukan sehingga terkesan siswa hanya berbicara untuk menginformasikan. Ada juga beberapa siswa yang masih terpengaruh dialek Jawa. Dibandingkan pratindakan, skor aspek ini meningkat sebesar 0,5 pada

siklus I. Peningkatan ini bisa disebabkan siswa sudah memperhatikan lafalnya sehingga tidak terpengaruh dialek dan lebih memperhatikan intonasi bicara.

Pada siklus II, peningkatan skor rata-rata aspek ini semakin tinggi karena siswa semakin memperhatikan lafal dan intonasi pada saat berpidato. Siswa juga lebih mudah mengatur intonasi bicara mereka karena pada praktik berpidato siklus II ini mereka sudah lebih terbiasa berpidato. Pada praktik berpidato siklus II ini, pelafalan siswa sudah semakin baik. Sebagian besar siswa mengucapkan fonem sesuai dengan bahasa Indonesia yang benar dan tidak terpengaruh dialek. Dari aspek intonasi, siswa sudah dapat menyesuaikan nada bicaranya sehingga bervariasi dan tidak monoton.

f. Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Sikap Tubuh, Pandangan Mata dan Gaya saat Berbicara

Skor rata-rata aspek sikap tubuh, pandangan mata, dan gaya saat berbicara sebelum pelaksanaan tindakan adalah 2,3. Setelah pelaksanaan tindakan skor rata-rata aspek sikap tubuh, pandangan mata, dan gaya saat berbicara tersebut meningkat menjadi 2,95 pada akhir siklus I, kemudian meningkat menjadi 3,8 pada akhir tindakan siklus II.

Pada waktu pratindakan, sikap tubuh siswa masih aneh-aneh. Ada beberapa siswa yang meletakkan kedua tangannya di belakang badan, badannya terus bergerak-gerak, dan pandangan mata hanya ke satu arah. Beberapa siswa bahkan tidak melihat ke arah pendengar sehingga tidak ada kontak mata dengan pendengar. Gaya yang mendukung pembicaraan juga belum terlihat.

Pada siklus I skor aspek ini mengalami peningkatan sebesar 0,65. Pada praktik siklus I sikap tubuh siswa lebih baik. Sebagian siswa sudah agak luwes dan berusaha meratakan pandangannya ke arah penonton. Namun, masih cukup banyak siswa yang kaku, pandangan hanya ke satu arah, dan tidak menampilkan gaya bicara. Pada siklus II, aspek ini meningkat sebesar 0,85. Peningkatan ini terjadi karena siswa sudah agak terbiasa berpidato, sehingga rasa grogi mereka telah berkurang dan mereka bisa mengontrol sikap tubuh mereka.

Pada siklus II, sikap tubuh siswa yang tadinya masih kaku dan grogi semakin luwes, beberapa siswa yang tidak bisa melihat ke arah pendengar pada siklus I sudah bisa mengontrol pandangannya sehingga bisa melihat ke arah penonton. Gaya bicara yang mendukung komunikasi juga semakin terlihat. Pada siklus I banyak siswa yang berusaha menampilkan gaya bicara, tetapi belum sesuai. Pada siklus II ini, gaya bicara sebagian besar siswa sudah sesuai dengan apa yang mereka ungkapkan.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa keterbatasan sebagai berikut.

1. Penulisan naskah pidato siswa dilanjutkan di rumah. Hal ini menyebabkan tingkat keaslian naskah menjadi tidak sempurna, karena dimungkinkan naskah tersebut dikerjakan oleh orang lain.
2. Sekolah memberi peringatan bahwa siswa akan segera menghadapi ujian semester, sehingga penelitian dilakukan dengan terburu-buru. Penelitian

juga tidak bisa dilanjutkan dengan membuka siklus berikutnya karena siswa harus dipersiapkan untuk menghadapi ujian semester.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB IV, dapat disimpulkan bahwa keterampilan melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi siswa kelas XI MAK MAN Wates 1 dapat ditingkatkan dengan Strategi Saling Beradu Pendapat. Peningkatan terjadi dari proses maupun hasil. Dari segi proses, aspek yang mengalami peningkatan adalah semangat belajar siswa, perhatian siswa terhadap pembelajaran, suasana pembelajaran, dan keaktifan siswa. Pada waktu pratindakan, banyak siswa yang tidak bersemangat mengikuti pembelajaran. Sebagian besar siswa mengantuk, bermain-main, mengganggu teman, dan tidak mau berpendapat.

Pada siklus I, kondisi tersebut sudah lebih baik. Siswa lebih aktif dan bersemangat, meski masih banyak siswa yang terlihat bosan. Pada siklus II, kondisi tersebut semakin membaik. Sebagian besar siswa kelihatan bersemangat dan fokus mengikuti pembelajaran. Siswa yang tidak mau berpendapat atau berbicara, kini lebih aktif berpendapat dan berbicara dalam diskusi dan adu pendapat.

Dari segi produk, peningkatan terjadi pada semua aspek penilaian. Peningkatan skor aspek-aspek penilaian dari pratindakan sampai praktik berpidato siklus I dan praktik berpidato siklus II adalah sebagai berikut. Aspek penguasaan topik dan alasan pendukung gagasan meningkat dari skor pratindakan sebesar 2,15 menjadi 2,85 pada praktik berpidato siklus I, dan meningkat lagi menjadi 3,8

pada praktik berpidato siklus II. Aspek ketepatan struktur yang berskor awal 2,25 meningkat menjadi 3,05 pada praktik berpidato siklus I, dan menjadi 3,7 pada praktik berpidato siklus II. Aspek kosakata dari skor awal 2,6 meningkat menjadi 3,2 pada praktik berpidato siklus I, dan menjadi 3,8 pada praktik berpidato siklus II, Aspek kelancaran dari skor awal sebesar 1,85 meningkat menjadi 3,05 pada praktik berpidato siklus I, kemudian meningkat menjadi 3,9 pada praktik berpidato siklus II, Aspek lafal dan intonasi yang berskor awal 2,65 meningkat menjadi 3,15 pada praktik berpidato siklus I, dan menjadi 4,05 pada praktik berpidato siklus II, Aspek sikap tubuh, pandangan mata, dan gaya saat berbicara dari skor pratindakan sebesar 2,3 meningkat menjadi 2,95 pada praktik berpidato siklus I, dan menjadi 3,8 pada praktik berpidato siklus II.

B. Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka rencana tindak lanjut dari penelitian ini adalah penerapan strategi ini dalam pembelajaran keterampilan melaporkan hasil membaca sehingga suasana kelas menjadi hidup dan keterampilan siswa dalam melaporkan hasil membaca meningkat. Selain itu, strategi ini akan menjadi salah satu alternatif dalam variasi pembelajaran keterampilan melaporkan hasil membaca di MAN atau sekolah yang belum melaksanakan pembelajaran ini.

C. Saran

1. Bagi Guru

Guru diharapkan menggunakan Strategi Saling Beradu Pendapat sebagai salah satu strategi dalam pembelajaran melaporkan hasil membaca.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mengembangkan dan menerapkan Strategi Saling Beradu Pendapat sebagai variasi strategi dalam mengaktifkan kegiatan diskusi dan debat di luar proses pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyana, Lina. 2008. Peningkatan Keterampilan Berpidato melalui Teknik The Heackling Debate pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Prambanan. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Andriani, Ria. 2009. Peningkatan Kemampuan Berpidato Persuasi dengan Media Iklan pada Siswa Kelas XI SMKN 7 Yogyakarta. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Anonim. 2011. "Dampak Penghapusan Subsidi BBM", <http://gudangvirtual.blogspot.com/dampak-penghapusan-subsidi-bbm.html>. Diunduh pada 7 Oktober 2011.
- . 2011a. "Dampak Positif dan Negatif Facebook", <http://www.facebook.com/topic.php>. Diunduh pada 10 Oktober 2011.
- . 2011b. "Argumentative Speech Topics", <http://www.speech-mastery.com/argumentative-speech-topics.html>. Diunduh pada 5 Januari 2012.
- . 2011c. "Argumentative Speech Outline Format", <http://www.udel.edu/communication/ocf/outlines/pdf/Argu-Speech-Outline-Format.pdf>. Diunduh pada 5 Januari 2012.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsjad, Maidar G. dan Mukti U.S. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Depdikbud. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Ketiga). Jakarta: Balai Pustaka.
- Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. 2010. *Panduan Tugas Akhir*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hendrikus, P. Dori Wuwur. 2000. *Retorika: Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Madya, Suwarsih. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1994. *Retorika Modern: Pendekatan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Schreiner, Erin. 2011. "How to Write Argumentative Speech", http://www.ehow.com/how_6020239_write-argumentative-speech.html. Diunduh pada 5 Januari 2012.
- Silberman, Melvin L. 2002. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Yogyakarta: Yappendis.
- Simatupang, Fadilah. 2011. "Dampak Positif dan Negatif Hp bagi Pelajar SMP", <http://simatupang.wordpress.com>. Diunduh pada 7 Oktober 2011.
- Sirait, Robby Alexander. 2011. "Kenaikan BBM semakin Memberatkan Masyarakat", <http://robbyalexandersirait.wordpress.com/>. Diunduh pada 2 Oktober 2011
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tarigan, Djago dan H.G. Tarigan. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zuriah, Nurul. 2001. *Penelitian Tindakan (Action Research) dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Muhammadiyah Malang.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Jadwal Penelitian

Tabel 1: **Jadwal Penelitian**

No.	Hari, tanggal	Tindakan	Instrumen
1.	Kamis, 20 Oktober 2011	Pratindakan	Lembar observasi, catatan lapangan, angket informasi awal keterampilan berpidato
2.	Sabtu, 22 Oktober 2011	Pratindakan	Lembar penilaian keterampilan berpidato, pedoman penilaian, catatan lapangan
3.	Kamis, 27 Oktober 2011	Pelaksanaan tindakan siklus I	Lembar observasi, catatan lapangan
4.	Kamis, 3 November 2011	Praktik berpidato siklus I	Lembar penilaian keterampilan berpidato, pedoman penilaian, catatan lapangan
5.	Sabtu, 5 November 2011	Pengisian angket	Angket pascasiklus I
6.	Kamis, 10 November 2011	Pelaksanaan tindakan siklus II	Lembar observasi, catatan lapangan
7.	Kamis, 17 November 2011	Praktik berpidato siklus II	Lembar penilaian keterampilan berpidato, pedoman penilaian, catatan lapangan
8.	Sabtu, 19 November 2011	Pengisian angket	Angket pascasiklus II

Lampiran 2: RPP Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Sekolah	: MAN Wates 1
Kelas	: XI
Semester	: I
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit (2 pertemuan)
Standar Kompetensi	: Berbicara Mengungkapkan secara lisan informasi hasil membaca dan wawancara
Kompetensi Dasar	: Menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku)
Indikator	: a. Mendata pokok-pokok isi artikel/buku yang diperoleh dari hasil membaca b. Menyampaikan (secara lisan) isi artikel dengan memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar c. Mengemukakan hal-hal yang menarik dalam artikel/buku yang telah dibacanya dengan memberikan alasan
Tujuan Pembelajaran	: a. Siswa mampu mendata pokok-pokok isi artikel/buku yang diperoleh dari hasil membaca b. Siswa mampu menyampaikan (secara lisan) isi artikel dengan memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar c. Siswa mampu mengemukakan hal-hal yang menarik dalam artikel/buku yang telah dibacanya dengan memberikan alasan
Materi Pokok	: a. Artikel b. Pidato argumentasi

- c. Strategi Saling Beradu Pendapat
- d. Faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan berpidato
- e. Sistematika pidato argumentasi

Pertemuan Pertama

1. Tujuan Pembelajaran 1: a. Siswa mampu mendata pokok-pokok isi artikel/buku yang diperoleh dari hasil membaca
2. Materi Ajar: a. Artikel
 - b. Pidato Argumentasi
 - c. Strategi Saling Beradu Pendapat
 - d. Faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan berpidato
 - e. Sistematika pidato argumentasi
3. Kegiatan Pembelajaran (2 x 45 menit)

Kegiatan pembelajaran dengan Strategi Saling Beradu Pendapat dilaksanakan dengan langkah sebagai berikut.

- 1) Guru membagi siswa satu kelas menjadi 4 kelompok, dengan jumlah anggota setiap kelompok adalah 5 siswa.
- 2) Setiap kelompok siswa mendapatkan artikel dan berdiskusi di dalam kelompoknya untuk mendata pokok-pokok penting argumen yang mendukung kelompoknya.
- 3) Seluruh kelas digabungkan kembali. Guru mengatur kelompok-kelompok yang saling berlawanan agar mereka saling berhadap-hadapan. Ketika seorang menyimpulkan argumennya, peserta didik harus melemparkan bola kepada seorang anggota dari kelompok yang berlawanan. Orang yang menangkap benda tersebut harus menangkis argumen orang sebelumnya.
- 4) Setelah adu pendapat selesai, siswa membuat naskah pidato argumentasi untuk melaporkan hasil membaca dengan hasil adu pendapat sebagai bahan menyusun pengembangan pokok artikel.
- 5) Siswa maju satu per satu untuk berpidato menyampaikan isi artikel dan hal-hal yang menarik di dalamnya dengan menyertakan alasan.

a. Kegiatan Pendahuluan

No.	Kegiatan	Alokasi waktu
1.	Pengondisian siswa	10 menit
2.	Apersepsi dan memotivasi siswa	

b. Kegiatan inti

No.	Kegiatan	Alokasi waktu (menit)
1.	Guru membagi siswa menjadi kelompok yang masing-masing beranggotakan 5 orang, 2 kelompok sebagai kelompok afirmatif, dan 2 kelompok sebagai kelompok negatif.	5
2.	Guru membagikan artikel.	
3.	Guru menyampaikan materi tentang Strategi Saling Beradu Pendapat.	10
4.	Guru memberi kesempatan bagi siswa untuk bertanya mengenai hal yang kurang jelas dalam materi dan strategi Saling Beradu Pendapat.	5
5.	Guru menjelaskan faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam berpidato	10
6.	Guru memberi contoh sikap berpidato yang baik	
7.	Siswa berdiskusi untuk mendata pokok-pokok penting dan argumen yang mendukung posisi mereka	30
8.	Siswa dari kelompok berbeda dipertemukan untuk beradu pendapat.	10
9.	Siswa menulis naskah pidato argumentasi untuk melaporkan hasil membaca dengan hasil adu pendapat sebagai bahan menyusun pengembangan pokok artikel.	10

c. Kegiatan akhir

Kegiatan
Guru menugaskan siswa untuk meneruskan membuat naskah pidato di rumah.

4. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Diskusi
- Adu pendapat
- Penugasan

5. Sumber Belajar

- Silberman, Melvin L. 2002. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Yogyakarta: Yappendis.
- Artikel berjudul *Handphone bagi Pelajar*.
Simatupang, Fadilah. 2011. "Dampak Positif dan Negatif Hp bagi Pelajar SMP", <http://simatupang.wordpress.com>. Diunduh pada 7 Oktober 2011.
- Arsjad, Maidar G. dan Mukti U.S. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

6. Penilaian

- a. Teknik : Observasi, penugasan
- b. Bentuk tagihan : Lembar observasi
- c. Instrumen : 1. Diskusikan masalah tersebut dengan kelompok Anda!
2. Tuliskan pokok-pokok penting dan argumen yang mendukung kelompok Anda!
4. Lakukan adu pendapat mengenai masalah dalam artikel tersebut dengan lawan adu pendapat Anda!
5. Catatlah argumen-argumen yang dikemukakan oleh kedua kelompok selama adu pendapat.
6. Tulislah naskah pidato argumentasi untuk melaporkan isi artikel dengan pengembangan berdasarkan adu pendapat tersebut!

Pertemuan Kedua

1. Tujuan Pembelajaran 1: a. Siswa mampu mendata pokok-pokok isi artikel/buku yang diperoleh dari hasil membaca
b. Siswa mampu menyampaikan (secara lisan) isi artikel dengan memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar
c. Siswa mampu mengemukakan hal-hal yang menarik dalam artikel/buku yang telah dibacanya dengan memberikan alasan.
2. Materi Ajar: Melakukan pidato
3. Kegiatan Pembelajaran (2 x 45 menit)

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan
Pengondisian siswa

b. Kegiatan inti

Kegiatan
Guru memotivasi siswa agar percaya diri saat tampil berpidato
Guru memberi waktu bagi siswa untuk mempersiapkan penampilannya
Siswa berpidato argumentasi untuk melaporkan isi artikel

c. Kegiatan akhir

Kegiatan
Siswa memberikan refleksi dari kegiatan pembelajaran

4. Metode Pembelajaran

Pidato

5. Sumber Belajar

Naskah pidato buatan siswa

6. Penilaian

a. Teknik : Tes unjuk kerja

b. Bentuk tagihan : Tes lisan

c. Instrumen : 1. Sampaikan isi artikel secara lisan dengan memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar!

2. Kemukakanlah hal-hal yang menarik dalam artikel beserta alasannya!

Pedoman penskoran

Penampilan siswa akan dinilai berdasarkan pedoman penskoran berikut ini

No.	Aspek yang Dinilai dalam Berpidato	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Penguasaan topik dan alasan pendukung gagasan					
2.	Ketepatan struktur					
3.	kosakata					
4.	Kelancaran					
5.	Lafal dan intonasi					
6.	Pandangan mata, sikap tubuh dan gaya saat berbicara					
Skor total						

Skor maksimal: 30

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

Perolehan skor

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum (30)}} \times \text{skor ideal (100)}$$

Skor maksimum (30)

Wates, 10 Oktober 2011

Menyetujui,

Guru Kelas,

Subarjo, S.Pd.

Peneliti,

Laila Isfaiza

Lampiran 3: RPP Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Sekolah	: MAN Wates 1
Kelas	: XI
Semester	: I
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit (2 pertemuan)
Standar Kompetensi	: Berbicara Mengungkapkan secara lisan informasi hasil membaca dan wawancara
Kompetensi Dasar	: Menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku)
Indikator	:a. Mendata pokok-pokok isi artikel/buku yang diperoleh dari hasil membaca b. Menyampaikan (secara lisan) isi artikel dengan memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar c. Mengemukakan hal-hal yang menarik dalam artikel/buku yang telah dibacanya dengan memberikan alasan
Tujuan Pembelajaran	:a. Siswa mampu mendata pokok-pokok isi artikel/buku yang diperoleh dari hasil membaca b. Siswa mampu menyampaikan (secara lisan) isi artikel dengan memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar c. Siswa mampu mengemukakan hal-hal yang menarik dalam artikel/buku yang telah dibacanya dengan memberikan alasan
Materi Pokok	: a. Artikel b. Pidato argumentasi c. Strategi Saling Beradu Pendapat

- d. Faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan pidato
- e. Sistematika pidato argumentasi

Pertemuan Pertama

1. Tujuan Pembelajaran 1: a. Siswa mampu mendata pokok-pokok isi artikel/buku yang diperoleh dari hasil membaca
2. Materi Ajar: a. Artikel
 - b. Pidato Argumentasi
 - c. Strategi Saling Beradu Pendapat
 - d. Faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan berpidato
 - e. Sistematika pidato argumentasi
3. Kegiatan Pembelajaran (2 x 45 menit)

Kegiatan pembelajaran dengan Strategi Saling Beradu Pendapat dilaksanakan dengan langkah sebagai berikut.

- 1) Guru membagi siswa satu kelas menjadi 4 kelompok, dengan jumlah anggota setiap kelompok adalah 5 siswa.
- 2) Setiap kelompok siswa mendapatkan artikel dan berdiskusi di dalam kelompoknya untuk mendata pokok-pokok penting argumen yang mendukung bidangnya.
- 3) Seluruh kelas digabungkan kembali. Guru mengatur kelompok-kelompok yang saling berlawanan agar mereka saling berhadap-hadapan. Ketika seorang menyimpulkan argumennya, peserta didik harus melemparkan bola kepada seorang anggota dari kelompok yang berlawanan. Orang yang menangkap benda tersebut harus menangkis argumen orang sebelumnya.
- 4) Setelah adu pendapat selesai, siswa membuat naskah pidato argumentasi untuk melaporkan isi artikel dengan hasil adu pendapat sebagai bahan pengembangan isi artikel.
- 5) Siswa maju satu per satu untuk berpidato menyampaikan pokok-pokok penting artikel, hal-hal yang menarik di dalamnya, beserta alasan.

a. Kegiatan Pendahuluan

No.	Kegiatan
1.	Pengondisian siswa
2.	Apersepsi dan memotivasi siswa

d. Kegiatan inti

No.	Kegiatan	Alokasi waktu (menit)
1.	Guru mengevaluasi penampilan siswa pada praktik siklus I	5
2.	Guru membagi siswa menjadi kelompok yang masing-masing beranggotakan 5 orang, 2 kelompok sebagai kelompok afirmatif, dan 2 kelompok sebagai kelompok negatif.	
3.	Guru membagikan artikel.	
4.	Guru menyampaikan materi tentang Strategi Saling Beradu Pendapat.	10
5.	Guru menerangkan sistematika pidato argumentasi dan manfaat adu pendapat untuk terhadap keterampilan melaporkan hasil membaca melalui pidato argumentasi.	
6.	Guru memberi kesempatan bagi siswa untuk bertanya mengenai hal yang kurang jelas dalam materi dan strategi Saling Beradu Pendapat.	5
7.	Guru menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan berpidato.	10
8.	Guru memotivasi siswa agar mereka tidak takut dan percaya diri ketika tampil berpidato di depan kelas.	
9.	Siswa berdiskusi untuk mendata pokok-pokok penting dan argumen yang mendukung posisi mereka	30
10.	Siswa dari kelompok berbeda dipertemukan untuk beradu pendapat.	10
11.	Siswa menulis naskah pidato argumentasi untuk melaporkan isi artikel dengan menggunakan hasil adu pendapat sebagai bahan pengembangan pokok artikel.	10

e. Kegiatan akhir

Kegiatan
Guru menugaskan siswa untuk meneruskan membuat naskah pidato di rumah.

4. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Diskusi
- Adu pendapat
- Penugasan

5. Sumber Belajar

- Silberman, Melvin L. 2002. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Yogyakarta: Yappendis.
- Artikel berjudul *Fenomena Facebook*
Anonim. 2011a. "Dampak Positif dan Negatif Facebook", <http://www.facebook.com/topic.php>. Diunduh pada 10 Oktober 2011.

- c. Arsjad, Maidar G. dan Mukti U.S. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

6. Penilaian

- a. Teknik : Observasi, penugasan
- b. Bentuk tagihan : Lembar observasi
- c. Instrumen : 1. Diskusikan masalah tersebut dengan kelompok Anda!
2. Tuliskan pokok-pokok penting dan hal-hal yang menarik dalam artikel beserta alasannya!
3. Berlatihlah mengemukakan pendapat dan argumen dalam kelompok Anda!
4. Lakukan adu pendapat mengenai masalah dalam artikel tersebut dengan lawan adu pendapat Anda!
5. Catatlah argumen-argumen yang dikemukakan oleh kedua kelompok selama adu pendapat.
6. Tulislah naskah pidato argumentasi berdasarkan adu pendapat tersebut!

Pertemuan Kedua

1. Tujuan Pembelajaran 1: a. Siswa mampu mendata pokok-pokok isi artikel/buku yang diperoleh dari hasil membaca
- b. Siswa mampu menyampaikan (secara lisan) isi artikel dengan memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar
- c. Siswa mampu mengemukakan hal-hal yang menarik dalam artikel/buku yang telah dibacanya dengan memberikan alasan.
2. Materi Ajar: Melakukan pidato
3. Kegiatan Pembelajaran (2 x 45 menit)

d. Kegiatan Pendahuluan

No.	Kegiatan
1.	Pengondisian siswa

e. Kegiatan inti

Kegiatan
Guru menerangkan kembali cara berpidato yang baik
Guru memberi contoh cara berpidato yang benar
Guru memotivasi siswa agar percaya diri dalam berpidato
Guru memberi waktu bagi siswa untuk mempersiapkan penampilannya
Siswa berpidato argumentasi untuk melaporkan isi artikel, hal-hal yang

menarik dari artikel, dan alasannya

f. Kegiatan akhir

Kegiatan

Siswa memberikan refleksi dari kegiatan pembelajaran
--

4. Metode Pembelajaran

Pidato

5. Sumber Belajar

Naskah pidato buatan siswa

6. Penilaian

a. Teknik : Tes unjuk kerja

b. Bentuk tagihan : Tes lisan

c. Instrumen : 1.Sampaikan isi artikel secara lisan dengan memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar!

2. Kemukakanlah hal-hal yang menarik dalam artikel beserta alasannya!

Pedoman penskoran

Penampilan siswa akan dinilai berdasarkan pedoman penskoran berikut ini

No.	Aspek yang Dinilai dalam Berpidato	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Penguasaan topik dan alasan pendukung gagasan					
2.	Ketepatan struktur					
3.	kosakata					
4.	Kelancaran					
5.	Lafal dan intonasi					
6.	Pandangan mata, sikap tubuh dan gaya saat berbicara					
Skor total						

Skor maksimal: 30

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut.

Perolehan skor

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum (30)}} \times \text{skor ideal (100)}$$

Wates, 5 November2011

Menyetujui,

Guru Kelas,

Subarjo, S.Pd.

Peneliti,

Laila Isfaiza

Lampiran 4: Aspek dan Kriteria Penilaian Keterampilan Melaporkan Hasil Membaca melalui Pidato Argumentasi

Tabel 2: Aspek Penilaian Keterampilan Melaporkan Hasil Membaca melalui Pidato Argumentasi

No.	Aspek Penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Penguasaan topik dan alasan pendukung gagasan					
2.	Ketepatan struktur					
3.	Kosakata					
4.	Kelancaran					
5.	Lafal dan intonasi					
6.	Sikap tubuh, pandangan mata, dan gaya saat berbicara					
Skor total						

Tabel 3: Pedoman Penskoran Tes Keterampilan Melaporkan Hasil Membaca melalui Pidato Argumentasi

No	Aspek	Indikator	Skor
1.	Penguasaan topik dan alasan pendukung gagasan	Siswa mampu menyebutkan semua pokok artikel, pengembangan sesuai dengan pokok artikel, runtut, alasan banyak dan terarah	5
		Siswa mampu menyebutkan semua pokok artikel, pengembangan sesuai dengan pokok artikel, runtut, alasan banyak tetapi kurang terarah	4
		Siswa mampu menyebutkan sebagian pokok artikel, pengembangan kurang sesuai dengan pokok artikel, runtut, alasan sedikit dan terarah	3
		Siswa mampu menyebutkan sebagian pokok artikel, pengembangan kurang sesuai dengan pokok artikel, tidak runtut, alasan sedikit dan kurang terarah	2
		Siswa mampu menyebutkan sebagian kecil pokok artikel, pengembangan tidak sesuai dengan topik, tidak runtut, alasan sedikit dan tidak terarah	1
2.	Ketepatan struktur kalimat kalimat	sama sekali tidak terdapat kesalahan dalam susunan kalimat, frasa, dan kata	5
		Terdapat 1-3 kesalahan struktur	4
		Terdapat 4-6 kesalahan struktur	3
		Terdapat 7-10 kesalahan	2
		Terdapat lebih dari 10 kesalahan struktur sehingga informasi yang disampaikan tidak jelas	1
3.	Kosakata	Kata-kata yang digunakan tepat, unsur kedaerahan tidak tampak, variatif	5
		Kata-kata yang digunakan tepat, unsur kedaerahan tidak tampak, kurang variatif	4
		Kata-kata yang digunakan kurang tepat, unsur	3

		kedaerahan mulai tampak, kurang variatif	
		Kata-kata yang digunakan kurang tepat, unsur kedaerahan tampak, dan kurang variatif	2
		Kata-kata yang digunakan tidak tepat, unsur kedaerahan tampak jelas, dan tidak variatif	1
4.	Kelancaran	Pembicaraan lancar dari awal sampai akhir, jeda tepat	5
		Pembicaraan lancar, jeda sekali-kali kurang tepat	4
		Pembicaraan agak tersendat, kadang-kadang senyum atau diam, jeda kurang tepat	3
		Pembicaraan sering tersendat, sering senyum atau diam, dan jeda tidak tepat	2
		Pembicaraan sangat tersendat, terlalu lama diam atau hanya tersenyum-senyum, dan jeda tidak tepat	1
5.	Lafal dan intonasi	Pelafalan fonem standar, tidak terpengaruh dialek, intonasi tepat	5
		Pelafalan fonem jelas, beberapa kali terpengaruh dialek, intonasi tepat	4
		Pelafalan fonem kurang jelas, beberapa kali terpengaruh dialek, intonasi kurang tepat	3
		Pelafalan fonem kurang jelas, terpengaruh dialek, intonasi tidak tepat	2
		Pelafalan fonem tidak jelas, sangat terpengaruh dialek, dan intonasi tidak tepat	1
6.	Sikap tubuh, pandangan mata, dan gaya saat berbicara	Apabila pembicara bersikap wajar, tidak kaku, pandangan mata menyebar ke seluruh penjuru ruang, dan gaya mendukung pembicaraan	5
		Apabila pembicara bersikap wajar, sedikit kaku, pandangan mata kurang menyebar, dan gaya sesuai dengan yang disampaikan	4
		Apabila pembicara bersikap kurang wajar, sedikit kaku, pandangan mata kurang menyebar, dan gaya kurang sesuai dengan yang disampaikan	3
		Apabila pembicara bersikap aneh-aneh, kaku, pandangan mata kurang hanya pada satu titik, dan gaya kurang sesuai dengan yang disampaikan	2
		Apabila pembicara bersikap tidak wajar, aneh-aneh, kaku, pandangan mata tidak melihat ke arah penonton, dan gaya tidak sesuai dengan yang disampaikan	1

Lampiran 5: Artikel Pratindakan

Rencana Penurunan Subsidi BBM

Pemerintah berencana mengurangi subsidi bahan bakar minyak (BBM) secara bertahap dalam tiga tahun ke depan. Penurunan subsidi ini hanya satu dari sekian banyak kebijakan pemerintah terkait BBM. Rencana pemerintah itu diungkapkan Wakil Presiden Boediono saat berkunjung ke kantor Republika.

Rencana penurunan subsidi BBM dilakukan mengingat kondisi harga minyak dunia yang berada di atas US\$ 100 per barel dan penurunan lifting (penambangan) minyak. Jika subsidi BBM masih dipertahankan seperti saat ini, maka diperkirakan defisit APBN akan bertambah Rp 18,8 triliun. Harga minyak dunia yang berada di atas US\$ 100 per barel jauh di atas asumsi APBN 2011, sehingga menyebabkan melambungnya biaya subsidi BBM yang diambil dari APBN. Alasan lain yang mendasari rencana penurunan subsidi BBM adalah semakin menipisnya cadangan minyak dunia. Sebagai sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, suatu saat nanti minyak akan habis. Jumlah cadangan minyak dunia yang semakin lama semakin menipis akan membuat harga minyak terus melambung. Jika BBM disubsidi dengan sistem harga retail tetap, maka besar subsidi pasti akan terus membesar.

Selama ini subsidi BBM terus dipertahankan untuk melindungi kepentingan sosial dan melindungi kelompok miskin. Namun, Peneliti Departemen Ekonomi, Deni Friawan, mengatakan pengeluaran untuk subsidi BBM justru menghambat peningkatan alokasi anggaran untuk keperluan pengeluaran investasi modal dan program-program sosial. Menurutnya, kebijakan subsidi BBM ternyata bukanlah kebijakan yang tepat dan efisien. Hal ini dikarenakan pemakai terbesar BBM bersubsidi justru berasal dari kalangan pengusaha yang merupakan golongan masyarakat menengah ke atas.

Rencana penurunan subsidi BBM diperkirakan akan berdampak positif bagi lingkungan dan nasib rakyat kecil. Alokasi dana yang tadinya dipergunakan untuk subsidi BBM akan dialihkan penyalurannya kepada masyarakat dalam bentuk bantuan langsung tunai, sehingga bantuan benar-benar sampai kepada orang yang membutuhkan. Penurunan subsidi BBM juga dapat berakibat menurunnya volume kendaraan bermotor. Tingginya harga BBM akan membuat masyarakat berpikir ulang untuk memiliki kendaraan yang menggunakan bahan bakar tersebut. Jadi, secara tidak langsung penurunan subsidi BBM

bisa mengurangi kemacetan dan polusi udara yang merupakan masalah yang hingga kini belum terselesaikan di Indonesia.

Meski demikian, penurunan subsidi BBM juga akan berimbas kepada memburuknya kondisi ekonomi masyarakat. Jika subsidi bahan bakar minyak dihapuskan, harga barang-barang yang diproduksi dan didistribusikan menggunakan bahan bakar minyak otomatis akan meningkat. Rakyat miskin akhirnya harus mengeluarkan uang lebih untuk membeli kebutuhan. Daya beli masyarakat Indonesia akan semakin anjlok lantaran kenaikan harga barang-barang kebutuhan. Padahal, daya beli masyarakat Indonesia pada saat ini masih terbilang rendah. Penurunan daya beli masyarakat akan berdampak langsung kepada penurunan kualitas kehidupan masyarakat secara keseluruhan (kualitas pemenuhan kebutuhan dasar, pendidikan, dan kesehatan). Artinya, pelaksanaan rencana ini akan semakin menambah jumlah masyarakat miskin di Indonesia.

Penurunan subsidi BBM tampaknya masih perlu mendapat kajian panjang dan pertimbangan yang matang. Pemerintah dan DPR perlu membuat beberapa macam skenario kenaikan yang didukung basis riset yang profesional dan memadai. Dengan demikian, dampak negatif dan kerentanan ekonomi akibat kenaikan harga BBM lebih dapat diantisipasi. Salah satu skenario tersebut dapat dilakukan dengan menjadwalkan penyesuaian harga BBM sesuai dengan harga internasional di masa depan. Dengan begitu, masyarakat sudah sadar dan secara bertahap menyesuaikan konsumsi BBM sejak dini. Cara lain yang efektif untuk menurunkan tingkat konsumsi BBM adalah dengan mengembangkan transportasi massal, mengatasi kemacetan lalu lintas, dan melakukan pembatasan penambahan jumlah kendaraan bermotor. Jika transportasi publik aman, nyaman, dan tepat waktu, dengan sendirinya masyarakat akan mengurangi penggunaan kendaraan pribadi.

Sumber: <http://robbyalexandersirait.wordpress.com/> dengan perubahan

Lampiran 6: Artikel Siklus I

Handphone bagi Pelajar

Handphone kini telah menjadi ‘sahabat’ setia remaja di seluruh Indonesia. Anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua tidak bisa lepas dari *Handphone* (Hp). Tidak peduli apa status sosial seseorang, *handhone* telah menjadi bawaan sehari-hari yang hampir tidak lepas dari genggam tangan. “Jika tidak ada Hp hidup terasa timpang”, begitu kata seorang remaja yang terlibat dalam sebuah penelitian di Amerika tentang reaksi orang ketika berjauhan dengan Hp. Seorang pengguna aktif Hp merasa sangat kehilangan ketika mereka tidak memegang alat tersebut untuk beberapa saat.

Di Indonesia, jumlah pengguna telepon seluler atau Hp mencapai angka yang mencengangkan. Hingga Juni 2010 diperkirakan jumlah pengguna Hp mencapai 180 juta pelanggan, atau sekitar 80 persen populasi penduduk Indonesia. Dari beragam usia pengguna Hp, remaja merupakan pengguna teraktif alat ini. Hal tersebut disebabkan fitur Hp yang menawarkan berbagai layanan untuk telpon, sms, akses Facebook, Twitter, dan *games* yang merupakan favorit remaja. Ditambah lagi dengan berbagai bonus dan layanan murah yang digembor-gemborkan dalam iklan operator seluler, Hp semakin merakyat dan dapat dinikmati oleh remaja yang notabene masih bersatus pelajar dan belum punya penghasilan.

Teknologi komunikasi Hp menjadikan terjalannya komunikasi yang sangat mudah, praktis, dan terjangkau. Komunikasi jarak jauh yang dulu hanya bisa dilakukan dengan surat atau telegram yang sangat memakan waktu, kini menjadi jauh lebih cepat dengan adanya Hp. Bagi remaja, kemudahan ini menjadikan mereka lebih mudah berbagi informasi dengan kawan-kawannya. Jika digunakan secara positif, Hp dapat membantu pelajar untuk berbagi pengetahuan dengan teman dan memudahkan pelajar mengatur rencana-rencana yang positif untuk diri mereka. Fitur Hp yang semakin beragam juga memudahkan pelajar untuk mengakses internet yang dapat digunakan untuk membuka situs-situs pendidikan yang berguna bagi kegiatan belajarnya. Tidak hanya itu, Hp yang berfitur *game* juga menjadi hiburan yang murah bagi siswa.

Perkembangan teknologi Hp tidak hanya memunculkan keuntungan yang besar bagi penggunanya. Namun, teknologi ini juga melahirkan permasalahan yang belum terselesaikan. Berdasar penelitian di Amerika, Hp menimbulkan masalah berupa ketergantungan penggunanya pada alat ini. Hp telah menjadi kebutuhan dan penggunanya

merasa tidak bisa berjauhan dengan benda ini. Jika tidak memegang Hp selama beberapa waktu, orang merasa telah kehilangan suatu bagian dari dirinya. Hp juga rentan menjadi ajang penyebaran foto-foto porno yang bisa mengakibatkan rusaknya mental para pelajar. Fitur yang semakin canggih dari Hp keluaran baru adalah memungkinkan pelajar fitur mengakses situs seperti Facebook, Opera Mini, Google, dan lain-lain. Hal ini menyebabkan pelajar yang menggunakan Hp sangat mungkin mengakses konten porno atau konten lainnya yang tidak baik bagi perkembangan mental mereka. Apalagi dengan semakin banyaknya *provider* yang menawarkan layanan *download* yang murah dan mudah, keleluasaan pelajar untuk mengakses internet semakin dimanjakan. Perkembangan jumlah pengguna Hp di Indonesia, juga memunculkan masalah baru berupa berkurangnya interaksi sosial dengan lingkungan sekitar. Orang yang terlalu sering menggunakan Hp cenderung lupa dengan lingkungan sekitarnya dan hanya asyik sms-an, telpon, bermain *games*, atau mengakses internet. Tentunya ini tidak baik bagi perkembangan mental remaja yang sedang berada dalam masa perkembangan mental. Masalah akibat Hp semakin bertambah dengan digunakannya alat ini sebagai sarana mencontek pada ulangan. Guru dan pengawas bisa saja mengawasi, tetapi kasus kecurangan dengan sarana telpon seluler ini masih saja terjadi.

Dari pemaparan tersebut, Hp merupakan alat yang harus digunakan secara bijak. Kegunaan yang dimilikinya sangat beragam dan bermanfaat, tetapi begitu pun dampak negatifnya. Dampak positif dan negatif Hp kembali pada penggunaanya untuk dapat memanfaatkan secara bijak.

Sumber: <http://simatupang.wordpress.com>, dengan perubahan

Lampiran 7: Artikel Siklus II

Fenomena Facebook

Facebook mulai dikenal di Indonesia pada tahun 2006. Pada awalnya jumlah pengguna Facebook tidak besar. Namun, memasuki akhir tahun 2007, jumlah akses ke situs ini melonjak tajam. Pada tahun 2007, terdapat penambahan 200 ribu akun baru per harinya. Lebih dari 25 juta pengguna aktif menggunakan Facebook setiap harinya. Sebagian besar pengguna Facebook merupakan remaja usia 14-24 tahun yaitu sebanyak 61,6%.

Daya tarik Facebook terletak pada fasilitasnya yang memungkinkan pengguna untuk menemukan kawan, melihat status teman, foto, video, dan lain-lain. Dengan fasilitas tersebut, pengguna Facebook dapat menemukan teman lama, mendapat kawan baru, bertukar pikiran, informasi, foto, video, dan bahkan berdiskusi antarkomunitas melalui grup. Kepopuleran Facebook kemudian menambah daya tarik situs ini sebagai media promosi produk, jasa, instansi, bahkan kampanye caleg.

Selama ini ada anggapan bahwa situs jejaring sosial seperti Facebook merupakan pengganggu yang mengalihkan konsentrasi belajar. Namun, pada tahun 2010, sekelompok peneliti dari Cina dan Hong Kong mendapatkan hasil bahwa situs jejaring sosial bisa membantu pelajar dalam berinteraksi secara sosial dan akademik, yang akhirnya meningkatkan hasil belajar. Dalam survei yang dilakukan, diketahui bahwa Facebook memungkinkan siswa berhubungan akrab dengan para pengajar dan siswa lain. Facebook juga menyediakan program untuk berinteraksi dan berbagi pengetahuan. Dalam Facebook terdapat fasilitas group yang memungkinkan siswa bergabung dan membahas berbagai topik, berkolaborasi, dan menggunakan aplikasi pendidikan untuk mengelola aktivitas belajar.

Seiring dengan manfaatnya, situs Facebook telah memunculkan masalah yang tidak sedikit. Seorang Facebooker, memiliki kecenderungan mengakses Facebook setiap saat. Hal ini secara tidak langsung menjadikan pola hidupnya tidak teratur, karena ia tidak mengerjakan hal-hal yang lebih penting seperti belajar dan mengerjakan tugas. Pemanfaatan sebagian besar waktu untuk mengakses Facebook juga berakibat pada berkurangnya interaksi dan komunikasi dengan lingkungan dan keluarga. Akhirnya, terjadilah gejala autisme sosial yang ditandai dengan ketidakpedulian orang terhadap

lingkungan sekitarnya. Kecenderungan orang untuk terus mengakses Facebook juga membawa penciptaan pola finansial yang membuang-buang uang. Dengan akses tanpa henti ke jejaring sosial ini, masyarakat telah menghambur-hamburkan uang untuk keperluan yang kurang perlu. Fasilitas Facebook yang memungkinkan penggunanya untuk berbagi foto, video, dan status juga rentan menjadi ajang pembicaraan seks, narkoba dan penyebaran foto-foto berbau pornografi yang dapat berakibat buruk bagi penggunanya.

Kini Facebook telah menjadi situs favorit pengguna internet di Indonesia. Minat masyarakat yang semakin tinggi untuk mengakses situs ini telah memunculkan para pengembang fasilitas Facebook yang membuat jejaring sosial yang diciptakan oleh Mark Zuckerberg ini semakin menarik. Dengan perkembangan tersebut, Facebook diperkirakan akan semakin diminati oleh masyarakat, khususnya dari kalangan muda. Pertumbuhan jumlah pengguna Facebook pasti akan memunculkan masalah-masalah baru. Meski demikian, dampak positif dan negatif yang dapat diperoleh dari Facebook juga tergantung dari kebijaksanaan pengguna untuk memilih fasilitas yang berguna atau membahayakan dirinya. Sebagai orang yang mengetahui dampaknya, tidak ada salahnya kita mulai waspada terhadap akibat yang mulai terasa pada diri kita.

Sumber:

<http://www.facebook.com/topic.php>, dengan perubahan

Lampiran 8 : Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Siklus : Pratindakan

Pertemuan ke :1

Hari, tanggal : Kamis, 20 Oktober 2011

Waktu : Pukul 08.30-10.00

Jumlah Siswa : 20

Siswa belum masuk semua hingga pukul 08.35. Pada pukul 08.37 baru ada satu siswa masuk kelas, kemudian diikuti oleh siswa lain. Setelah semua siswa berkumpul, guru membagikan nomor siswa dan angket informasi awal keterampilan berpidato. Siswa gaduh saat pembagian nomor siswa. Beberapa siswa berkomentar mereka seperti sedang MOS. Guru mengatur tempat duduk siswa. Beberapa siswa yang duduk di kursi belakang disuruh pindah ke kursi yang lebih depan. Siswa mengisi angket dan mengumpulkannya .

Pukul 08.45 guru memulai pembelajaran. Guru bertanya jawab tentang pengertian artikel. Beberapa siswa yang ditunjuk mencoba menjawab. Setelah itu, guru menjelaskan pengertian artikel menggunakan Microsoft Power Point. Sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru dan mencatat, tetapi S2 dan S19 tampak bosan dan tidak memperhatikan. S19 menyangga kepalanya di atas tangannya yang dilipat di atas meja, sedangkan S2 menyilangkan kaki kirinya ke kursi di belakangnya.

Pukul 08.46 guru membagikan artikel berjudul Penurunan Subsidi BBM. Setelah semua siswa mendapatkan artikel, guru menyuruh siswa mencermati jumlah paragraf. Siswa menjawab pertanyaan guru secara bersahut-sahutan. Guru kemudian menghitung jumlah paragraf bersama-sama dengan para siswa.

Pukul 08.50 Guru menyuruh siswa membaca artikel dan menemukan pokok-pokok paragraf. Semua siswa melakukan perintah guru untuk membaca artikel. Banyak siswa sudah selesai membaca artikel. S13, S3, dan S17 duduk di deretan kursi paling belakang. S3 menarik-narik kursi yang ada di depannya, S13 bermain dengan nomor siswa miliknya, dan S17 mengobrol dengan S13.

Pukul 08.57 Guru bertanya jawab dengan siswa tentang langkah menentukan pokok-pokok artikel. Guru lalu menyuruh siswa menentukan pokok-pokok artikel.

Pukul 09.01 Dua siswa yang tadi ijin masuk kembali ke kelas. Guru menyuruh mereka untuk mengambil nomor siswa, artikel, lembar kerja, dan sesegera mungkin menyesuaikan.

Ada siswa yang bertanya mengenai istilah dalam artikel yang belum mereka pahami. Saat menjawab guru bercanda dengan siswa, dan para siswa pun tertawa sejenak. S13 melontarkan candaan dengan S20. Setelah semua siswa paham akan isi artikel, siswa mencari pokok-pokok artikel.

Pukul 09.16-09.25 Guru mencocokkan pokok-pokok artikel.

Selesai mencocokkan pokok-pokok artikel, guru menyuruh siswa membuat teks pidato argumentasi. Tapi sebelumnya guru menjelaskan dulu tentang pengertian pidato, jenis-jenis, dan sistematika pidato. Sebagian besar siswa mendengarkan penjelasan guru dan menulisnya di buku masing-masing, tetapi ada juga siswa yang kelihatan bosan. S8 terlihat bosan dan melihat jam dinding yang ada pada dinding belakang kelas. Saat guru menjelaskan pengertian pidato, S6 menyangga kepala dengan tangan dan tidak bersemangat belajar. Guru kemudian mengatakan kalau para siswa harus tampil berpidato. Siswa-siswa mengeluh, berkomentar, dan ramai.

Pukul 09.36 Guru menjelaskan sistematika pidato argumentasi. S13 bertanya, "Pak, sapaan itu yang seperti apa?" Guru memberi kesempatan siswa lain untuk menjawab. S6 mengacungkan tangan dan menjawab, "Sapaan itu isinya menyapa orang yang hadir Pak, misalnya yang terhormat Bapak Subarjo, teman-teman yang saya sayangi, dan lain-lain." Guru membenarkan, "Betul Astuti." Guru mengajak siswa lain untuk memberi tepuk tangan bagi siswa yang telah berusaha menjawab tadi. S2 berusaha ikut menjawab pertanyaan. Namun, jawabannya ternyata sama dengan S6. Siswa yang lain menyorakkan "Huuu" pada S2.

Guru menerangkan sikap berpidato yang baik. Guru memberi contoh sikap berpidato yang baik, luwes, dan tidak kaku. Guru memberi kesempatan bagi siswa untuk bertanya. Namun, pada saat itu sudah tidak ada pertanyaan lagi. Guru menyuruh siswa menulis teks pidato argumentasi. Siswa ramai sebentar dan beberapa bercanda dengan sedikit berteriak.

Guru keluar untuk menjawab telepon. S6 menayakan pokok artikel kepada S14, "Eh, pokok artikel sik paragraf loro mau opo?" Beberapa siswa berbicara sendiri. S13, S8, dan S19 berbincang-bincang dengan teman yang lain. Bel tanda waktu pelajaran habis berbunyi. Guru menyuruh siswa untuk meneruskan menulis teks pidato di rumah.

CATATAN LAPANGAN

Siklus : Pratindakan

Pertemuan ke : 2

Hari, tanggal : Sabtu, 22 Oktober 2011

Waktu : Pukul 10.15-11.00

Jumlah Siswa : 19

Bel masuk berbunyi pukul 10.15. Semua siswa masuk kelas dan duduk di tempatnya masing-masing. Sebagian besar siswa menyalin naskah pidatonya ke kertas folio. Pukul 10.21 guru masuk ke kelas. Guru mengabsen siswa. Siswa bernama Lusi ijin karena mengikuti lomba MSQ. Guru menanyakan PR membuat naskah pidato yang akan ditampilkan hari itu. Siswa mengatakan belum selesai menyalin dan belum hafal. Guru lalu menjelaskan metode-metode berpidato. Guru memberi kesempatan bagi siswa untuk bertanya. Saat guru menjelaskan, beberapa siswa tidak memperhatikan karena sedang menyalin naskah pidato dan belajar menampilkan pidatonya. Guru melanjutkan menjelaskan aspek yang dinilai dalam berpidato.

Guru menyuruh siswa berpidato, tetapi siswa mengatakan belum siap. Guru lalu memberi waktu 10 menit bagi siswa untuk mempersiapkan pidatonya. Siswa berbicara sendiri, mengeluh, mengatakan tidak bisa hafal, dan kesulitan memahami pidato mereka. Ada juga siswa yang mengatakan takut dan malu ditertawakan saat tampil berpidato di depan. Guru memotivasi siswa untuk menghargai penampilan siswa yang lain.

Guru memanggil siswa satu per satu secara acak untuk maju berpidato. Siswa pun maju satu per satu. Siswa yang mendapat giliran berpidato pertama adalah S2. S2 maju dan tersenyum-senyum sebelum berpidato. S2 menyebutkan sebagian pokok artikel, tetapi tidak dengan alasan. Ia memegang teks pidato di tangan kirinya. Kedua tangannya disilangkan di depan badan. S2 sering tersendat dan tersenyum-senyum ketika berpidato. Ia sering lupa dan membuka naskah pidatonya. S2 kesulitan mengungkapkan kalimatnya. Siswa yang menjadi penonton tertawa melihat tingkat S2 yang hanya tersenyum-senyum. S2 berlagak meninju mukanya sendiri karena tidak bisa ingat apa yang ingin diungkapkannya. Akhirnya ia mengakhiri pidatonya.

Penampilan selanjutnya adalah S19, S3, kemudian S16. Penampilan mereka hampir sama. S19 suaranya kurang bisa didengar dan terlihat sangat grogi dan tidak percaya diri. Ia meletakkan tangannya di belakang badan dan memegang teks. S19 sering

sekali melihat naskah. Ia sering tertawa. Pokok artikel yang disebutkannya hanya sebagian saja dan ia tidak menyebutkan alasan. S3 tidak sering melihat teks. Ia mampu mengemukakan sebagian besar pokok artikel tetapi belum menyertakan alasan. S3 lafal dan intonasinya cukup baik. Vokalnya tidak terpengaruh dialek. Sikap badannya aneh. Ia meletakkan tangan di belakang badan dan badannya terus bergerak-gerak. S16 terlihat tidak percaya diri dan grogi. Ia menyebutkan sebagian besar pokok artikel tetapi tanpa menyertakan alasan. Berkali-kali ia membuka naskah. Suaranya kurang bisa didengar. Ia tidak bisa menatap penonton secara merata.

Giliran tampil berikutnya adalah S9. Ketika berdiri di depan kelas, S9 terus menerus tertawa dan tidak bisa memulai pidatonya. Ia meminta pada guru untuk tampil nanti tetapi guru tetap menyuruhnya tampil. S9 tampil dengan tidak percaya diri dan sering tertawa. Ia juga sering membuka naskah pidato. S9 hanya menyebutkan sebagian kecil pokok artikel tanpa alasan.

Penampilan selanjutnya adalah S10, S18, dan S15. Mereka sering melihat teks. S10 memegang naskah pidato dan tangannya di depan badan, sedangkan S15 tangannya di belakang badan dan juga memegang naskah pidato. Selama berpidato S10 melihat ke arah tembok samping dan tidak melihat penonton. S18 melihat penonton, tetapi juga sering membuka naskah pidato.

Guru memanggil nama yang maju berikutnya, yaitu S7. S7 berdiri dengan tenang dan mulai berpidato. S7 mengemukakan semua pokok artikel dengan sedikit alasan. Sikap badan S7 baik. Ia tidak terlihat sering membuka artikel. Hanya saja pandangan matanya belum ke arah penonton dan belum menampilkan gaya bicara. Pelafalan fonemnya pun sudah standar dan tidak terpengaruh dialek. Giliran tampil selanjutnya adalah S6. S6 terlihat tenang dan percaya diri. Ia segera memulai pidatonya dengan salam dan sapaan. Sikap tubuh S6 tenang. Siswa ini terlihat kadang berhenti sebentar dan tersenyum kepada teman-temannya. Beberapa kali ia terlihat kesulitan mengungkapkan apa yang ingin disampaikan. S6 mampu menyebutkan semua pokok artikel. Ia juga menyertakan ajakan kepada para penonton di akhir pidatonya. S6 beberapa kali melihat teks sekilas dan melanjutkan pidato lagi. Pukul 11.05 semua siswa sudah tampil. Guru pun mengakhiri pembelajaran.

CATATAN LAPANGAN

Siklus :1

Pertemuan ke :1

Hari, tanggal : Kamis, 27 Oktober 2011

Waktu : Pukul 08.30-10.00

Jumlah Siswa : 20

Pukul 08.35 semua siswa sudah masuk ke dalam kelas. Lima menit kemudian guru memulai pembelajaran. Guru mengatakan bahwa pada hari itu mereka akan belajar mencari pokok artikel berjudul '*Handphone* bagi Pelajar'. Siswa cukup antusias dengan artikel tersebut. Guru lalu membagi kelompok.

Pukul 08.50 Guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi untuk membaca artikel untuk menemukan pokok artikel dan mencari argumen yang mendukung posisi kelompok mereka. Sebagian besar siswa membaca dengan serius, tetapi ada beberapa siswa yang agak mengantuk dan bermain-main. S2 membisikkan sesuatu pada teman sebelahnyanya. Dalam diskusi di kelompok 1, siswa yang terlihat bersemangat membaca adalah S20, S15, dan S16. S20 mengemukakan pokok artikel menurut pendapatnya. S15 menanggapi, tetapi kurang setuju dengan pendapat S20. S16 menyatakan ketidaksetujuannya dengan S15. Dalam diskusi di kelompok 2, siswa yang mengutarakan pendapat adalah S8, S11, dan S12. S8 bingung menentukan pokok artikel, S11 mengungkapkan pendapatnya tentang pokok artikel, S12 tidak sependapat dengan S11. S8 dan teman sekelompoknya berdiskusi dengan bertanya pada anggota yang lain.

Diskusi di kelompok 3 hampir selesai. S7 mengemukakan pendapatnya tentang pokok-pokok penting artikel dan S5 setuju dengan pendapatnya. Mereka telah menemukan 3 argumen untuk adu pendapat. Diskusi di kelompok 4 sangat seru. Kelompok tersebut sudah menemukan pokok penting artikel dan argumen yang mendukung. S6 dan S1 bersemangat dan merancang bagaimana mereka akan mengungkapkan argumen tersebut dalam adu pendapat. S2 masih ingin menambahkan argumen lagi. S3 dan S4 menyatakan ketidaksetujuan mereka terhadap argumen S2 karena argumen S2 tidak ilmiah dan lucu. Guru memberi kesempatan bagi siswa untuk bertanya tentang istilah yang belum jelas dalam artikel.

Setelah siswa selesai membaca dan berdiskusi, guru mengatakan bahwa hasil diskusi kelompok mereka akan digunakan sebagai bahan adu pendapat antara kelompok pro dan kontra. Siswa sangat antusias mendengar hal tersebut. Guru lalu menyuruh siswa untuk mengatur tempat duduk agar sesuai untuk adu pendapat.

Pukul 09.05 kelompok 1 dan 2 mulai beradu pendapat. Kesempatan pertama mengungkapkan pendapat dan argumen diberikan kepada pembicara pertama kelompok 1 (S20). S20 berkata, “Hp sangat membantu pelajar, karena dengan Hp memudahkan komunikasi, sehingga bisa digunakan untuk berbagai kepentingan belajar seperti menanyakan tugas dan mengatur janji untuk belajar bersama. Selain itu, Hp memudahkan siswa untuk menjalin pertemanan yang akrab karena bisa berhubungan secara erat.” S20 lalu melempar bola untuk menentukan siapa anggota kelompok kontra yang akan menyanggah pendapatnya. Anggota kelompok kontra yang menangkap bola adalah S11. S11 menyanggah, Hp sering digunakan untuk melakukan kecurangan pada saat ulangan dan bisa mengganggu proses pembelajaran dalam kelas. Hp juga mengganggu belajar siswa karena terlalu sering sms-an atau telpon dengan temannya.” Guru berkata, “Ya, ya, argumen yang bagus. Tapi pasti siswa di kelas ini tidak ada yang melakukannya ya?” Siswa tersenyum-senyum. Guru berkata, ”Silakan dilempar bolanya.”

S11 melemparkan bola untuk menentukan pembicara yang akan menyanggah pendapatnya. Bola ditangkap S16. S16 berkata, “ Hp justru mengganggu belajar siswa karena Hp lebih besar peranannya daripada penyalahgunaannya untuk berbuat curang dalam ulangan, karena hanya sedikit siswa yang melakukan itu. Justru Hp sangat bermanfaat bagi pelajar karena memiliki manfaat yang sangat banyak.” S16 melemparkan bola lagi dan kali ini ditangkap oleh S14. S14 berkata, “Remaja sangat menyukai Hp dan terlalu banyak memainkannya sehingga waktu belajarnya berkurang. Tidak seharusnya diperbolehkan dibawa oleh pelajar apalagi pada jam sekolah.” Saat adu pendapat berlangsung, siswa yang tidak sedang tampil duduk di kursi belakang dan bersebelahan dengan peneliti. Siswa-siswa terlihat serius memperhatikan kelompok yang sedang beradu pendapat. Namun, S2 dan S7 berbicara membicarakan penampilan teman-temannya yang sedang beradu pendapat. S2 juga mengganggu peneliti yang waktu itu duduk di sebelahnya.

Kini giliran kelompok kontra mengemukakan pendapat dan argumennya. Kesempatan berbicara yang pertama diberikan kepada pembicara 1 Kelompok Kontra. S8 menjadi pembicara 1 Kelompok Kontra. S8 berkata, Hp seharusnya tidak boleh

dipergunakan secara bebas oleh pelajar, karena rentan dengan konten porno yang membahayakan penggunaannya.” Pembicara ini lalu melemparkan bola ke arah kelompok pertama. S15 yang menangkap bola. S15 menyanggah, “Konten porno hanya diakses sedikit, dan masih banyak orang yang mengakses konten yang positif.” Pembicara ini lalu melemparkan bola dan mengenai anggota kelompok kontra, yaitu S17. S17 berkata, “Konten porno tidak hanya diakses oleh sedikit orang. Saya tahu teman-teman saya di sini sering melakukannya. Siswa yang menonton adu pendapat tertawa dan bersorak, “Hu...” kelas gaduh sebentar. Guru berusaha mengendalikan suasana kelas dan meluruskan pendapat itu. Guru berkata, ”Itu kan kata Rahmat. Siapa tahu itu benar. Boleh saja kalau dia memang tahu ada anak di kelas ini yang sering mengakses konten porno. Silakan dilempar bolanya Rahmat.” S17 melemparkan bola dan ditangkap oleh S18. S18 berkata, “ Hp kan tidak selalu digunakan untuk mengakses konten porno, tetapi banyak juga digunakan untuk mencari informasi yang bermanfaat.” Giliran berbicara terakhir diberikan kepada anggota kelompok kontra yang belum berbicara, yaitu S12. S12 berkata, “Kelompok kami tidak setuju jika Hp digunakan secara bebas oleh pelajar. Alasannya, Hp banyak disalahgunakan untuk mengakses konten porno, menyontek, dan sms atau telpon yang tidak penting sehingga mengganggu waktu belajar.” Setelah itu giliran anggota kelompok pro yang belum berpendapat mendapat giliran untuk menyimpulkan. S19 menyimpulkan, “Kelompok kami setuju dengan penggunaan Hp oleh pelajar, karena Hp memiliki manfaat yang sangat banyak sebagai alat komunikasi yang sangat efisien dan berguna untuk mencari informasi yang bermanfaat.

Setelah adu pendapat antara kelompok 1 dan 2 selesai, dilanjutkan dengan kelompok 3 dan 4. Kesempatan pertama diberikan kepada kelompok 3 (pro) untuk menyampaikan pendapat dan argumennya. Pembicara pertama kelompok pro yaitu S7. S7 berkata, “Hp memudahkan pelajar untuk mencari informasi untuk mengerjakan tugas sekolah dengan memanfaatkan fasilitas internet yang ada dalam Hp. Saya sering menggunakan Hp untuk mengakses internet untuk mencari informasi yang berkaitan dengan tugas sekolah.” Pembicara ini lalu melemparkan bola ke arah anggota kelompok lawan. Bola ditangkap oleh S4. S4 berpikir sejenak lalu dengan tersendat-sendat ia berkata, “Hp tidak banyak digunakan untuk mencari informasi berkaitan dengan materi pembelajaran di sekolah, tetapi hanya mencari permainan saja.” Pembicara ini lalu melempar bola lagi yang mengenai S13. S13 berkata, “Hp tidak hanya digunakan untuk mencari permainan, karena saya sendiri sering menggunakan Hp untuk mencari informasi

untuk mengerjakan tugas sekolah, dan setelah menemukan, kemudian membuka alamat tersebut di warnet.” Pembicara ini melemparkan bola lagi. Bola ditangkap oleh S1. S1 terlihat bingung dan memandang teman satu kelompoknya. “Em..informasi yang ditampilkan di Hp kan tidak jelas, beda dengan tampilan di warnet. Hp pasti lebih sering dipergunakan untuk main game sehingga mengganggu waktu belajar menjadi berkurang.”

Kini giliran kelompok kontra mengemukakan pendapat dan argumennya. S6 menyampaikan pendapat dan argumen dari kelompok kontra. S6 berkata, “Hp sangat rentan terhadap penipuan lewat sms dan memboroskan pulsa. Kita sebagai orang yang belum bisa mencari uang, semakin boros dengan karena kita juga harus membiayai pulsa Hp kita” Pembicara ini kemudian melemparkan bola dan S5. S5 tersenyum-senyum dan berkata, “Itukan kalau Anda. Kalau Anda hanya menggunakannya untuk sms dan telpon juga tidak akan boros pulsa. Beda kalau Anda menggunakannya untuk internet dan mendownload game atau lagu.” Sanggahan S5 membuat teman-temannya ramai karena jawabannya tidak begitu ilmiah. Pembicara ini pun melemparkan bola kepada kelompok lawan, dan ditangkap oleh S2. S2 berkata, “Hp memang membuat kita boros uang, karena Hp membuat kita harus mengeluarkan uang untuk membeli pulsa. Padahal jika kita tidak mempunyai Hp, uang itu bisa kita gunakan untuk yang lain.” S2 melemparkan bola dan ditangkap oleh S9. S9 berkata, sekarang banyak provider yang menyediakan layanan dengan tarif murah. Saya rasa pulsa bukan lagi masalah jika kita memilih kartu yang tepat.” Ada siswa yang berkata,”Jawabane ra mutu.” Adu pendapat pun dilanjutkan dengan giliran kelompok kontra mengemukakan pendapat dan argumen. S3 adalah anggota kelompok kontra yang belum berbicara. S3 berkata,”Kelompok kami tidak setuju dengan Hp digunakan untuk pelajar, karena Hp hanya membuat pelajar menjadi malas dan boros.” Giliran bicara selanjutnya adalah S10 sebagai wakil kelompok pro untuk menyimpulkan. S10 berkata, “Kelompok kami setuju dengan Hp, Hp sangat membantu pelajar untuk mencari informasi yang dibutuhkan.”

Setelah adu pendapat selesai, guru menyuruh siswa merapikan notulis jalannya adu pendapat yang mungkin masih terlewat belum dituliskan. Setelah itu, guru menyuruh siswa menulis naskah pidato argumentasi dengan bahan adu pendapat tadi. Sebelum pembelajaran selesai, siswa yang belum maju pada saat pratindakan maju untuk berpidato.

CATATAN LAPANGAN

Siklus : 1

Pertemuan ke : 2

Hari, tanggal : Kamis, 3 November 2011

Waktu : Pukul 08.30-10.00

Jumlah Siswa : 20

Segera setelah bel berbunyi, siswa masuk kelas dan duduk di tempatnya masing-masing. Guru masuk ke kelas dan mengabsen siswa. Guru menanyakan apakah siswa sudah siap tampil berpidato. Beberapa siswa mengatakan belum hafal. Ada juga siswa yang merapikan baju, dan sebagian lain membuat catatan kecil. Guru memberi waktu 10 menit bagi siswa untuk mempersiapkan penampilannya.

Guru memanggil siswa satu per satu secara acak untuk maju berpidato. Guru memanggil siswa bernama Binter. Binter (S7) maju dan berdiri tegak di depan kelas. Ia menyilangkan tangan di depan tubuh dan mulai mengucapkan salam. S7 menyebutkan sebagian pokok artikel. Isi artikel yang ia sampaikan dalam pidatonya belum lengkap. Ia menyertakan alasan tetapi hanya satu alasan. Ia juga tidak menyimpulkan atau mengajak pendengar untuk melakukan sesuatu. Dari segi sikap, ia masih terlihat agak kaku. Kadang ia bersikap aneh dan sering menyentuh hidungnya. Ia juga belum memeperlihatkan gaya bicara yang mendukung pembicaraan. Struktur kalimatnya kadang salah. Ia juga sering tidak jelas dalam mengucapkan kata-kata seperti kata 'semua' yang terdengar seperti 'sema'. Pengucapan fonemnya tidak pengaruh dialek. Pilihan kata S7 sudah agak baik. Ia memilih dan memvariasikan kata-kata yang digunakannya sehingga pidatonya terdengar menarik.

Giliran tampil berikutnya adalah S10. S10 masih terlihat kaku seperti penampilan pratindakannya. Ia melihat ke arah tembok samping dan langit-langit. Tangannya masih dilipat di depan dada. Dari segi penguasaan materi, S10 mengemukakan sebagian isi artikel dan tidak menyebutkan alasan pendukung. S10 hanya sebentar berpidato dan lalu segera mengucapkan kalimat penutup.

Siswa yang dipanggil untuk berpidato adalah berturu-turut S6, S16, dan S1. S6 terlihat bersemangat ketika maju ke depan kelas. Ia cukup tenang dan yakin. Pada tengah pidato, ia kadang berhenti karena lupa apa yang ingin disampaikannya. S6 juga sering menggunakan kata 'cuman' yang membuat pidatonya terdengar aneh dan tidak formal.

Dari segi ketepatan struktur, S6 banyak menggunakan kalimat yang tidak efektif. Ia menambahkan kata yang tidak perlu sehingga pembicaraannya sulit dimengerti. Dari segi pelafalan, S6 masih sedikit terpengaruh dialek. Dari segi sikap, ia terlihat percaya diri meski masih agak kaku dan gaya bicaranya belum sesuai dengan apa yang ia kemukakan. S16 dan S1 tampil dengan raut muka cemberut dan tidak bersemangat. Seperti S10, mereka hanya tampil sekitar 2 menit. Mereka hanya mengungkapkan sebagian isi artikel dan belum menyertakan alasan. Sikap mereka sedikit kaku dan tidak menunjukkan gaya bicara. S1 berusaha bersikap luwes dan terlihat santai dan meratakan pandangannya ke arah pendengar, sedangkan S16 terlihat lebih tegang dan kadang memegang meja yang ada di depannya.

Guru memanggil siswa yang belum maju. Siswa yang maju selanjutnya adalah S19 dan S3. Kedua siswa tersebut volume suaranya kurang terdengar. Mereka terlihat tidak yakin ketika berpidato di depan kelas. S19 juga hanya tampil sebentar dan menyampaikan sebagian besar isi artikel tetapi masih belum menyebutkan alasan. Ia juga tidak mengajak pendengar dalam pidatonya. S3 terlihat lebih berani berbicara dalam praktik siklus I ini. Ia berani menatap wajah pendengar walaupun sikap tubuhnya masih agak kaku dan terlihat grogi. Dari segi penguasaan materi, ia menyebutkan sebagian kecil isi artikel dan sudah menyertakan alasan. S19 dan S3 dapat berpidato dengan lancar. Kosakata keduanya masih terbatas dan sulit diamati variatif atau tidak karena mereka hanya tampil sebentar. Semua siswa dapat tampil pada hari ini. Guru mengakhiri pembelajaran pada pukul 10.05.

CATATAN LAPANGAN

Siklus : 2

Pertemuan ke : 1

Hari, tanggal : Kamis, 10 November 2011

Waktu : Pukul 08.30-10.00

Jumlah Siswa : 20

Pukul 08.32 semua siswa sudah masuk ke dalam kelas. Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam dan mengabsen siswa. Guru mengatakan bahwa pada hari itu siswa masih akan belajar berpidato argumentasi dengan Strategi Saling Beradu Pendapat, tetapi dengan tema yang berbeda, yaitu Facebook. Siswa sangat antusias dengan artikel tersebut. Sebelum diskusi dimulai, guru menjelaskan kembali cara berpidato yang baik dan mengomentari penampilan siswa pada siklus I. Guru mengomentari penampilan siswa pada siklus I masih banyak yang belum baik. Guru bertanya pada siswa apa kesulitan mereka. Siswa menjawab bersahut-sahutan. Guru menyuruh siswa berpendapat satu per satu. S6 berkata, "Saya susah menyanggah argumen lawan Pak." Lalu S13 berkata, "Saya grogi waktu berbicara di depan teman-teman Pak."

Guru lalu membagi kelompok.

Pukul 08.45 Siswa berdiskusi untuk membaca artikel dan mencari argumen yang mendukung posisi mereka. Siswa membaca dengan serius. Guru pun memberi kesempatan bagi siswa untuk bertanya. Guru berkata, "Ada kata-kata yang tidak dimengerti?" semua siswa diam. Guru melanjutkan, "Silakan berdiskusi dengan kelompoknya seperti kemarin. Cari pokok penting artikel dan argumen yang mendukung posisi kelompok kalian."

Diskusi pun dimulai. Di kelompok 1, diskusi baru akan dimulai. S8 yang menjadi ketua kelompok menyuruh anggotanya untuk berpendapat. Semua anggota kelompok tersebut mengungkapkan pendapatnya tentang pokok penting artikel. Setelah beberapa waktu, pendapat S12 lah yang diterima. Diskusi mereka masih terus berlanjut. Di kelompok 2, S18 dan S19 berpendapat bahwa usulan S15 kurang tepat. S20 mencermati pendapat teman-temannya dan memutuskan bahwa usulannya sedikit berbeda dari usulan S15. Diskusi di kelompok 3 didominasi oleh S6 dan S2 yang berdebat masalah pokok penting artikel. Anggota kelompok yaitu S3 dan S4 menuliskan argumen usulan mereka. Diskusi di kelompok 4 kurang berlangsung baik. S7 sedang menyelingi diskusi mereka

dengan suatu cerita. Begitu peneliti datang, mereka kembali berdiskusi. Kelompok 4 telah menemukan pokok artikel dan argumen sebanyak 2 argumen. S7 menginstruksikan anggotanya untuk mengemukakan argumen yang ada di dalam pikiran mereka. S13 sangat antusias mengemukakan argumennya tentang Facebook biasa digunakan orang untuk mencari kawan berbuat mesum.

Pukul 09.00 guru menghadapkan dua kelompok yang berbeda posisi. Siswa kelompok 3 dan 4 mulai beradu pendapat. Kesempatan pertama diberikan kepada pembicara kelompok 3 yaitu S6. S6 berkata, "Facebook sangat bermanfaat karena bisa digunakan untuk berbisnis. Dengan Facebook, orang bisa beriklan kosmetik dengan menampilkan foto barang dagangannya disertai harga dan nomor yang bisa dihubungi. Jadi orang yang ingin memesan sudah mengetahui wujud barang yang ingin dibelinya dan tanpa harus bepergian bisa mendapatkan barang yang diinginkannya." S6 lalu melemparkan bola ke arah kelompok kontra dan ditangkap oleh S7. Guru berkata, "Ya, tangkapan yang mantap." Siswa yang menonton tertawa-tawa. S7 menyanggah, "Saya tidak sependapat dengan Astuti, karena perdagangan lewat Facebook sangat rentan penipuan. Konsumen tidak mengetahui kondisi barang yang sesungguhnya, dan bisa juga konsumen yang telah mengirimkan sejumlah uang transaksi tidak mendapatkan kiriman barang." S7 melemparkan bola ke arah kelompok pro dan bola melambung di atas kepala S2. Siswa lain berteriak menyuruh S2 mengambil bola tersebut. S2 mengambil bola. S2 berkata, "Facebook tidak akan terjadi jika calon konsumen berhati-hati. Beriklan lewat Facebook dapat meminimalkan biaya promosi dan jangkauan area promosi lebih luas." S2 lalu melemparkan kepada kelompok lawan dan ditangkap oleh S13. S13 menyanggah pendapat S2, "Berbisnis lewat Facebook tidak menguntungkan, tetapi justru merugikan karena pembeli bisa mendapatkan barang yang tidak sesuai dengan yang ia inginkan. Pembeli juga tidak bisa menyampaikan keluhan karena tidak ada alamat pasti dari penjual. Jadi akan lebih aman jika jual beli barang dilakukan secara langsung."

Giliran kelompok kontra berpendapat, S13 berkata, "Facebook bukan merupakan sarana komunikasi yang baik. Komunikasi yang dilakukan lewat Facebook malah menjadi tidak jelas, dan akan lebih baik jika orang bertemu dan berbicara secara langsung ketimbang lewat Facebook. Dengan bertemu secara langsung, informasi yang disampaikan menjadi lebih jelas dan hubungan antarteman pun menjadi lebih akrab." S13 lalu melemparkan bola dan ditangkap oleh S2. S2 menyanggah, "Saya tidak sependapat dengan Romli, karena lewat Facebook pun orang bisa bercakap dengan jelas, dan justru

Facebook bisa mengakrabkan orang karena dengan Facebook, teman yang sudah lama tidak bertemu pun bisa berkumpul kembali, dan bisa menambah teman-teman baru.” S2 lalu melemparkan bola lagi dan ditangkap oleh S7. S7 menyanggah, “Ajang pertemanan lewat Facebook justru rentan terhadap penculikan dan penipuan karena tidak mengenal orang tetapi sudah berhubungan akrab. Beberapa perempuan hilang setelah bertemu dengan laki-laki yang baru dikenalnya lewat Facebook. Beberapa waktu yang lalu ada juga kasus Fransiska Anastasia yang sebenarnya laki-laki tetapi menyamar menjadi perempuan dan menikah dengan laki-laki. Laki-laki itu menjadi korban penipuan dan ia telah banyak dirugikan. Jadi, Facebook bukan media yang baik untuk mencari teman.” S7 melempar bola lagi dan ditangkap oleh S3. S3 menyanggah pendapat S7, “Facebook membawa manfaat yang besar bagi dirinya karena dia bisa bertemu dengan teman-teman baru dan mendapatkan informasi tentang berbagai hal dari teman barunya itu.” Anggota kelompok 3 yang belum berbicara adalah S4. S4 menyimpulkan, “Kelompok kami setuju dengan Facebook, karena Facebook membantu orang-orang untuk berkomunikasi sehingga lebih akrab dan bisa dipergunakan untuk beriklan.” Anggota kelompok 4 yang berbicara terakhir adalah S10. S10 menyimpulkan, “Kelompok kami tidak setuju dengan Facebook karena Facebook membawa banyak masalah: menyebabkan penculikan dan penipuan, dan mengakibatkan kesalahpahaman dalam komunikasi.”

Kesempatan berbicara pertama diberikan kepada pembicara pertama kelompok Kontra, yaitu S20. S20 berkata, “mengungkapkan pendapat kelompoknya bahwa mereka tidak setuju dengan Facebook dengan alasan Facebook rentan menjadi ajang penyebaran foto-foto berbau pornografi, yang bisa merusak moral para penggunanya yang sebagian masih remaja dan belum bisa mengendalikan diri.” Siswa-siswa memperhatikan S20. S10 mengangguk-angguk mendengar pendapat S20. S20 lalu melemparkan bola dan ditangkap oleh S14. S14 menyanggah, “Saya tidak sependapat dengan S20, karena Facebook justru dapat menjadi sarana yang membantu siswa dalam belajar dan berteman. Lewat Facebook, siswa bisa berbagi pengetahuan, bertanya tentang tugas, dan mempermudah komunikasi siswa jika mereka ingin mengerjakan tugas bersama. Foto-foto porno yang biasa ada di Facebook hanyalah pekerjaan sedikit orang, tidak semua pengguna Facebook memasang foto porno.” S14 melemparkan bola dan ditangkap oleh S15. S15 berkata, “Saya tidak sependapat dengan Muhaimin, setahu saya, di Facebook mudah ditemukan akun cewek bispak dan konten porno lainnya.” Siswa yang lain bersorak dan tertawa. S15 lalu melempar bola dan ditangkap oleh S12. S12 menyanggah,

“Fasilitas yang disediakan di Facebook membantu saya dan teman-teman untuk berkumpul untuk mengerjakan tugas.”

Kini giliran Kelompok Pro menyatakan pendapat dan argumennya. S17 menjadi pembicara pertama Kelompok Pro. S17 berkata, “Facebook sangat berguna bagi semuanya. Dengan Facebook, orang yang sudah lama terpisah pun bisa bertemu kembali.” S17 melemparkan bola dan mengenai S18. S18 kelihatan bingung dan diam beberapa waktu. Dengan terbata-bata S18 menyanggah, “Saya tidak sependapat dengan Rahmat. Facebook justru membuat orang berkenalan dengan orang yang tidak jelas.” S18 melemparkan bola dan ditangkap oleh S11. S11 menyanggah, “Menurut saya tidak benar jika Facebook mempertemukan kita dengan orang yang tidak benar, karena saya juga mendapatkan teman-teman yang baik dari seluruh Indonesia lewat Facebook.” S11 melemparkan bola dan ditangkap oleh S16. S16 menyanggah, “Banyak dari orang yang mendapatkan kawan dari Facebook justru hilang dibawa oleh kenalan barunya itu.” Giliran berbicara selanjutnya adalah S8. S8 menyimpulkan, “Kelompok saya setuju dengan Facebook. Facebook membantu kita bertemu dengan orang-orang yang telah lama terpisah dan menjadi sarana kita berteman dengan kawan-kawan baru.” S19 juga menyimpulkan, “Kelompok kami tidak setuju dengan Facebook, karena Facebook justru membawa masalah dan banyak orang hilang karena Facebook.”

Adu pendapat pun selesai

Guru menyuruh siswa merapikan notulis jalannya adu pendapat yang mungkin masih terlewat belum dituliskan. Setelah itu, guru menyuruh siswa menulis naskah pidato argumentasi dengan bahan adu pendapat tadi.

CATATAN LAPANGAN

Siklus : 2
Pertemuan ke : 2
Hari, tanggal : Kamis, 17 November 2011
Waktu : Pukul 10.15-11.00
Jumlah Siswa : 20

Semua siswa sudah masuk kelas 5 menit setelah bel dan duduk di tempatnya masing-masing. Guru masuk ke kelas dan mengabsen siswa. Guru bertanya apakah siswa sudah selesai menulis naskah pidato dan sudah siap berpidato. Siswa terlihat lebih siap dan bersemangat. Guru memberi waktu 10 menit bagi siswa untuk mempersiapkan penampilannya.

Guru memanggil siswa satu per satu secara acak untuk maju berpidato. Pada praktik berpidato siklus II ini, siswa yang mendapatkan giliran berpidato pertama adalah S17. S17 sudah mengemukakan sebagian besar isi artikel dengan benar dan disertai alasan. Penampilannya cukup baik. Sikap tubuhnya lebih tenang meski terlihat menahan grogi dan agak kaku. S17 berpidato dengan lancar. Kosakata S17 sudah semakin variatif meskipun ia masih mengulang kata-kata yang sama. Penampilan berpidato yang hampir sama ditunjukkan oleh S18 yang tampil berikutnya. Hanya saja, S18 lebih memperhatikan lafal dan intonasi. Nada suaranya tidak monoton, sehingga menyenangkan untuk didengar.

Penampilan selanjutnya adalah S7. S7 berpidato dengan agak tersendat. Beberapa kali ia lupa dan terlihat berusaha mengingat apa yang ingin diungkapkannya. S7 mengungkapkan isi artikel dengan lengkap disertai alasan. Ia juga menyampaikan ajakan, permintaan maaf, dan ucapan terima kasih kepada pendengar. Dari segi sikap, S7 terlihat agak kaku. Ia berusaha menunjukkan gaya bicara tetapi masih kurang sesuai. Begitu pula dengan S6. S6 terlihat sangat bersemangat untuk berpidato. S6 mampu mengemukakan semua isi artikel dengan baik. Namun, ia kacau dalam menggunakan kosakata dan masih mengulang kata 'cuman'. Pilihan katanya pun masih belum mendukung apa yang ingin disampaikan. Lafal dan intonasinya cukup tepat sehingga gaya bicaranya menarik. Sikap tubuh S6 terlihat luwes, ia tidak grogi dan berusaha menampakkan gaya bicara.

Siswa yang masih terlihat kaku adalah S10. Pada praktik berpidato siklus II ini, S10 masih terlihat kaku dan belum berani melihat ke penonton. Ia meletakkan tangan di atas meja dan terlihat sangat kaku. Dari segi penguasaan materi, ia sudah menyebutkan sebagian besar pokok artikel dengan menyertakan 2 alasan. Lafal dan intonasinya membaik, meski ia masih terlihat tidak komunikatif karena ia tidak melihat ke arah pendengar.

Penampilan yang belum begitu baik ditunjukkan oleh S1. Penguasaan topik S1 lebih baik dari penampilannya pada siklus I. Ia mampu menyebutkan sebagian isi artikel dengan 2 alasan, tetapi ia tidak mengajak dan memohon maaf kepada pendengar di akhir pidatonya. Sikap S1 terlihat agak kaku dan tidak menunjukkan gaya bicara. Pandangan matanya sudah cukup menyebar. Kosakatanya cukup banyak dan semakin variatif. Hanya saja, pilihan katanya belum tepat dan ia masih menggunakan kalimat yang tidak efektif. Penampilan yang hampir sama ditunjukkan oleh S16. Hanya saja, S16 terlihat lebih percaya diri dan menunjukkan gaya bicara yang cukup sesuai dengan apa yang disampaikannya. Penampilan selanjutnya adalah S20. S20 terlihat grogi waktu mengucapkan salam. Ketika ia mulai berpidato, sikapnya mulai luwes dan memperlihatkan gaya bicara. Ia berbicara dengan lancar dan struktur kalimatnya baik. Ia menggunakan kalimat efektif sehingga pendengar mudah mencerna apa yang diungkapkannya. Dari kosakata, ia cukup variatif. Argumentasi yang dikemukakan oleh S20 sangat lengkap. Ia menyebutkan isi artikel dengan lengkap dan menyebutkan alasan mengapa ia kontra dengan Facebook.

Siswa yang terakhir tampil berpidato adalah S4. Selama teman-temannya maju berpidato, S4 terlihat menghafalkan pidatonya. Pada saat tampil di depan kelas, S4 mengemukakan sebagian besar pokok artikel dan menyebutkan 3 alasan. Di akhir pidatonya, ia juga mengajak pendengar dan memohon maaf. Dari segi sikap, penampilannya membaik. Ia lebih tenang dan memandang pendengar secara merata. Hanya saja, gaya bicaranya belum sesuai dengan apa yang ia sampaikan. Dari segi lafal dan intonasi, pengucapan fonemnya standar dan tidak terpengaruh dialek. Nada bicaranya juga bervariasi sehingga tidak membosankan pendengar. Pilihan kosakatanya sudah mendukung apa yang disampaikannya. Ia mulai menggunakan sinonim sehingga pilihan katanya semakin bervariasi.

Lampiran 9: Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil Observasi Proses Pembelajaran Melaporkan Hasil Membaca melalui Pidato Argumentasi (Pratindakan)

Pertemuan ke : 1

Hari, tanggal : Kamis, 20 Oktober 2011

Waktu : Pukul 08.30-10.00

Aspek yang diamati dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru.
2. Siswa membaca artikel yang dibagikan oleh guru.
3. Siswa mencari pokok-pokok artikel yang diberikan oleh guru.
4. Siswa menulis naskah pidato argumentasi.
5. Siswa mengantuk atau bosan.
6. Siswa bermain-main.
7. Siswa bercanda dan ramai.
8. Siswa bertanya, menanggapi, atau mencoba menjawab pertanyaan
9. Siswa berbicara sendiri
10. Siswa takut berbicara

Tabel 4: **Observasi Aktivitas Siswa**

No.	Nama Siswa	Aspek									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	S1	√	√	√	√	-	-	-	-	√	-
2.	S2	-	√	√	√	√	√	-	√	-	-
3.	S3	√	√	√	√	-	√	-	-	-	√
4.	S4	√	√	√	√	√	-	-	-	√	√
5.	S5	√	√	√	√	√	-	-	-	-	√
6.	S6	√	√	√	√	√	-	-	√	-	-
7.	S7	√	√	√	√	-	-	-	-	-	-
8.	S8	√	√	√	√	√	-	-	-	√	-
9.	S9	√	√	√	√	-	-	-	-	-	√
10.	S10	-	√	√	√	√	-	-	-	-	√
11.	S11	√	√	√	√	-	-	-	-	-	√
12.	S12	√	√	√	√	-	-	-	-	-	√
13.	S13	-	√	√	√	-	√	√	√	-	-
14.	S14	√	√	√	√	-	-	-	-	-	√
15.	S15	√	√	√	√	-	-	-	-	-	-
16.	S16	√	√	√	√	-	-	-	-	-	√
17.	S17	-	√	√	√	-	√	-	-	-	-
18.	S18	-	√	√	√	-	-	-	-	-	√
19.	S19	-	√	√	√	-	√	-	-	-	√
20.	S20	√	√	√	√	-	-	√	√	-	-

Hasil Observasi Proses Pembelajaran Melaporkan Hasil Membaca
melalui Pidato Argumentasi pada Kelas XI MAK MAN Wates I

Siklus : 1
 Pertemuan ke- : 1
 Hari, tanggal : Kamis, 27 Oktober 2011
 Waktu : Pukul 08.30-10.00
 Jumlah siswa : 20

Aspek yang diamati dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru.
2. Siswa membaca artikel yang dibagikan oleh guru.
3. Siswa mencari pokok-pokok artikel yang diberikan oleh guru.
4. Siswa menulis naskah pidato argumentasi.
5. Siswa mengantuk atau bosan.
6. Siswa bermain-main.
7. Siswa bercanda dan ramai.
8. Siswa bertanya, menanggapi, atau mencoba menjawab pertanyaan
9. Siswa berbicara sendiri
10. Siswa takut berbicara

Tabel 6: Observasi Aktivitas Siswa

No.	Nama Siswa	Aspek									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	S1	√	√	√	√	√	-	-	-	-	√
2.	S2	√	√	√	√	-	√	√	√	√	-
3.	S3	√	√	√	√	-	-	-	√	-	-
4.	S4	√	√	√	√	-	-	-	√	-	-
5.	S5	√	√	√	√	√	-	-	√	-	√
6.	S6	√	√	√	√	-	-	-	√	-	-
7.	S7	√	√	√	√	-	-	-	√	√	-
8.	S8	√	√	√	√	-	-	-	√	-	-
9.	S9	√	√	√	√	-	-	-	√	-	-
10.	S10	√	√	√	√	-	-	-	-	-	-
11.	S11	√	√	√	√	-	-	-	√	-	-
12.	S12	√	√	√	√	-	-	-	√	-	√
13.	S13	√	√	√	√	-	√	√	√	-	-
14.	S14	√	√	√	√	-	-	-	-	-	-
15.	S15	√	√	√	√	-	-	-	√	-	√
16.	S16	√	√	√	√	-	-	-	√	-	-
17.	S17	√	√	√	√	-	-	-	-	-	-
18.	S18	√	√	√	√	-	-	-	√	-	√
19.	S19	√	√	√	√	-	-	-	-	-	√
20.	S20	√	√	√	√	-	-	-	√	-	√

Hasil Observasi Proses Pembelajaran Melaporkan Hasil Membaca
melalui Pidato Argumentasi pada Kelas XI MAK MAN Wates I

Siklus : 2
 Pertemuan ke- : 1
 Hari, tanggal : Kamis, 10 November 2011
 Waktu : Pukul 08.30-10.00
 Jumlah siswa : 20

Aspek yang diamati dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru.
2. Siswa membaca artikel yang dibagikan oleh guru.
3. Siswa mencari pokok-pokok artikel yang diberikan oleh guru.
4. Siswa menulis naskah pidato argumentasi.
5. Siswa mengantuk atau bosan.
6. Siswa bermain-main.
7. Siswa bercanda dan ramai.
8. Siswa bertanya, menanggapi, atau mencoba menjawab pertanyaan
9. Siswa berbicara sendiri
10. Siswa takut berbicara

Tabel 7: Observasi Aktivitas Siswa

No.	Nama Siswa	Aspek									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	S1	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
2.	S2	√	√	√	√	-	√	-	√	-	-
3.	S3	√	√	√	√	-	-	-	√	-	-
4.	S4	√	√	√	√	-	-	-	√	-	-
5.	S5	√	√	√	√	-	-	-	√	-	-
6.	S6	√	√	√	√	-	-	-	√	-	-
7.	S7	√	√	√	√	-	-	-	√	√	-
8.	S8	√	√	√	√	-	-	-	√	√	-
9.	S9	√	√	√	√	-	-	-	√	-	-
10.	S10	√	√	√	√	-	-	-	√	-	-
11.	S11	√	√	√	√	-	-	-	√	-	-
12.	S12	√	√	√	√	-	-	-	-	-	-
13.	S13	√	√	√	√	-	√	√	√	-	-
14.	S14	√	√	√	√	-	-	-	√	-	-
15.	S15	√	√	√	√	-	-	-	√	-	-
16.	S16	√	√	√	√	-	-	-	-	-	√
17.	S17	√	√	√	√	-	-	-	√	-	-
18.	S18	√	√	√	√	√	-	-	√	-	√
19.	S19	√	√	√	√	-	-	-	√	-	-
20.	S20	√	√	√	√	-	-	-	√	-	-

Lampiran 10: Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Melaporkan Hasil Membaca melalui Pidato Argumentasi dengan Strategi Saling Beradu Pendapat pada Kelas XI MAK MAN Wates I

Siklus :1

Hari, tanggal : Kamis, 27 November 2011

Tabel 8: **Observasi Aktivitas Guru**

No	Objek observasi	Hasil observasi	
		Ya	Tidak
1.	Guru menjelaskan pidato argumentasi dengan Strategi Saling Beradu Pendapat	√	
2.	Guru menyampaikan tujuan penggunaan Strategi Saling Beradu Pendapat dalam pembelajaran pidato argumentasi	√	
3.	Guru menyampaikan manfaat penggunaan Strategi Saling Beradu Pendapat dalam pembelajaran pidato argumentasi		√
4.	Guru membagikan artikel kepada siswa	√	
5.	Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, 2 kelompok pro terhadap isu yang dibahas, dan 2 kelompok kontra	√	
6.	Guru menyuruh siswa berdiskusi untuk mencari pokok-pokok artikel dan argumen yang mendukung posisi mereka	√	
7.	Guru mengarahkan siswa untuk mencermati artikel untuk menemukan pokok-pokok penting	√	
8.	Guru menghadapkan kelompok yang berlawanan untuk beradu pendapat	√	
9.	Guru mengarahkan siswa untuk saling mengadu pendapat untuk menambah informasi dan argumen yang nantinya akan dipakai sebagai bahan pengembangan pokok-pokok penting	√	
10.	Guru mengarahkan siswa untuk mencatat argumen baru yang didapatkan dalam adu pendapat	√	
11.	Guru mengarahkan siswa untuk menulis naskah pidato argumentasi dengan mengikuti sistematika pidato	√	
12.	Guru mengarahkan siswa untuk menggunakan hasil adu pendapat sebagai bahan menyusun alasan dalam menulis pidato argumentasi	√	

Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Melaporkan Hasil Membaca
melalui Pidato Argumentasi dengan Strategi Saling Beradu Pendapat
pada Kelas XI MAK MAN Wates I

Siklus : 2

Hari, tanggal : Kamis, 10 November 2011

Tabel 9: Observasi Aktivitas Guru

No	Objek observasi	Hasil observasi	
		Ya	Tidak
1.	Guru menjelaskan pidato argumentasi dengan Strategi Saling Beradu Pendapat		√
2.	Guru menyampaikan tujuan penggunaan Strategi Saling Beradu Pendapat dalam pembelajaran pidato argumentasi		√
3.	Guru menyampaikan manfaat penggunaan Strategi Saling Beradu Pendapat dalam pembelajaran pidato argumentasi	√	
4.	Guru membagikan artikel kepada siswa	√	
5.	Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, 2 kelompok pro terhadap isu yang dibahas, dan 2 kelompok kontra	√	
6.	Guru menyuruh siswa berdiskusi untuk mencari pokok-pokok artikel dan argumen yang mendukung posisi mereka	√	
7.	Guru mengarahkan siswa untuk mencermati artikel untuk menemukan pokok-pokok penting	√	
8.	Guru menghadapkan kelompok yang berlawanan untuk beradu pendapat	√	
9.	Guru mengarahkan siswa untuk saling mengadu pendapat untuk menambah informasi dan argumen yang nantinya akan dipakai sebagai bahan pengembangan pokok-pokok penting	√	
10.	Guru mengarahkan siswa untuk mencatat argumen baru yang didapatkan dalam adu pendapat	√	
11.	Guru mengarahkan siswa untuk menulis naskah pidato argumentasi dengan mengikuti sistematika pidato	√	
12.	Guru mengarahkan siswa untuk menggunakan hasil adu pendapat sebagai bahan menyusun alasan dalam menulis pidato argumentasi	√	

Lampiran 11: Skor dan Nilai Siswa

Skor dan Nilai Keterampilan Melaporkan Hasil Membaca melalui Pidato Argumentasi Siswa
Kelas XI MAK MAN Wates I

Tabel 10: Skor dan Nilai Pratindakan

No.	Nama	Aspek Penilaian						Jumlah skor	Nilai siswa
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5	Aspek 6		
1.	S1	2	2	2	2	2	2	12	40
2.	S2	3	3	4	3	3	2	18	60
3.	S3	3	2	2	2	3	2	14	47
4.	S4	2	3	2	3	3	3	16	53
5.	S5	2	3	3	2	3	3	16	53
6.	S6	3	3	4	3	3	4	20	67
7.	S7	3	3	4	2	3	2	17	57
8.	S8	3	3	3	2	2	2	15	50
9.	S9	2	1	2	1	2	2	10	33
10.	S10	2	2	2	1	2	1	10	33
11.	S11	2	2	3	1	2	2	12	40
12.	S12	2	2	2	1	3	3	13	43
13.	S13	2	3	3	2	3	2	15	50
14.	S14	2	2	2	2	2	3	13	43
15.	S15	1	1	2	1	3	1	9	30
16.	S16	2	1	2	2	2	3	12	40
17.	S17	2	2	3	1	3	2	13	43
18.	S18	2	2	2	2	3	2	13	43
19.	S19	1	2	2	2	3	2	12	40
20.	S20	2	3	3	2	3	3	16	53
Jumlah		43	45	52	37	53	46	276	920
Rata-rata		2,15	2,25	2,6	1,85	2,65	2,3	13,8	46

Keterangan:

Aspek 1: Penguasaan topik dan argumen pendukung gagasan

Aspek 2: Ketepatan struktur

Aspek 3: kosakata

Aspek 4: kelancaran

Aspek 5: lafal dan intonasi

Aspek 6: sikap tubuh, pandangan mata, dan gaya saat berbicara

Konversi nilai:

$$\text{nilai siswa} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor total (30)}} \times 100$$

Skor dan Nilai Keterampilan Melaporkan Hasil Membaca melalui Pidato Argumentasi
Siswa Kelas XI MAK MAN Wates I

Tabel 11: Skor dan Nilai Praktik Berpidato Siklus I

No.	Nama	Aspek Penilaian						Jumlah	Nilai siswa
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5	Aspek 6		
1.	S1	2	2	3	2	3	3	15	50
2.	S2	3	3	3	4	4	4	21	70
3.	S3	3	3	3	2	3	3	17	57
4.	S4	3	3	4	2	3	3	18	60
5.	S5	3	3	3	3	3	3	18	60
6.	S6	3	4	4	4	3	3	21	70
7.	S7	3	4	4	4	4	3	22	73
8.	S8	3	3	3	4	3	3	19	63
9.	S9	3	4	3	2	3	3	18	60
10.	S10	2	3	2	2	2	2	13	43
11.	S11	3	3	3	3	3	3	18	60
12.	S12	3	4	4	4	3	3	21	70
13.	S13	2	3	3	3	3	3	17	57
14.	S14	2	3	4	4	3	3	19	63
15.	S15	3	3	3	3	3	2	17	57
16.	S16	2	2	2	2	3	3	14	47
17.	S17	3	3	4	4	4	3	21	70
18.	S18	3	2	2	3	3	3	16	53
19.	S19	3	3	3	3	4	3	19	63
20.	S20	5	3	4	3	3	3	21	70
Jumlah		57	61	64	61	63	59	365	122
Rata-rata		2,85	3,05	3,2	3,05	3,15	2,95	18,25	61

Keterangan:

Aspek 1: Penguasaan topik dan argumen pendukung gagasan

Aspek 2: Ketepatan struktur

Aspek 3: kosakata

Aspek 4: kelancaran

Aspek 5: lafal dan intonasi

Aspek 6: sikap tubuh, pandangan mata, dan gaya saat berbicara

Skor dan Nilai Keterampilan Melaporkan Hasil Membaca melalui Pidato Argumentasi
Siswa Kelas XI MAK MAN Wates I

Tabel 12: Skor dan Nilai Praktik Berpidato Siklus II

No.	Nama	Aspek Penilaian						Jumlah Skor	Nilai siswa
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5	Aspek 6		
1.	S1	3	3	3	4	4	3	20	67
2.	S2	3	4	4	4	5	5	25	83
3.	S3	3	4	4	4	4	4	23	77
4.	S4	4	4	4	4	4	3	23	77
5.	S5	4	4	4	4	4	4	24	80
6.	S6	4	4	4	4	3	4	23	77
7.	S7	4	3	4	4	4	4	23	77
8.	S8	4	4	4	4	4	4	24	80
9.	S9	4	3	3	4	5	3	22	73
10.	S10	3	3	4	3	4	3	20	67
11.	S11	3	4	4	4	4	4	23	77
12.	S12	4	3	4	4	4	4	23	77
13.	S13	4	4	3	4	4	4	23	77
14.	S14	5	4	4	4	3	4	24	80
15.	S15	4	4	4	4	4	4	24	80
16.	S16	3	4	3	4	4	4	22	73
17.	S17	4	4	4	4	5	4	25	83
18.	S18	4	4	4	3	4	4	23	77
19.	S19	4	4	3	4	4	4	23	77
20.	S20	5	3	5	4	4	3	24	80
Jumlah		76	74	76	78	81	76	461	1537
Rata-rata		3,8	3,7	3,8	3,9	4,05	3,8	23,05	78

Keterangan:

Aspek 1: Penguasaan topik dan argumen pendukung gagasan

Aspek 2: Ketepatan struktur

Aspek 3: kosakata

Aspek 4: kelancaran

Aspek 5: lafal dan intonasi

Aspek 6: sikap tubuh, pandangan mata, dan gaya saat berbicara

Lampiran 12: Perbandingan Nilai Pratindakan-Praktik Berpidato Siklus I-Praktik Berpidato Siklus II

Tabel 13: Perbandingan Nilai Pratindakan-Praktik Berpidato Siklus I-Praktik Berpidato Siklus II

No.	Nama	Nilai Siswa		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	S1	40	50	67
2.	S2	60	70	83
3.	S3	47	57	77
4.	S4	53	60	77
5.	S5	53	60	80
6.	S6	67	70	77
7.	S7	57	73	77
8.	S8	50	63	80
9.	S9	33	60	73
10.	S10	33	43	67
11.	S11	40	60	77
12.	S12	43	70	77
13.	S13	50	57	77
14.	S14	43	63	80
15.	S15	30	57	80
16.	S16	40	47	73
17.	S17	43	70	83
18.	S18	43	53	77
19.	S19	40	63	77
20.	S20	53	70	80
Jumlah		918	1216	1539
Rata-rata		46	61	78

Lampiran 13: Angket Guru

Angket Guru sebelum Tindakan

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pidato di MAN Wates I ?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam mengorganisasikan gagasan dan argumen?
3. Bagaimana penampilan siswa (sikap tubuh, ekspresi, suara) dalam berpidato?
4. Kendala apa yang muncul dalam pembelajaran pidato?
5. Apa saja kelemahan siswa yang sering muncul dalam pembelajaran berpidato?
6. Bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut?
7. Bagaimana peran guru dalam proses pembelajaran pidato?

Jawab

1. Pelaksanaan pembelajaran pidato di MAN Wates 1 dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu:
 - a. Tahap penyampaian materi/berbagai hal yang ada kaitannya dengan pidato. Ini penting karena berkaitan erat dengan tuntutan untuk menghadapi soal-soal dalam ujian.
 - b. Tahap pemodelan (pemberian contoh)
 - c. Tahap penyusunan naskah pidato
 - d. Tahap menyampaikan secara lisan di depan umum/pidato.
2. Kemampuan peserta didik dalam mengorganisasikan gagasan dan argumen banyak yang belum lancar. Artinya, sebetulnya gagasan itu ada banyak dalam benak pikiran peserta didik, namun ketika mau diucapkan belum bisa terucap secara runtut serta belum bisa menyampaikan argumentasi yang bisa meyakinkan pendengar.
3. Penampilan siswa (sikap tubuh, ekspresi, suara) baik-baik saja, tidak ada kendala yang berarti.
4. Kendala yang sering muncul dalam pembelajaran pidato:
 - a. Keterbatasan waktu
 - b. Peserta didik kurang runtut dalam menyampaikan gagasan
 - c. Masih ditemui beberapa peserta didik yang belum terbiasa berbicara di depan umum
5. Kelemahan yang sering muncul:
 - a. Kalau tema pidato ditentukan, peserta didik kurang bisa mengembangkan

- b. Belum terbiasa berbicara di depan umum
- c. Kurang runtut dalam menyampaikan gagasan

Cara mengatasinya:

- a. Tema yang mau diangkat harus dimusyawarahkan dahulu dengan peserta didik
 - b. Peserta didik dibiasakan untuk mengeluarkan pendapat di depan teman-temannya
 - c. Peserta didik membuat teks pidato terlebih dahulu sehingga diharapkan dapat membantu proses kelancaran dalam menyampaikan gagasan
6. Peran guru dalam proses pembelajaran:
- a. Sebagai pembimbing artinya guru mempunyai tugas untuk membimbing
 - b. Sebagai motivator artinya guru mempunyai tugas memotivasi peserta didik
 - c. Sebagai model artinya guru harus mampu memberikan contoh cara berpidato

Angket Guru sesudah Tindakan

1. Bagaimana tanggapan Bapak tentang kegiatan pembelajaran berpidato argumentasi dengan menggunakan Strategi Saling Beradu Pendapat?
2. Apakah menurut Bapak penggunaan Strategi Saling Beradu Pendapat dalam pembelajaran berpidato argumentasi dapat meningkatkan keterampilan berpidato?
3. Kendala apa yang Bapak hadapi ketika menggunakan strategi ini?
4. Bagaimana dampak penggunaan Strategi Saling Beradu Pendapat terhadap keterampilan berpidato argumentasi?

Jawab

1. Tanggapan saya tentang kegiatan pembelajaran berpidato dengan Strategi Saling Beradu Pendapat adalah sangat menarik dan menantang. Menarik karena kita sebagai guru dituntut untuk memotivasi peserta didik agar mau dan mampu untuk mengeluarkan pendapat (beradu pendapat). Segi menantangnya adalah mengubah kebiasaan peserta didik yang selama ini kurang lancar dalam mengemukakan pendapat di depan umum.
2. Menurut saya strategi ini dapat meningkatkan keterampilan pidato argumentasi. Alasannya dengan strategi ini otomatis peserta didik sudah belajar untuk berpendapat di depan teman-temannya.
3. Kendalanya antara lain:
 - a. Siswa belum memahami konsep pidato argumentasi
 - b. Jika temanya ditentukan oleh guru sedangkan tema tersebut dianggap kurang menarik oleh peserta didik sehingga peserta didik tidak dapat/kesulitan dalam mengembangkannya
4. Dampak penggunaan strategi ini terhadap keterampilan berpidato argumentasi:
 - a. Peserta didik menjadi terbiasa untuk menyampaikan ide/gagasan di depan umum secara lisan
 - b. Peserta didik menjadi terbiasa untuk berbeda pendapat dengan temannya disertai dengan berbagai alasan yang bisa dipertanggungjawabkan.

Lampiran 14: Transkrip Pidato Siswa

Assalamu'alaikum wr. wb.

Yang terhormat Bapak Subarjo selaku wali kelas XI MAK dan teman-teman yang berbahagia, marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya kepada kita, sehingga kita dapat berkumpul di tempat ini dalam keadaan sehat tanpa kurang suatu apapun.

Hadirin yang saya hormati, pada kesempatan kali ini saya akan menyampaikan beberapa hal berkaitan dengan fenomena Facebook yang terjadi di sekitar kita, yaitu perkembangan jumlah pengguna Facebook, dampak positif dan negatif Facebook, dan cara bijak menyikapi fenomena Facebook di Indonesia.

Hadirin yang berbahagia, Facebook mulai masuk ke Indonesia pada awal tahun 2006. Facebook mengalami perkembangan yang pesat mulai tahun 2007 hingga saat ini. Sampai saat ini, jumlah pengguna Facebook telah melebihi 25 juta orang dengan sebagian besar penggunanya adalah remaja usia 14-24 tahun.

Facebook merupakan suatu jejaring sosial yang memungkinkan penggunanya untuk dapat berinteraksi dengan orang-orang baru yang juga bergabung dengan jejaring sosial ini. Fasilitas Facebook bisa membantu para penggunanya untuk mengenal orang-orang baru yang berasal dari belahan dunia manapun. Dengan Facebook, kita bisa berteman dengan orang Amerika, orang Eropa, atau juga orang Afrika. Facebook juga bisa membantu orang bertemu dengan kawan-kawan lama yang sudah lama terpisah sekalipun. Artinya, Facebook juga bisa menjadi salah satu sarana menjalin silaturahmi. Selain itu, melalui Facebook, para pebisnis bisa mengembangkan usahanya dengan mudah dan murah. Misalnya saja seorang pebisnis alat kosmetik yang ingin memasarkan produknya. Lewat Facebook, pebisnis tersebut tinggal memasang gambar produknya dilengkapi dengan kegunaan dan harga yang harus dibayarkan untuk membeli produk tersebut. Dengan memanfaatkan Facebook, ia tidak perlu lagi bepergian jauh untuk menawarkan produknya. Pebisnis tersebut bisa mendapatkan wilayah pemasaran yang sangat luas karena pengguna Facebook berasal dari berbagai daerah dan jumlahnya terus meningkat.

Hadirin yang berbahagia, perkembangan pesat pengguna Facebook di Indonesia kini mulai memunculkan masalah. Facebook menimbulkan tindak kriminal jenis baru berupa penipuan lewat Facebook. Banyak dari pengguna Facebook telah menjadi korban

dari penipuan ini. Misalnya saja kisah seorang laki-laki yang menikah dengan perempuan yang mengaku bernama Fransiska Anastasia. Setelah enam bulan, ternyata barulah ia tahu bahwa istrinya sebenarnya adalah seorang laki-laki. Selain itu, beberapa waktu yang lalu media massa di negara kita ramai dengan pemberitaan mengenai remaja yang hilang setelah bertemu dengan seseorang yang baru dikenalnya lewat Facebook. Tidak hanya itu, seorang pengguna Facebook memiliki kemungkinan mengidap autisme sosial, karena ia cenderung mengakses Facebook terlalu lama sehingga interaksi sosialnya dengan lingkungan menjadi semakin berkurang.

Sebagai generasi muda, saya yakin kita adalah pengguna aktif jejaring sosial Facebook. Namun, melihat dampak negatif Facebook tadi, ada baiknya kita mulai bersikap waspada supaya kita tidak menjadi salah satu korban jejaring sosial ini. Jangan sampai kita tertipu dengan iklan bisnis yang menjanjikan keuntungan besar, ataupun menghabiskan uang kita untuk mengakses jejaring sosial hingga kita lupa tujuan utama kita sebagai pelajar.

Hadirin yang saya hormati, hal yang menarik dalam fenomena Facebook ini adalah dampak negatif Facebook yang begitu banyak, tetapi jumlah penggunanya semakin besar. Seperti penjelasan saya tadi, dampak negatif Facebook menjadikan penggunanya mengalami berbagai macam hal yang menjadikannya rugi, tetapi para pengguna tersebut tetap tidak merasa telah dirugikan. Kerugian itu misalnya uang yang seharusnya bisa digunakan untuk hal yang lain justru habis untuk mengakses internet, akhirnya kita tidak bisa membeli buku yang kita sukai. Selain itu, misalnya kita mengakses Facebook, melihat status teman-teman kita, atau chatting. Pada saat itu kita telah membuang-buang waktu kita yang sangat berharga yang sebenarnya bisa kita gunakan untuk belajar. Apalagi dengan fasilitas Facebook yang memungkinkan kita melihat foto-foto. Sangat mungkin foto tersebut akan menjadikan kita berdosa jika melihatnya. Maka, sekali lagi kita telah merugi.

Hadirin yang saya hormati, kesimpulan dari penjelasan saya ini adalah bahwa Facebook membawa dampak positif dan negatif bagi kita, para penggunanya. Namun, dampak negatif Facebook lebih terasa dibandingkan dampak positifnya. Facebook menjadikan kita kurang belajar, kurang berinteraksi dengan orang-orang di sekitar kita, memboroskan uang, dan sangat rentan penipuan.

Hadirin yang berbahagia, marilah kita mulai mengurangi akses kita ke jejaring sosial ini, demi meminimalkan dampak negatif yang sangat mengancam diri kita.

Demikian yang dapat saya sampaikan. Saya mohon maaf jika ada kata-kata saya yang tidak berkenan di hati Anda. Terima kasih atas perhatian Anda.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Yang terhormat Bapak Subarjo selaku pembimbing Bahasa Indonesia, Ibu Laila yang saya hormati, dan teman-teman yang saya sayangi, marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah Swt yang telah melimpahkan karunianya sehingga kita dapat berkumpul di tempat ini dengan keadaan sehat wal afiat.

Hadirin yang terhormat, pada kesempatan kali ini saya akan menyampaikan tentang fenomena Facebook. Adapun yang akan disampaikan adalah perkembangan jumlah pengguna Facebook, dampak positif dan negatif Facebook, sikap kita menghadapi masalah akibat Facebook, dan hal yang menarik dari fenomena Facebook di Indonesia.

Hadirin yang saya hormati, Facebook mulai dikenal di Indonesia pada tahun 2006. Pada awalnya jejaring sosial ini tidak menarik banyak pengguna, tetapi pada akhir tahun 2007, barulah Facebook menjadi situs favorit pengguna internet. Pada tahun 2007, terdapat penambahan 200 ribu akun baru per harinya. Perkembangan yang pesat ini menjadikan pengguna Facebook di Indonesia membengkak menjadi 25 juta orang, dan sebagian besar penggunanya merupakan remaja.

Hadirin yang saya hormati, Facebook memang memiliki daya tarik yang sangat kuat. Fasilitasnya dapat kita gunakan untuk mendapatkan teman-teman baru, melihat status teman, foto, video, berbagi pengetahuan, dan lain-lain. Dengan fasilitas tersebut, sebagai pelajar kita bisa memanfaatkannya untuk berbagi pengalaman dengan orang-orang yang ada di seluruh dunia. Selain itu, dengan kepopuleran dan jumlah pengguna Facebook yang besar, Facebook sangat potensial menjadi ajang pemasaran produk-produk baru. Misalnya kita mempunyai suatu produk. Kita dapat menawarkannya melalui Facebook. Kita tinggal duduk di depan komputer, menerima pesanan, tanpa promosi jauh-jauh ke luar kota, lebih menghemat biaya dan tenaga. Padahal area pemasaran kita sangat luas. Selain itu, Facebook memungkinkan kita berinteraksi kembali dengan teman-teman lama yang telah putus komunikasi dikarenakan jarak yang jauh. Dengan Facebook, sangat mungkin kita bisa berkomunikasi kembali karena Facebook bisa diakses dari manapun.

Hadirin yang saya hormati, seiring dengan manfaat Facebook, jejaring sosial ini juga telah menimbulkan masalah yang tidak sedikit. Seorang Facebooker memiliki kecenderungan mengakses Facebook setiap saat. Dan apa yang terjadi? Facebooker hanya terpaku pada Facebook. Akibatnya komunikasi dan interaksinya dengan lingkungan sekitar semakin berkurang. Akhirnya terjadilah gejala autisme sosial yang ditandai dengan ketidakpedulian orang terhadap lingkungan sekitar. Facebook juga membuat seorang

Facebooker menjadi pemboros. Setiap hari hanyalah menghambur-hamburkan uang tanpa memikirkan akibat dari perbuatannya itu.

Hadirin yang saya hormati, sebagai seorang pelajar, kita harus dapat memprioritaskan kegiatan yang lebih penting dan menjadi tugas utama kita, yaitu belajar. Tidak ada salahnya kita mengakses Facebook tetapi bukan berarti mengaksesnya setiap saat. Mungkin kita bisa mengakses Facebook untuk berbagi pengetahuan atau sekedar mencari hiburan setelah kita lelah belajar.

Teman-teman yang saya sayangi, hal yang menurut saya menarik dari fenomena Facebook ini adalah dampak positif Facebook yang sangat beragam dan menguntungkan pengguna dari berbagai usia. Misalnya, Facebook dapat membantu kita mempromosikan suatu produk kriya. Facebook bisa sangat membantu para perajin tersebut untuk memasarkan produk yang belum pernah dikenal oleh pasar. Dengan begitu, Facebook menjembatani antara perajin yang belum memiliki nama tadi dengan para konsumen yang sebenarnya membutuhkan barang itu, tetapi tidak tahu di mana bisa mendapatkannya. Facebook juga berguna bagi seorang pelajar, karena Facebook memudahkan kita berbagi pengetahuan dengan orang-orang dari seluruh dunia. Selain itu, Facebook memudahkan pelajar menyusun rencana belajar dengan teman-temannya dan memungkinkan diskusi lewat Group. Tidak hanya itu, Facebook juga memungkinkan orang untuk menjalin hubungan yang lebih akrab, karena lewat status Facebook seseorang, kita bisa mengetahui kondisi teman-teman kita yang mungkin sedang bersedih dan membutuhkan support dan bantuan.

Teman-teman yang berbahagia, dari penjelasan saya tadi, kita dapat menyimpulkan bahwa Facebook memiliki manfaat yang besar bagi penggunanya, yaitu sebagai sarana promosi, menjalin hubungan pertemanan yang lebih akrab, dan berbagi pengetahuan.

Hadirin yang berbahagia, marilah kita bersikap bijak menyikapi fenomena perkembangan Facebook yang semakin pesat di negara kita. Mari kita gunakan Facebook untuk kepentingan yang positif.

Sekian yang dapat saya sampaikan. Semoga apa yang saya sampaikan dapat bermanfaat bagi kita semua. Apabila ada kata-kata yang tidak berkenan, saya mohon maaf. Terima kasih atas perhatian Anda.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Lampiran 15: Kisi-kisi Angket

Tabel 14: **Kisi-kisi Angket Informasi Awal Keterampilan Berpidato Siswa**

Aspek	Bentuk Pertanyaan	No Pertanyaan
Pengalaman siswa berpidato	Pilihan ganda	3
Minat siswa untuk berpidato dengan baik	Pilihan ganda	1, 5, 6
Pengetahuan siswa tentang proses pelaksanaan pidato	Pilihan ganda	2
Masalah yang dialami siswa dalam berpidato	Pilihan ganda	4

Tabel 15: **Kisi-kisi Angket Pascasiklus I**

Aspek	Bentuk Pertanyaan	No Pertanyaan
Pengetahuan siswa tentang proses pelaksanaan pidato	Pilihan ganda	1
Kesenangan siswa belajar berpidato dengan Strategi Saling Beradu Pendapat	Pilihan ganda	2
Motivasi siswa belajar berpidato dengan Strategi Saling Beradu Pendapat	Pilihan ganda	3
Fungsi Strategi Saling Beradu Pendapat untuk memudahkan siswa menyusun argumen	Pilihan ganda	4
Kesulitan yang dialami siswa dalam Strategi Saling Beradu Pendapat	Esai	5
Kekurangan dalam penampilan berpidato argumentasi siswa	Esai	6

Tabel 16: **Kisi-kisi Angket Pascatindakan**

Aspek	Bentuk Pertanyaan	No Pertanyaan
Fungsi Strategi Saling Beradu Pendapat untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan	Pilihan jawaban	1
Fungsi Strategi Saling Beradu Pendapat dalam memotivasi siswa untuk belajar berpidato	Pilihan jawaban	2
Fungsi Strategi Saling Beradu Pendapat untuk membantu siswa menyusun argumen	Pilihan jawaban	3
Fungsi Strategi Saling Beradu Pendapat untuk membuat pembelajaran berpidato tidak membosankan	Pilihan jawaban	4
Fungsi Strategi Saling Beradu Pendapat untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran berpidato	Pilihan jawaban	5
Fungsi Strategi Saling Beradu Pendapat dalam meningkatkan keterampilan berpidato siswa	Pilihan jawaban	6
Fungsi Strategi Saling Beradu Pendapat untuk meningkatkan keberanian siswa dalam berpidato	Pilihan jawaban	7

Lampiran 16: Pembagian Kelompok Siswa

Tabel 17: Pembagian Kelompok dalam Pembelajaran Melaporkan Hasil Membaca melalui Pidato Argumentasi Kelas XI MAK MAN Wates I pada Siklus I

KELOMPOK 1 (PRO)	KELOMPOK 2 (KONTRA)
1. SUSILAWATI	1. DESTRIANA LUSI UJIATI
2. PARNINGSIH	2. KUSWANTINI
3. PUTERI NOVIEA AZYARI	3. LESY LIANDANI
4. SURYANA	4. MUHAIMIN
5. SURYANTO	5. RAHMAT WIDODO
KELOMPOK 3 (PRO)	KELOMPOK 4 (KONTRA)
1. BINTER SAROJI	1. ASTUTI RAHAYU
2. ASRI PRIHATIN	2. AMINAH
3. FATKHIYATUL UMAMI	3. AMSAL VIKTORI WIDI S.
4. KIRYANTA	4. APRI SETIADI
5. MOCHAMAD RAMLI	5. APRI SETIYAWATI

Tabel 18: Pembagian Kelompok dalam Pembelajaran Melaporkan Hasil Membaca melalui Pidato Argumentasi Kelas XI MAK MAN Wates I pada Siklus II

KELOMPOK 1 (PRO)	KELOMPOK 2 (KONTRA)
1. DESTRIANA LUSI UJIATI	1. SUSILAWATI
2. KUSWANTINI	2. PARNINGSIH
3. LESY LIANDANI	3. PUTERI NOVIEA AZYARI
4. MUHAIMIN	4. SURYANA
5. RAHMAT WIDODO	5. SURYANTO
KELOMPOK 3 (PRO)	KELOMPOK 4 (KONTRA)
1. ASTUTI RAHAYU	1. BINTER SAROJI
2. AMINAH	2. ASRI PRIHATIN
3. AMSAL VIKTORI WIDI S.	3. FATKHIYATUL UMAMI
4. APRI SETIADI	4. KIRYANTA
5. APRI SETIYAWATI	5. MOCHAMAD RAMLI

Angket Informasi Awal Keterampilan Berpidato Siswa

Nama: KIRYANTA

No. Absen: 10

Petunjuk pengisian: a. Isilah jawaban pernyataan di bawah ini sejujur-jujurnya, karena hasil jawaban ini tidak akan dimasukkan ke dalam daftar nilai!
b. Pilihlah salah satu alternatif jawaban dengan cara melingkari jawaban yang dipilih!

1. Apakah Anda merasa senang melakukan pidato?
a. Ya ☒ b. Tidak
2. Apakah Anda mengetahui proses pelaksanaan pidato?
a. Ya ☒ b. Tidak
3. Apakah Anda sering melakukan pidato?
a. Ya ☒ b. Tidak
4. Apakah Anda merasakan malu, takut, dan tidak percaya diri ketika melakukan pidato?
☒ a. Ya ☒ b. Tidak
5. Apakah Anda memiliki keinginan untuk dapat melakukan pidato dengan baik?
☒ a. Ya ☒ b. Tidak
6. Menurut Anda perlukah menggunakan model pembelajaran yang menarik untuk mendukung keberhasilan pidato?
☒ a. Ya ☒ b. Tidak

Angket Informasi Awal Keterampilan Berpidato Siswa

Nama: Rahmat W

No. Absen: 17

Petunjuk pengisian: a. Isilah jawaban pernyataan di bawah ini sejujur-jujurnya, karena hasil jawaban ini tidak akan dimasukkan ke dalam daftar nilai!
b. Pilihlah salah satu alternatif jawaban dengan cara melingkari jawaban yang dipilih!

1. Apakah Anda merasa senang melakukan pidato?
a. Ya ☒ b. Tidak
2. Apakah Anda mengetahui proses pelaksanaan pidato?
a. Ya ☒ b. Tidak
3. Apakah Anda sering melakukan pidato?
a. Ya ☒ b. Tidak
4. Apakah Anda merasakan malu, takut, dan tidak percaya diri ketika melakukan pidato?
☒ a. Ya ☒ b. Tidak
5. Apakah Anda memiliki keinginan untuk dapat melakukan pidato dengan baik?
☒ a. Ya ☒ b. Tidak
6. Menurut Anda perlukah menggunakan model pembelajaran yang menarik untuk mendukung keberhasilan pidato?
☒ a. Ya ☒ b. Tidak

Angket Informasi Keterampilan Berpidato Siswa
dengan Strategi Saling Beradu Pendapat

Nama: Susilawati

No. Absen: 29

Petunjuk pengisian: Isilah jawaban pernyataan di bawah ini sejujur-jujurnya,
karena hasil jawaban ini tidak akan dimasukkan ke dalam
daftar nilai!

1. Apakah Anda mengetahui proses pelaksanaan pidato?
☒ a. Ya b. Tidak
2. Apakah Anda merasa lebih senang dengan pembelajaran berpidato argumentatif dengan Strategi Saling Beradu Pendapat?
☒ a. Ya b. Tidak
3. Apakah pembelajaran dengan Strategi Saling Beradu Pendapat membuat Anda merasa lebih termotivasi untuk belajar berpidato ?
☒ a. Ya b. Tidak
4. Apakah Strategi Saling Beradu Pendapat memudahkan Anda dalam menyusun argumen dalam berpidato argumentatif?
☒ a. Ya b. Tidak
5. Kesulitan apa yang Anda alami dalam pembelajaran berpidato argumentatif dengan Strategi Saling Beradu Pendapat?
Jawab: kurang tanggap dan berfikir cepat. Saat proses berpidato dgn strategi beradu pendapat
6. Apa hal yang Anda rasa kurang dalam penampilan berpidato argumentatif Anda?
Jawab: dalam hal penampilan ekspresi yang saya sampaikan kurang berisik dan kurang lancar.

Angket Informasi Keterampilan Berpidato Siswa
dengan Strategi Saling Beradu Pendapat

Nama: Asri Prihatin

No. Absen: XI MAK

Petunjuk pengisian: Isilah jawaban pernyataan di bawah ini sejujur-jujurnya,
karena hasil jawaban ini tidak akan dimasukkan ke dalam
daftar nilai!

1. Apakah Anda mengetahui proses pelaksanaan pidato?
☒ a. Ya b. Tidak
2. Apakah Anda merasa lebih senang dengan pembelajaran berpidato argumentatif dengan Strategi Saling Beradu Pendapat?
☒ a. Ya b. Tidak
3. Apakah pembelajaran dengan Strategi Saling Beradu Pendapat membuat Anda merasa lebih termotivasi untuk belajar berpidato ?
☒ a. Ya b. Tidak
4. Apakah Strategi Saling Beradu Pendapat memudahkan Anda dalam menyusun argumen dalam berpidato argumentatif?
☒ a. Ya b. Tidak
5. Kesulitan apa yang Anda alami dalam pembelajaran berpidato argumentatif dengan Strategi Saling Beradu Pendapat?
Jawab: Gugup dalam menyampaikan suatu pendapat - Sulit atau kurang percaya diri.
6. Apa hal yang Anda rasa kurang dalam penampilan berpidato argumentatif Anda?
Jawab: Sulit untuk menyampaiannya padahal dalam hati banyak yg diinginkan.

Angket Informasi Keterampilan Berpidato Argumentatif
dengan Strategi Saling Beradu Pendapat

Nama : Astuti Rahayu
No. Absen : 06

Isilah kolom di bawah ini dengan memberi tanda cek (√) pada pilihan jawaban yang sesuai pendapat Anda dengan ketentuan tersebut. Jawablah dengan jujur karena hasil angket ini tidak akan mempengaruhi nilai Anda.

SS: Sangat Setuju

S: Setuju

KS: Kurang Setuju

TS: Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	KS
1.	Pembelajaran dengan Strategi Saling Beradu Pendapat lebih menyenangkan daripada pembelajaran pidato tanpa strategi ini	√			
2.	Pembelajaran berpidato argumentatif dengan Strategi Saling Beradu Pendapat menarik minat saya sehingga menumbuhkan motivasi belajar	√			
3.	Pembelajaran dengan Strategi Saling Beradu Pendapat membantu saya menemukan lebih banyak argumen sebagai bahan menyusun naskah pidato	√			
4.	Saya tidak merasa bosan lagi saat pembelajaran berpidato karena menggunakan strategi ini	√			
5.	Perhatian saya terhadap pembelajaran berpidato argumentatif meningkat setelah menggunakan Strategi Saling Beradu Pendapat	√			
6.	Keterampilan berpidato saya meningkat dengan penggunaan Strategi Saling Beradu Pendapat	√			
7.	Pembelajaran berpidato dengan Strategi Saling Beradu Pendapat membuat saya lebih berani berbicara dalam pidato	√			

Angket Informasi Keterampilan Berpidato Argumentatif
dengan Strategi Saling Beradu Pendapat

Nama : Bintang Saraji
No. Absen : 07

Isilah kolom di bawah ini dengan memberi tanda cek (✓) pada pilihan jawaban yang sesuai pendapat Anda dengan ketentuan tersebut. Jawablah dengan jujur karena hasil angket ini tidak akan mempengaruhi nilai Anda.

SS: Sangat Setuju

S: Setuju

KS: Kurang Setuju

TS: Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	KS
1.	Pembelajaran dengan Strategi Saling Beradu Pendapat lebih menyenangkan daripada pembelajaran pidato tanpa strategi ini	✓			
2.	Pembelajaran berpidato argumentatif dengan Strategi Saling Beradu Pendapat menarik minat saya sehingga menumbuhkan motivasi belajar	✓			
3.	Pembelajaran dengan Strategi Saling Beradu Pendapat membantu saya menemukan lebih banyak argumen sebagai bahan menyusun naskah pidato		✓		
4.	Saya tidak merasa bosan lagi saat pembelajaran berpidato karena menggunakan strategi ini	✓			
5.	Perhatian saya terhadap pembelajaran berpidato argumentatif meningkat setelah menggunakan Strategi Saling Beradu Pendapat		✓		
6.	Keterampilan berpidato saya meningkat dengan penggunaan Strategi Saling Beradu Pendapat	✓			
7.	Pembelajaran berpidato dengan Strategi Saling Beradu Pendapat membuat saya lebih berani berbicara dalam pidato	✓			



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/7140/V/2011.

Membaca Surat : Dekan Fak Bahasa dan Seni UNY.

Nomor : 2027/H34.12/PP/X/2011.

Tanggal Surat : 12 OKTOBER 2011.

Perihal : Ijin Penelitian.

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) kepada :

Nama : LAILA ISFAIZA.

NIP/NIM : 07201241043.

Alamat : Karangmalang Yogyakarta.

Judul : PENINGKATAN KETERAMPILAN BERPIDATO ARGUMENTATIF DENGAN STRATEGI SALING BERADU PENDAPAT PADA KELAS XI MAN WATES 1.

Lokasi : Kabupaten Kulon Progo.

Waktu : 3 (tiga) Bulan.

Mulai tanggal : 12 Oktober 2011 s/d 12 Januari 2012

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 12 Oktober 2011

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perencanaan dan Pembangunan
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Kulonprogo, Cq. KPT
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY
4. Dekan Fak Bahasa dan Seni UNY.
- ⑤ Yang Bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA

KANTOR WILAYAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Jl. Sukonandi 8 Yogyakarta 55166 Telepon (0274) 513492 Facsimile (0274) 516030

Nomor : Kw. 12.4/4/KS.01.1/3296/2011
Sifat : Penting
Perihal : Rekomendasi ijin Penelitian

Yogyakarta, 24 Oktober 2011

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
di tempat

Asalamu alaikum w. w.,

Memenuhi surat Saudara nomor 2027a/H.34.12/PP/X/2011 tanggal 12 Oktober 2011, perihal permohonan izin penelitian "Peningkatan Ketrampilan Berpidato Argumentatif dengan Strategi Saling Beradu Pendapat pada Kelas XI MAN Wates 1".

Untuk itu disampaikan bahwa Kami mengizinkan atas nama seorang mahasiswa

nama : Laila Isfaiza
nim : 07201241043
jurusan/prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
waktu pelaksanaan : Bulan Oktober s/d Desember 2011

mengadakan penelitian pada Madrasah dimaksud, *selama tidak mengganggu proses belajar mengajar.*

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wasalamu alaikum w.w.,

an. Kepala

Plh. Kepala Bidang Mapenda

Drs. H. Akhmad Khamim, MA
NIP. 19610817 199003 1 005

Tembusan

Kepala MAN Wates 1 Kab. Kulon Progo



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
KANTOR PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00665/X/2011

- Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/7140/V/2011 Tanggal: 12 Oktober 2011
Perihal: Ijin Penelitian
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 15 Tahun 2007 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 12 Tahun 2000 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 56 Tahun 2007 tentang Pedoman Pelayanan pada Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.

Diizinkan kepada : **LAILA ISFAIZA**
NIM / NIP : **07201241043**
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Keperluan : **Ijin Penelitian**
Judul/Tema : **PENINGKATAN KETERAMPILAN BERPIDATO ARGUMENTATIF DENGAN STRATEGI SALING BERADU PENDAPAT PADA KELAS XI MAN WATES 1**

Lokasi : **MAN Wates 1 Kabupaten Kulon Progo**

Waktu : **12 Oktober 2011 s/d 12 Januari 2012**

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap kepada para Pejabat Pemerintah setempat untuk dapat membantu seperlunya.

Ditetapkan di : **Wates**

Pada Tanggal : **14 Oktober 2011**

KEPALA KANTOR PELAYANAN TERPADU



Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbanglinmas Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo;
5. Kepala MAN 1 Wates Kabupaten Kulon Progo;
6. Yang bersangkutan;
7. Arsuiip.



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI WATES I
KABUPATEN KULON PROGO

Jl Mandung, Pengasih, Kulon Progo 55652, Telp/fax.(0274)773554, E-mail: manwates1jogja@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: Ma.12.10 / PP.004 / 490 / 2011

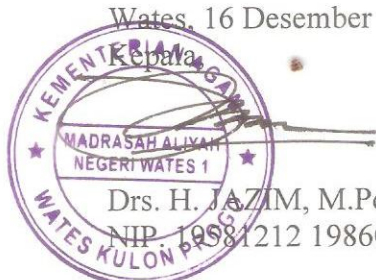
Kepala Madrasah Aliyah Negeri Wates 1 Kulon Progo,
menerangkan bahwa:

Nama : LAILA ISFAIZA
Temp, Tgl Lahir : Kulon Progo, 30 Mei 1989
NIM : 07201241043
Mahasiswa : Program Studi Pendidikan Bahasa dan
Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat : Ngentak, Plumbon, Rt 26, Rw 12,
Temon, Kulon Progo

Telah mengadakan penelitian di MAN Wates I Kulon Progo, sejak tanggal 20 Oktober sampai dengan tanggal 20 November 2011, guna penyusunan skripsi dengan judul “ **PENINGKATAN KETERAMPILAN BERPIDATO ARGUMENTATIF DENGAN STRATEGI SALING BERADU PENDAPAT PADA KELAS XI MAN WATES I** “

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wates, 16 Desember 2011

Kepala

Drs. H. JAZIM, M.Pd.I.
NIP. 1981212 198603 1 001